KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyiarkan, memamerkan, dan menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

# LAMPIRAN

## A. Lampiran 1

***ASSURANCE PLAN (Lampiran 1)***

*Sustainability Report Year*: 2019
*Company Name*: PT. Bukit Asam, Tbk.
Assurance Standard Used: AA1000AP (2018)
Type & Level of assurance: Type 2 – Moderate

| No | *Scope of Assurance* | *Standards/Criteria Used* | *Evidence Gathering* | *Analyzing the Evidences* | *Assurance Finding* | *Recommendations* | *Conclusion* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | *Check the report has been prepare in accordance with GRI Standards* | *GRI Standards* | Referensi Silang terhadap *GRI Standards*: GRI 102-55 (SR p. 183-190) | **Pengungkapan Umum:**<br>**Profile Organisasi**: 102-1, 102-2, 102-3, 102-4, 102-5, 102-6, 102-7, 102-8, 102-9, 102-10, 102-11, 102-12, 102-13 (SR p. 27, 28, 35, 36, 43, 45, 48, 49, 50, 54) | PT. Bukit Asam telah menyajikan laporan keberlanjutan tahun 2019 sesuai GRI Standards, dengan klaim pengungkapan *Core-Option* | - | *Comply* |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 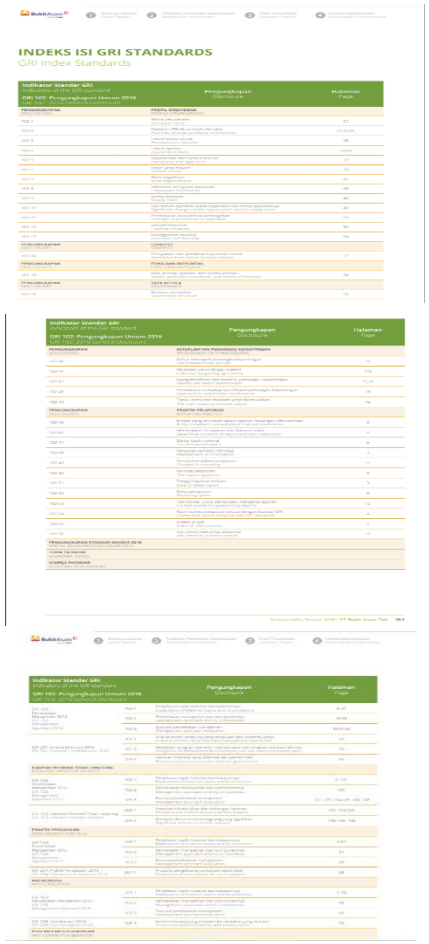 <br>INDEKS ISI GRI STANDARDS<br>GRI Index Standards | **Strategi**: 102-14 (SR p. 17) | (Pilihan Inti) yang ditetapkan dalam seluruh topik material yang dipilih. | | |
| | | | | **Etika dan Integritas:** 102-16 (SR p. 34) | | | |
| | | | | **Tata Kelola**: 102-18 (SR p. 58) | | | |
| | | | | **Keterlibatan Pemangku Kepentingan**: 102-40, 102-41, 102-42, 102-43, 102-44 (SR p. 15, 16, 175) | | | |
| | | | | **Praktik Pelaporan**: 102-45, 102-46, 102-47, 102-48, 102-49, 102-50, 102-51, 102-52, 102-53, 102-54, 102-55, 102-56 (SR p. 3, 4, 6, 11, 12) | | | |
| | | | | **<u>Pengungkapan Ekonomi:</u>** | | | |
| | | | | **Kinerja Ekonomi**: 103-1, 103-2, 103-3, 201-1, 201-3, 201-4 (SR p. 9, 91, 93, 94, 96) | | | |
| | | | | **Dampak Ekonomi Tidak Langsung**: 103-1, 103-2, 103-3, 203-1, 203-2 (SR p. 9, 101, 103-106, 108) | | | |
| | | | | **Praktik Pengadaan**: 103-1, 103-2, 103-3, 201-1, 204-1 (SR p. 9, 97-98) | | | |
| | | | | **Antikorupsi**: 103-1, 103-2, 103-3, 205-3 (SR p. 9, 98-99) | | | |
| | | | | **Perilaku Anti-persaingan**: 103-1, 103-2, 103-3, 206-1 (SR p. 9, 100) | | | |
| | | | | **<u>Pengungkapan Lingkungan:</u>** | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | **Energi**: 103-1, 103-2, 103-3, 302-1, 302-3, 302-4, 302-5 (SR p. 9, 119-121)<br>**Air:** 103-1, 103-2, 103-3, 303-1, 303-3 (SR p. 9, 121-123)<br>**Keanekaragaman Hayati**: 103-1, 103-2, 103-3, 304-1, 304-3, 304-4 (SR p. 9, 130, 133)<br>**Emisi:** 103-1, 103-2, 103-3, 305-1, 305-2, 305-4, 305-5, 305-6 (SR p. 10, 140, 143)<br>**Efluen dan Limbah**: 103-1, 103-2, 103-3, 306-1, 306-2, 306-4, 306-5 (SR p. 124, 128)<br>**Kepatuhan Lingkungan**: 103-1, 103-2, 103-3, 307-1 (SR p. 10, 144, 146)<br>**<u>Pengungkapan Sosial:</u>**<br>**Kepegawaian:** 103-1, 103-2, 103-3, 401-1, 401-2, 401-3 (SR p. 10, 166-167, 170, 172)<br>**Kesehatan dan Keselamatan Kerja**: 103-1, 103-2, 103-3, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4 (SR p. 10, 151-155, 158)<br>**Pelatihan dan Pendidikan**: 103-1, 103-2, 103-3, 404-2, 404-3 (SR p. 10, 173-174) | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis d

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | **Non-Diskriminasi**: 103-1, 103-2, 103-3, 406-1 (SR p. 10, 178)<br>**Pekerja Anak**: 103-1, 103-2, 103-3, 408-1 (SR p. 10, 178)<br>**Masyarakat Lokal**: 103-1, 103-2, 103-3, 413-1, 413-2 (SR p. 10, 101, 103, 105)<br>**Pemasaran dan Pelabelan**: 103-1, 103-2, 103-3, 417-1, 417-3 (SR p. 10, 159-160)<br>**Privasi Pelanggan**: 103-1, 103-2, 103-3, 418-1 (SR p. 11, 161-162)<br>**Kepatuhan Sosial Ekonomi**: 103-1, 103-2, 103-3, 419-1 (SR p. 11, 163) | | | |
| 2 | Evaluation of adherence to the AA1000 AccountAbility Principles | **AA1000AP (2018): Inclusivity Principles** | | | | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Membentuk secara resmi komitmen dari badan pelaksana dalam organisasi untuk bertanggung jawab atas para pemangku kepentingannya. | Struktur tata kelola: GRI 102-18 (SR p. 58) 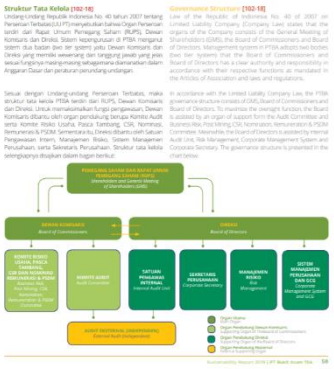 | Komitmen keberlanjutan Perusahaan dapat dibuktikan dengan melihat Struktur Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 58. Telah diuraikan bahwa fungsi pengawasan dilaksanakan oleh Komite Audit, Komite Resiko Usaha, Pasca Tambang, CSR, Nominasi, Remunerasi & PSDM. Sementara itu, Direksi dibantu oleh Satuan Pengawasan Intern, Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Perusahaan, serta Sekretaris Perusahaan. | PT. Bukit Asam, Tbk. telah membentuk secara resmi komitmen badan pelaksana dalam organisasi untuk bertanggung jawab atas para pemangku | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2. Memadukan proses keterlibatan pemangku kepentingan ke dalam proses-proses tata laksana, strategi, dan pembuatan keputusan yang berhubungan di seluruh organisasi, pencarian manajemen senior, keterlibatan lintas fungsi dan lintas geografis yang sesuai. | Proses keterlibatan pemangku kepentingan: GRI 102-40, 102-42, 102-43 dan 102-44 (SR p. 5)<br> 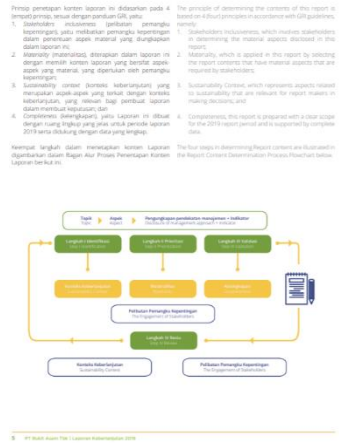 | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 5, Perusahaan menjelaskan proses keterlibatan pemangku kepentingan ada dalam penentuan aspek material yang diungkapkan dalam laporan | PT. Bukit Asam, Tbk., memadukan proses keterlibatan pemangku kepentingan ke dalam proses-proses tata laksana, strategi, dan pembuatan keputusan yang berhubungan dalam rangka pelaporan berkelanjutan, namun tidak menjelaskan keterlibatan pemangku kepentingan dalam upaya pencarian manajemen senior, keterlibatan lintas fungsi dan lintas geografis yang sesuai. | Seharusnya Perusahaan menjelaskan dalam Laporan Keberlanjutan tentang keterlibatan pemangku kepentingan dalam pencarian manajemen senior, keterlibatan lintas fungsi dan lintas geografis yang sesuai. | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3. Menentukan cakupan dan tujuan partisipasi pemangku kepentingan. | Cakupan dan tujuan partisipasi pemangku kepentingan: GRI 102-40, 102-42, 102-43 dan 102-44 (SR p. 15-16)<br> | Cakupan dan tujuan pelibatan pemangku kepentingan dijelaskan oleh Perusahaan pada Laporan Keberlanjutan Halaman 15-16. Perusahaan telah menyebutkan pihak-pihak yang merupakan pemangku kepentingannya, telah menjelaskan dasar inklusi, topik, mode keterlibatan dan frekuensi keterlibatan pemangku kepentingan. | PT. Bukit Asam Tbk., telah menentukan cakupan dan tujuan partisipasi pemangku kepentingan. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4. Memadukan keterlibatan dan tanggapan pemangku kepentingan dengan kebijakan, prosedur operasional, dan sistem yang relevan, contohnya dengan melakukan analisis risiko, uji materialitas, dan penentuan serta pemantauan tujuan-tujuan yang berarti. | Sambutan Direktur Utama Perusahaan: GRI 102-14 (SR p. 17-24) | Direktur Utama PT. Bukit Asam, Tbk., dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 4-5, menjelaskan bahwa PTBA melakukan hiliriasi yaitu menghasilkan produk-produk yang lebih hilir, bukan lagi menjual batu bara sebagai produk hulu. Produk hilir tersebut antara lain mengolah batu bara menjadi gas atau gasifikasi. Pencanangan industri hilirisasi batu bara PTBA dilakukan di Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, pada awal Maret 2019. Pencanangan industri hilirisasi ini merupakan tindak lanjut dari Head of Agreement (HoA) antara PTBA dengan stakeholders terkait pada 2018. Nantinya, hilirisasi batu bara ini terwujud dalam bentuk gasifikasi batubara menjadi urea, Dimethyl Ether (DME) dan polypropylene. Bagi PTBA, selain memberikan nilai tambah ekonomi, hilirisasi batu bara juga memberikan keuntungan non-material berupa image positif, yaitu pro-lingkugan. Sebab, melalui gasifikasi, batu bara tidak dibakar, melainkan diolah sehingga mengurangi polusi, sekaligus mencegah kerusakan lingkungan. Dalam jangka panjang, praktik bisnis yang prolingkungan adalah kunci penting untuk keberlanjutan perusahaan.Dalam implementasi di lapangan, kepedulian lingkungan dilakukan Perusahaan dengan melakukan selective mining, reklamasi pasca tambang, revegetasi, menjaga keanekaragaman hayati, dan sebagainya. Tak hanya itu, PTBA juga mengelola penggunaan energi, air, air limbah dan limbah, serta emisi gas rumah kaca dengan baik. Efisiensi | PT. Bukit Asam, Tbk. telah memadukan keterlibatan dan tanggapan pemangku kepentingan dengan kebijakan, prosedur operasional, dan sistem yang relevan. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | penggunaan sumber daya alam yang ketersediaannya kian terbatas, seperti energi listrik, bahan bakar minyak dan air juga menjadi spirit bagi segenap insan PTBA. Penggunaan teknologi baru untuk penghematan juga terus dipraktikkan. Pada tahun pelaporan misalnya, Perusahaan mengimplementasikan program Engine State Monitoring serta Mining System and Information Bukit Asam (MISTER BA) yang terbukti signifikan dalam mengurangi penggunaan BBM, yang otomatis mengurangi tingkat emisi gas rumah kaca. | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. Memastikan bahwa kemampuan dan sumber daya yang dibutuhkan dialokasikan dan tersedia untuk keterlibatan pemangku kepentingan. | Kepastian bahwa kemampuan dan sumber daya yang dibutuhkan dialokasikan dan tersedia untuk keterlibatan pemangku kepentingan dicerminkan dalam Pengungkapan Kinerja Ekonomi (GRI 201-1) pada SR p. 97.<br> 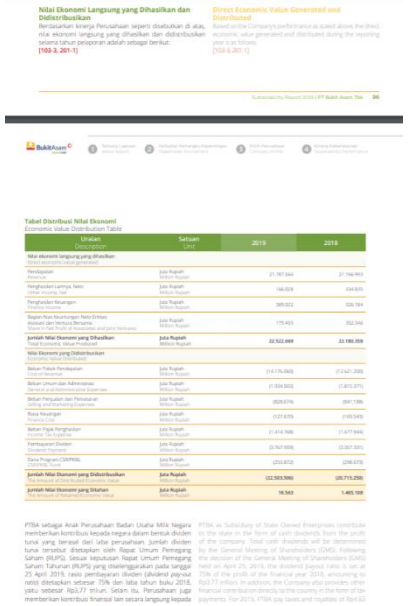 | Kepastian tentang kemampuan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk keterlibatan pemangku kepentingan, tercermin dalam kebijakan keberlanjutan Perusahaan yang dijelaskan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan 97, Perusahaan telah menjelaskan tentang nilai ekonomis yang dihasilkan dan didistribusikan kepada pemangku kepentingan terkait, yaitu kepada: karyawan, pemilik modal, pemerintah dan masyarakat. | PT. Bukit Asam, Tbk., telah memastikan bahwa kemampuan dan sumber daya yang dibutuhkan dialokasikan dan tersedia untuk keterlibatan pemangku kepentingan. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. Mengenali dan memahami para pemangku kepentingan, termasuk kapasitas mereka untuk terlibat dan pandangan serta harapan mereka, juga membahas tentang pemangku kepentingan yang potensial dan risiko pelibatan mereka. | Mengenali dan memahami para pemangku kepentingan: GRI 102-40, 102-42, 102-43 dan 102-44 (SR p. 15-16), 102-11 (SR p. 77-80) | Laporan Keberlanjutan PT. Bukit Asam, Tbk., Halaman 15-16 telah menyebutkan siapa saja pemangku kepentingan mereka dan kapasitas dari masing-masing pemangku kepentingan (dijelaskan dalam dasar inklusivitas pemangku kepentingan). Pada Laporan Keberlajutan Halaman 77-80, Perusahaan juga telah menyajikan ikhtisar risiko dan pengendaliannya, terkait dengan pemangku kepentingan. | Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan seharusnya Perusahaan menjelaskan pandangan serta harapan para pemangku kepentingan mereka. | Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan seharusnya Perusahaan menjelaskan pandangan serta harapan para pemangku kepentingan mereka. | *Not Comply* |
| 7. Mengembangkan strategi-strategi formal untuk keterlibatan dan komunikasi yang berkesinambungan dengan para pemangku kepentingan. | Strategi-strategi formal untuk keterlibatan dan komunikasi yang berkesinambungan dengan para pemangku kepentingan: GRI 102-43 (SR p. 16) | PT. Bukit Asam, Tbk., dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 83 telah mengungkapkan bahwa Perusahaan telah menerapkan Sistem Whistleblowing untuk memperkuat penerapan filosofi nilai-nilai Perusahaan. Setiap karyawan atau pemangku kepentingan dapat melaporkan hal-hal mengenai dugaan pelanggaran oleh anggota ataupun kolega Perusahaan dengan aman, | PT. Bukit Asam, Tbk., telah mengembangkan strategi-strategi formal untuk keterlibatan dan komunikasi yang berkesinambungan dengan para pemangku kepentingan. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | tanpa perlu khawatir akan adanya tindakan pembalasan. Selain itu, Perusahaan juga secara rutin dan terjadwal menyelenggarakan pertemuan dengan para pemangku kepentingan mereka (SR p. 16). | | | |
| | | | | | | |

| Pemangku Kepentingan Stakeholders [102-40] | Metode Pelibatan Method of Involvement [102-43] | Frekuensi Frequency [102-43] | Topik Utama yang Diajukan Main Topic Proposed [102-44] | Harapan Pemangku Kepentingan Stakeholder Hopes |
|---|---|---|---|---|
| Pelanggan Customer | • Website<br>• Kunjungan langsung<br>• Call center<br>• Pengukuran kepuasan<br>• Customer gathering<br>• Pemrosesan ide/ pemanfaatan<br>• Website<br>• Site visit<br>• Call Center<br>• Measurements of Satisfaction<br>• Customer Gathering<br>• Site Survey | Setiap saat every time | Hubungan komersial/customer retention/kualitas layanan<br>Commercial relations/customer retention/service quality | • Mendapatkan layanan dan mutu layanan yang memuaskan<br>• Memberikan perlindungan kepada pelanggan, masyarakat, komunitas lokal<br>• Providing satisfactory and high-quality service<br>• Providing protection to customers, community, local community |
| Pemegang Saham Shareholders | RUPS dan RUPSLB<br>GMS and EGMS | Tahunan Annually | Dividen/pengembangan usaha/tata kelola/manajemen<br>Dividends/business development/governance/management | Perusahaan berjalan secara produktif dan meningkatnya kinerja serta memberikan perlindungan dan kesejahteraan kepada tenaga kerja<br>The Company operates productively and improves performance and provides protection and welfare to the employees |
| Pegawai Employees | Rapat kerja dengan serikat pegawai<br>Conducted meeting with employee union | 1 2X | Ketenagakerjaan/kesejahteraan<br>Employment/welfare | Memperoleh tempat kerja yang nyaman, pelatihan, imbalan kerja yang memadai dan memberikan kesempatan untuk berkembang<br>Creating a comfortable workplace that provides training, adequate work benefits and opportunities for growth |
| Pemerintah dan Pembuat Kebijakan Government and Policy Makers | • Dengar pendapat DPR<br>• Pelaporan kerja yang berasal kepada regulator dan pemerintah<br>• Parliamentary hearings<br>• Regular work reports to regulators and the government | 1 2X | Pembangunan/pengembangan usaha/investasi<br>Development/Business development/investment | • Perseroan dapat mencapai rencana kerja yang sudah ditentukan<br>• Perusahaan beroperasi sesuai dengan koridor dan aturan main sesuai di bidang pertambangan<br>• The Company can accomplish its pre-determined work plans<br>• The Company operates in accordance with the criteria and performance rules in line with the mining industry |
| Mitra Kerja, Supplier Work Partners Suppliers | • Kontrak kerja<br>• Mitra investasi<br>• Koordinasi operasional<br>• Employment contract<br>• Investment partners<br>• Operational coordination | Saat diperlukan When needed | Hubungan komersial<br>Commercial relations | • Proses pengadaan yang objektif<br>• Memperoleh kerja sama yang saling menguntungkan<br>• An objective procurement process<br>• Obtain mutually beneficial cooperation |
| Media Massa Mass Media | • Press release<br>• Media visit<br>• Press Gathering<br>• Press conference<br>• Press release<br>• Media visit<br>• Press Gathering<br>• Press conference | • 3 bulanan<br>• Saat diperlukan<br>• Every 3 months<br>• When needed | Pelaksanaan program<br>Program implementation | • Narasumber berita yang terpercaya<br>• Pemberitaan yang akurat<br>• Trusted news sources<br>• Accurate reporting |
| Masyarakat, Komunitas Lokal Public, Local Community | Pertemuan forum CSR dan PKBL<br>CSR forum and Partnership and Community Development Program (PKBL) meetings | 3 bulanan Every 3 months | Rencana dan aktualisasi kegiatan-kegiatan CSR Perseroan<br>Plans and actualization of the Company's CSR activities | • Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan<br>• Ketersediaan kerja<br>• Implementation of social responsibility and environmental programs<br>• Employment opportunities |

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) merupakan mekanisme kewaspadaan internal untuk menghindari dan mengurangi kemungkinan pelanggaran, yang tidak terbatas pada etika bisnis dan etika kerja (kode etik), Anggaran Dasar Perusahaan, Perjanjian Kemitraan, kontrak dengan pihak eksternal, rahasia perusahaan, konflik kepentingan,

Reporting Violation System (Whistleblowing System) is a justice mechanisms internal to avoid and reduce the possibly violation, which is not limited to business ethics and work ethics (code of conduct), Articles of Association, Partnership Agreements, contracts with external parties, corporate secrets, conflicts of interest, and regulations. The system is





dan peraturan yang berlaku. Sistem ini diberlakukan untuk seluruh karyawan Perusahaan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) atau Whistleblowing System (WBS) ditetapkan dengan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam Tbk No. 03/KK-PTBA-KDW/I/2012 dan No. 04/KKBSP-INT-01/DIPR.01/2012 tanggal 26 Februari 2012 mengenai Pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP)/ Whistleblowing System (WBS). Selanjutnya dibentuk dan ditunjuk Tim Pengelola SPP melalui SK Direksi No. 277/KKBSP-INT-01/DIPR.01/2012 tanggal 10 Oktober 2012 dan diikuti penandatanganan komitmen seluruh jajaran manajemen untuk mendukung penerapan WBS tersebut pada tanggal 8 November 2012.

Adapun tujuan dari implementasi SPP di Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Deteksi dini (peringatan dini) dari masalah yang mungkin disebabkan dari pelanggaran.
- Mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan, sekur dari pelanggaran dari segi keuangan, operasional, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.
- Memberikan masukan kepada perusahaan untuk memiliki perspektif dari proses kerja kritis yang lebih luas yang memiliki kelemahan pengendalian internal, dan merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Perusahaan menetapkan Kode Etik Tim Pengelola SPP sebagai upaya meningkatkan disiplin pengelola SPP demi mewujudkan nilai-nilai dan perilaku pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran yang bersih, berwibawa, bertanggung jawab dan memiliki integritas sesuai prinsip Good Corporate Governance. Kode Etik Tim Pengelola SPP ditetapkan dengan SK Direksi No. 028/KKBSP/INT-01/DIPR.01/2013. Untuk mengatur pedoman teknis pelaksanaan SPP, PTBA telah menetapkan Tata Laksana Sistem Pelaporan Pelanggaran Nomor Dokumen: BAKBSP.MR-01.

Pada dasarnya Pedoman Pelaporan Pelanggaran mengatur hal-hal pokok mengenai mekanisme pelaporan, meliputi:

- Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS.
- Pengelolaan Pelaporan.

implemented for all company employees in carrying out daily tasks and work in accordance with GCG principles.

Guidelines Violations Reporting System (SPP) or Whistleblowing System (WBS) is determined by the joint Decree of the Board of Commissioners and Directors PT Bukit Asam Tbk. No. 03/KK/PTBA-KDW/I/2012 and No. 04/KKBSP/INT-01/DIPR.01/2012 dated February 26, 2012 regarding Endorsement Guidelines Violations Reporting System (SPP)/Whistleblowing System (WBS). Then it is formed and appointed SPP Management Team through Decree No. 277/KKBSP/INT-01/DIPR.01/2012 dated October 10, 2012 and followed by the signing of the commitment of all levels of management to support the implementation of the WBS on November 8, 2012.

The purpose of the SPP implementation in the Company are as follows:

- Early detection (early warning) of a problem that may result from the breach.
- Reduce the risks faced by the company, as a result of violations in terms of financial, operational, legal, safety, and reputation.
- Provide feedback to the company to have a perspective and critical work processes that have a broader internal control weaknesses, and plan the necessary corrective actions.

The company sets the Code Team of SPP as SPP efforts to improve discipline managers in order to realize the values and behavior of Violation Reporting System managers were clear, dignified, responsible and have integrity according to the principles of good corporate governance. Code Management of SPP Team determined by the Board of Directors No. 028/KKBSP/INT-01/DIPR.01/2013. To set the technical guidelines for the implementation of the SPP, PTBA has set Violation Reporting System Procedures BAKBSP Document Number: MR-01.

Basically Abuse Reporting Guidelines set the major issues on the reporting mechanism, including:

- Information and how to report violations maybe reported through the SPP/WBS.
- Management Reporting.



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 8. Menentukan metrik yang sesuai untuk mengukur keefektifan, hasil, dan dampak keterlibatan. | Penjelasan metrik yang sesuai untuk mengukur keefektifan, hasil, dan dampak keterlibatan pemangku kepentingan: GRI 102-47, 103-1 (SR p. 9-11).<br> | Penjelasan metrik yang sesuai untuk mengukur keefektifan, hasil, dan dampak keterlibatan pemangku kepentingan terdapat pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 9-11, tentang penjelasan topik material dan batasannya, sebagai berikut: (1). Topik Ekonomi yang terdiri dari kinerja ekonomi, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi dan perilaku antipersaingan/bersaing sehat (dengan dasar pemilihan masing-masing tertera di laporan) dan batasan nya di dalam dan di luar PTBA. (2) Topik Lingkungan yang terdiri dari energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, kepatuhan lingkungan (dengan dasar pemilihan masing-masing tertera di laporan) dan batasan nya yang hanya di dalam PTBA yaitu tentang energi dan air, sisanya dalam batasan di dalam dan di luar PTBA. (3) Topik Sosial yang terdiri dari kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, non-diskriminasi, pekerja anak, masyarakat lokal, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan dan kepatuhan sosial ekonomi (dengan dasar pemilihan masing-masing tertera di laporan) dan batasannya yang hanya di dalam PTBA yaitu tentang kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, sisanya dalam batasan di dalam dan di luar PTBA. | PT. Bukit Asam, Tbk., telah menentukan metrik yang sesuai untuk mengukur keefektifan, hasil, dan dampak keterlibatan. | - | *Comply* |
| | | | | | |

| Topik Material<br>Material Topics<br>(102-47) | Kenapa Topik Ini Material<br>Why the Topic is Material<br>(103-1) | Nomor Pengungkapan GRI Standards<br>GRI Standard Disclosure Number | Batasan Topik<br>Topic Boundaries<br>(102-46) | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Di dalam/ Inside PTBA | Di luar/ Outside PTBA |
| Privasi Pelanggan<br>Customer Privacy | Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menjaga kerahasiaan data pelanggan<br>Describes the Company's commitment to maintaining the confidentiality of customer data | 418-1 | √ | √ |
| Kepatuhan Sosial Ekonomi<br>Socio-Economic Compliance | Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam mentaati peraturan tentang sosial-ekonomi, seperti ketenagakerjaan, bersaing sehat, dan non-diskriminasi<br>Describes the Company's commitment to obeying socio-economic regulations, such as on employment, fair competition, and non-discrimination | 419-1 | √ | √ |

| Topik Material<br>Material Topics<br>(102-47) | Kenapa Topik Ini Material<br>Why the Topic is Material<br>(103-1) | Nomor Pengungkapan GRI Standards<br>GRI Standard Disclosure Number | Batasan Topik<br>Topic Boundaries<br>(102-46) | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Di dalam/ Inside PTBA | Di luar/ Outside PTBA |
| **Topik Ekonomi \| Economic Topics** | | | | |
| Kinerja Ekonomi<br>Economic Performance | Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perusahaan selama tahun pelaporan<br>Describes the Company's achievements and performance during the reporting year | 201-1, 201-3, 201-4 | √ | √ |
| Dampak Ekonomi Tidak Langsung<br>Indirect Economic Impacts | Menggambarkan manfaat atas keberadaan Perusahaan bagi masyarakat<br>Describes the benefits of the Company existence for the community | 203-1, 203-2 | √ | √ |
| Praktik Pengadaan<br>Procurement Practices | Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap keberadaan pemasok lokal<br>Describes the Company's commitment to local suppliers existence | 204-1 | √ | √ |
| Anti Korupsi<br>Anti Corruption | Menggambarkan komitmen Perusahaan untuk menyelenggarakan operasional perusahaan secara bersih, jujur dan transparan<br>Describes the Company's commitment to conducting company operations in a clean, honest and transparent manner | 205-3 | √ | √ |
| Perilaku Antipersaingan/ Bersaing Sehat<br>Anti-Competitive Behavior/Healthy Competition | Menggambarkan komitmen Perusahaan untuk bersaing secara sehat, menghindari praktik bisnis yang tidak terpuji<br>Describes the Company's commitment to fair competition, avoiding improper business practices | 206-1 | √ | √ |
| **Topik Lingkungan \| Environmental Topics** | | | | |
| Energi<br>Energy | Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan energi yang keterseediannya kian terbatas<br>Describes the Company's concern for energy management, which is increasingly becoming limited | 302-1, 302-3, 302-4, 302-5 | √ | |
| Air<br>Water | Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya air yang keterseediannya kian terbatas<br>Describes the Company's concern for the management of water resources, which are increasingly becoming less available | 303-1, 303-3 | √ | |
| Keanekaragaman Hayati<br>Biodiversity | Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, khususnya terkait keberagaman flora dan fauna<br>Describes the Company's concern for environmental sustainability, specifically related to the diversity of flora and fauna | 304-1, 304-3, 304-4 | √ | √ |

9 PT Bukit Asam Tbk | Laporan Keberlanjutan 2019



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 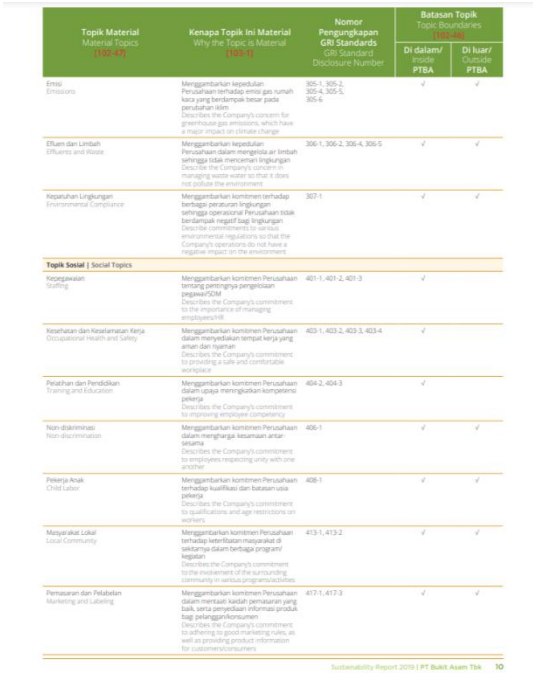 <br>**Topik Material** Material Topics (102-47) \| **Kenapa Topik Ini Material** Why the Topic is Material (103-1) \| **Nomor Pengungkapan GRI Standards** GRI Standard Disclosure Number \| **Batasan Topik** Topic Boundaries (103-2) \| **Di dalam/** Inside **PTBA** \| **Di luar/** Outside **PTBA**<br>Emisi / Emissions \| Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap emisi gas rumah kaca yang berdampak besar pada perubahan iklim. Describes the Company's concern for greenhouse gas emissions, which have a major impact on climate change \| 305-1, 305-2, 305-4, 305-5, 305-6 \| √ \| √<br>Effluen dan Limbah / Effluents and Waste \| Menggambarkan kepedulian Perusahaan dalam mengelola air limbah sehingga tidak mencemari lingkungan. Describe the Company's concern in managing waste water so that it does not pollute the environment \| 306-1, 306-2, 306-4, 306-5 \| √ \| √<br>Kepatuhan Lingkungan / Environmental Compliance \| Menggambarkan komitmen terhadap berbagai peraturan lingkungan sehingga operasional Perusahaan tidak berdampak negatif bagi lingkungan. Describe commitments to various environmental regulations so that the Company's operations do not have a negative impact on the environment \| 307-1 \| √ \| √<br>**Topik Sosial \| Social Topics**<br>Kepegawaian / Staffing \| Menggambarkan komitmen Perusahaan tentang pentingnya pengelolaan pegawai/SDM. Describes the Company's commitment to the importance of managing employees/HR \| 401-1, 401-2, 401-3 \| √ \|<br>Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Occupational Health and Safety \| Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman. Describes the Company's commitment to providing a safe and comfortable workplace \| 403-1, 403-2, 403-3, 403-4 \| √ \|<br>Pelatihan dan Pendidikan / Training and Education \| Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam upaya meningkatkan kompetensi pekerja. Describes the Company's commitment to improving employee competency \| 404-2, 404-3 \| √ \|<br>Non-diskriminasi / Non-discrimination \| Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menghargai kesamaan antar-sesama. Describes the Company's commitment to employees respecting unity with one another \| 406-1 \| √ \| √<br>Pekerja Anak / Child Labor \| Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap kualifikasi dan batasan usia pekerja. Describes the Company's commitment to qualifications and age restrictions on workers \| 408-1 \| √ \| √<br>Masyarakat Lokal / Local Community \| Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap keterlibatan masyarakat di sekitarnya dalam berbagai program/kegiatan. Describes the Company's commitment to the involvement of the surrounding community in various programs/activities \| 413-1, 413-2 \| √ \| √<br>Pemasaran dan Pelabelan / Marketing and Labeling \| Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam mentaati kaidah pemasaran yang baik, serta penyediaan informasi produk bagi pelanggan/konsumen. Describes the Company's commitment to adhering to good marketing rules, as well as providing product information for customers/consumers \| 417-1, 417-3 \| √ \| √<br>Sustainability Report 2019 \| PT Bukit Asam Tbk 10 | | | | |
| 9. Menggunakan hasil dari keterlibatan tersebut untuk membantu memahami, mempelajari, dan memajukan organisasi. | Hasil dari keterlibatan para pemangku kepentiangan dalam membantu Perusahaan untuk memahami, mempelajari, dan memajukan organisasi, tercermin dalam penentuan kebijakan Perusahaan yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 15.<br> <br>**PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN**<br>Stakeholders Involvement<br>Pemangku kepentingan adalah entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan, produk, dan jasa PTBA. Di sisi lain, keberadaan mereka juga mempengaruhi PTBA dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan. Oleh karena keduaduan pemangku kepentingan yang begitu penting, maka PTBA berusaha secara optimal untuk melibatkan mereka dalam kegiatan operasionalnya.<br>Stakeholders are entities or individuals that are affected by PTBA's activities, products, and services. On the other hand, their existence also influences PTBA in realizing the successful implementation of its strategies and the accomplishment of its goals. Because the stakeholders represent such an important position, PTBA tries to optimally involve them in its operational activities.<br>Proses pelibatan pemangku kepentingan mencakup upaya Perusahaan untuk memenuhi harapan dari setiap pemangku kepentingan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dengan cara yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak bertentangan dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.<br>The stakeholder engagement process covers all of the Company's efforts to meet the expectations of each stakeholder by using its available resources in an appropriate, accountable manner and not in conflict with provisions stipulated in applicable laws and regulations.<br>Pelibatan pemangku kepentingan di PTBA dilakukan melalui forum komunikasi sesuai dengan tipe atau jenis pemangku kepentingan. Berbagai forum komunikasi formal dan informal terus dijalin agar visi dan misi Perusahaan dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan mencapai sasaran yang tepat. Dengan pelibatan seperti itu, maka Perusahaan dapat selalu mengikuti dan merespons kebutuhan pemangku kepentingan, sekaligus bisa melakukan perubahan atau penyesuaian program ke arah yang lebih baik. Pelibatan (Melibatkan) PTBA dengan pendekatan yang berbeda disesuaikan dengan kepentingan Perusahaan dan pemangku kepentingan.<br>Stakeholders' involvement in PTBA is carried out through communication forums according to the type of stakeholders. Various formal and informal communication forums are maintained so that the Company's vision and mission in sustainable community development achieves the right targets. With such a method of community involvement, the Company can always follow and respond to the needs of stakeholders, while at the same time make changes or adjustments to programs to improve them. PTBA engages in a different approach to involvement (that is, tailored) to the interests of the Company and its stakeholders. | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 15, dijelaskan bahwa Perusahaan telah berupaya untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan cara yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak bertentangan dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. | PT. Bukit Asam, Tbk., telah menggunakan hasil dari keterlibatan pemangku kepentiangan untuk membantu memahami, mempelajari, dan memajukan organisasi, yang dicerminkan dalam tiga kebijakan keberlanjutan Perusahaan. | - | *Comply* |
| | | | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 10. Berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan dengan cara yang baik, transparan, dan tepat waktu, sesuai dengan batasan-batasan pengungkapan informasi yang ditetapkan oleh organisasi. | Komunikasi dengan para pemangku kepentingan: GRI 102-46 (SR p. 4-5)<br> 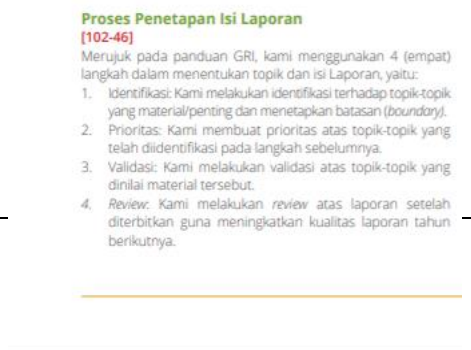 <br>**Proses Penetapan Isi Laporan [102-46]**<br>Merujuk pada panduan GRI, kami menggunakan 4 (empat) langkah dalam menentukan topik dan isi Laporan, yaitu:<br>1. Identifikasi: Kami melakukan identifikasi terhadap topik-topik yang material/penting dan menetapkan batasan (*boundary*).<br>2. Prioritas: Kami membuat prioritas atas topik-topik yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya.<br>3. Validasi: Kami melakukan validasi atas topik-topik yang dinilai material tersebut.<br>4. *Review*: Kami melakukan *review* atas laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas laporan tahun berikutnya. | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 4-5, PT. Bukit Asam, Tbk., menjelaskan bahwa Perusahaan melakukan identifikasi terhadap topik-topik yang material/penting dengan melibatkan pemaku kepentingan dalam penentuan aspek material yang diungkapkan dalam laporan. | PT. Bukit Asam, Tbk., telah berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan dengan cara yang baik, transparan, dan tepat waktu, sesuai dengan batasan-batasan pengungkapan informasi yang ditetapkan oleh organisasi. | - | *Comply* |
| | <br>BukitAsam<br>1 Tentang Laporan About Report<br>2 Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Involvement<br>Prinsip penetapan konten laporan ini didasarkan pada 4 (empat) prinsip, sesuai dengan panduan GRI, yaitu:<br>1. *Stakeholders inclusiveness* (pelibatan pemangku kepentingan), yaitu melibatkan pemangku kepentingan dalam penentuan aspek material yang diungkapkan dalam laporan ini;<br>2. *Materiality* (materialitas), diterapkan dalam laporan ini dengan memilih konten laporan yang bersifat aspek-aspek yang material, yang diperlukan oleh pemangku kepentingan;<br>3. *Sustainability context* (konteks keberlanjutan) yang merupakan aspek-aspek yang terkait dengan konteks keberlanjutan, yang relevan bagi pembuat laporan dalam membuat keputusan; dan<br>4. *Completeness* (kelengkapan), yaitu Laporan ini dibuat dengan ruang lingkup yang jelas untuk periode laporan 2019 serta didukung dengan data yang lengkap. | | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Dan Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis d

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **AA1000AP (2018): Materiality Principles** | | | | | |
| 1. Membangun sebuah proses penentuan materialitas yang kuat, sistematis, dan berkelanjutan di bawah tata kelola manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang penting dalam lingkup organisasi. | Struktur tata kelola: GRI 102-18 (SR p. 58)<br> 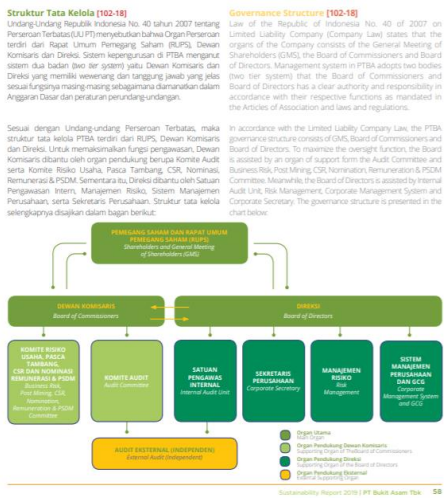 <br>**Struktur Tata Kelola [102-18]**<br>Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) menyebutkan bahwa Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sistem kepengurusan di PTBA menganut sistem dua badan (*two tier system*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana dimanatkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.<br>Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas, maka struktur tata kelola PTBA terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk memaksimalkan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung berupa Komite Audit serta Komite Risiko Usaha, Pasca Tambang, CSR, Nominasi, Remunerasi & PSDM. Sementara itu, Direksi dibantu oleh Satuan Pengawasan Intern, Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Perusahaan, serta Sekretaris Perusahaan. Struktur tata kelola selengkapnya disajikan dalam bagian berikut:<br>**Governance Structure [102-18]**<br>Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (Company Law) states that the organs of the Company consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors. Management system in PTBA adopts two bodies (two tier system) that the Board of Commissioners and Board of Directors has a clear authority and responsibility in accordance with their respective functions as mandated in the Articles of Association and laws and regulations.<br>In accordance with the Limited Liability Company Law, the PTBA governance structure consists of GMS, Board of Commissioners and Board of Directors. To maximize the oversight function, the Board is assisted by an organ of support form the Audit Committee and Business Risk, Post Mining, CSR, Nomination, Remuneration & PSDM Committee. Meanwhile, the Board of Directors is assisted by Internal Audit Unit, Risk Management, Corporate Management System and Corporate Secretary. The governance structure is presented in the chart below:<br>PEMEGANG SAHAM DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) *Shareholders and General Meeting of Shareholders (GMS)*<br>DEWAN KOMISARIS *Board of Commissioners*<br>DIREKSI *Board of Directors*<br>KOMITE RISIKO USAHA, PASCA TAMBANG, CSR DAN NOMINASI REMUNERASI & PSDM *Business Risk, Post Mining, CSR, Nomination, Remuneration & PSDM Committee*<br>KOMITE AUDIT *Audit Committee*<br>SATUAN PENGAWAS INTERNAL *Internal Audit Unit*<br>SEKRETARIS PERUSAHAAN *Corporate Secretary*<br>MANAJEMEN RISIKO *Risk Management*<br>SISTEM MANAJEMEN PERUSAHAAN DAN GCG *Corporate Management System and GCG*<br>AUDIT EKSTERNAL (INDEPENDEN) *External Audit (Independent)*<br>Organ Utama *Main Organ*<br>Organ Pendukung Dewan Komisaris *Supporting Organ of The Board of Commissioners*<br>Organ Pendukung Direksi *Supporting Organ of the Board of Directors*<br>Organ Pendukung Eksternal *External Supporting Organ*<br>Sustainability Report 2019 \| PT Bukit Asam Tbk 58 | Proses penentuan materialitas yang kuat, sistematis, dan berkelanjutan di bawah tata kelola manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang penting dalam lingkup organisasi dapat dibuktikan dengan melihat Struktur Tata Kelola Perusahaan yang dijelaskan dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 58. Untuk memaksimalkan fungsi pengawasan, dewan komisaris dibantu oleh organ pendukung berupa komite audit serta komite risiko usaha, pasca tambang, CSR, nominasi, remunerasi & PSDM. Sementara itu, direksi dibantu oleh satuan pengawasan intern, manajemen risiko, sistem manajemen perusahaan, serta sekretaris perusahaan. | PT.Bukit Asam, Tbk., telah membangun sebuah proses penentuan materialitas yang kuat, sistematis, dan berkelanjutan di bawah tata kelola manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang penting dalam lingkup organisasi. | - | *Comply* |
| 2. Memastikan keterpaduan proses pengujian dalam organisasi yang meliputi proses-proses yang relevan, seperti pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap | Proses pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, serta kebijakan dan prosedur internal: GRI 102-11 (SR p. 50) | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 50, Perusahaan telah menjelaskan tentang mitigasi berbagai risiko ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berkaitan dengan kegiatan bisnisnya, dan telah mengadopsi pendekatan pencegahan melalui pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Sistem Manajemen Perusahaan (SMP) serta menerapkan Manajemen Risiko. | PT. Bukit Asam, Tbk., telah memastikan keterpaduan proses pengujian dalam organisasi yang meliputi proses-proses yang relevan, seperti | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| undang-undang, peraturan, serta kebijakan dan prosedur internal. | **Pendekatan atau Prinsip Pencegahan [102-11]**<br>Tujuan Perusahaan secara umum adalah menciptakan nilai bagi para pemegang saham melalui perolehan laba semaksimal mungkin dengan tetap berlandaskan pada praktik-praktik pengelolaan bisnis yang sehat. Dalam praktik, terdapat banyak ketidakpastian yang menyelimuti praktik dunia bisnis, baik ketidakpastian yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan. Ketidakpastian tersebut potensial menghambat pencapaian dan target-target yang telah ditetapkan perusahaan.<br><br>Untuk meminimalkan dampak yang terjadi akibat ketidapastian tersebut, Perusahaan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Sistem Manajemen Perusahaan (SMP), serta menerapkan Manajemen Risiko. Uraian lebih lengkap mengenai Manajemen Risiko disampaikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada laporan ini. | | | pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, serta kebijakan dan prosedur internal. | | |
| 3. Menyediakan kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan hasil-hasil dari proses pengujian materialitas. | Kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk penerapan hasil-hasil dari proses pengujian materialitas, dapat dilihat dalam struktur tata kelola Perusahaan (GRI 102-18, SR p. 58), sementara Penerapan hasil-hasil dari proses pengujian materialitas dituangkan dalam Kebijakan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 6 Laporan Keberlanjutan Perusahaan.<br><br>**Struktur Tata Kelola [102-18]**<br>Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) menyebutkan bahwa Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sistem kepengurusan di PTBA menganut sistem dua badan (two tier system) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.<br><br>**Governance Structure [102-18]**<br>Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (Company Law) states that the organs of the Company consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors. Management system in PTBA adopts two bodies (two tier system) that the Board of Commissioners and Board of Directors has a clear authority and responsibility in accordance with their respective functions as mandated in the Articles of Association and laws and regulations.<br><br>Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas, maka struktur tata kelola PTBA terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk memaksimalkan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung berupa Komite Audit serta Komite Risiko Usaha, Pasca Tambang, CSR, Nominasi, Remunerasi & PSDM. Sementara itu, Direksi dibantu oleh Satuan Pengawasan Intern, Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Perusahaan, serta Sekretaris Perusahaan. Struktur tata kelola selengkapnya disajikan dalam bagan berikut:<br><br>In accordance with the Limited Liability Company Law, the PTBA governance structure consists of GMS, Board of Commissioners and Board of Directors. To maximize the oversight function, the Board is assisted by an organ of support form the Audit Committee and Business Risk, Post Mining, CSR, Nomination, Remuneration & PSDM Committee. Meanwhile, the Board of Directors is assisted by Internal Audit Unit, Risk Management, Corporate Management System and Corporate Secretary. The governance structure is presented in the chart below:<br><br>PEMEGANG SAHAM DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) / Shareholders and General Meeting of Shareholders (GMS)<br>DEWAN KOMISARIS / Board of Commissioners<br>DIREKSI / Board of Directors<br>KOMITE RISIKO USAHA, PASCA TAMBANG, CSR DAN NOMINASI REMUNERASI & PSDM / Business Risk, Post Mining, CSR, Nominations, Remuneration & PSDM Committee<br>KOMITE AUDIT / Audit Committee<br>SATUAN PENGAWAS INTERNAL / Internal Audit Unit<br>SEKRETARIS PERUSAHAAN / Corporate Secretary<br>MANAJEMEN RISIKO / Risk Management<br>SISTEM MANAJEMEN PERUSAHAAN DAN GCG / Corporate Management System and GCG<br>AUDIT EKSTERNAL (INDEPENDEN) / External Audit (Independent)<br>Organ Utama / Main Organ<br>Organ Pendukung Dewan Komisaris / Supporting Organ of The Board of Commissioners<br>Organ Pendukung Direksi / Supporting Organ of the Board of Directors<br>Organ Pendukung Eksternal / External Supporting Organ<br>Sustainability Report 2019 \| PT Bukit Asam Tbk 58 | Struktur Tata Kelola Perusahaan mencerminkan kemampuan dan ketersediaan sumber daya Perusahaan dalam menerapkan hasil-hasil dari proses pengujian material Perusahaan (menindaklanjuti hasil identifikasi topik-topik material keberlanjutan Perusahaan yang melibatkan para pemangku kepentingan). Dijelaskan dalam Halaman 58 Laporan Keberlanjutan Perusahaan bahwa untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan dalam hal keberlanjutan, dewan komisaris dibantu oleh organ pendukung berupa komite audit serta komite risiko usaha, pasca tambang, CSR, nominasi, remunerasi & PSDM. Sementara itu, direksi dibantu oleh satuan pengawasan intern, manajemen risiko, sistem manajemen perusahaan, serta sekretaris perusahaan. | PT. Bukit Asam, Tbk., telah menyediakan kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan hasil-hasil dari proses pengujian materialitas. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | <br>**Daftar Topik Material dan *Boundary*/Batasan Topik [102-47]**<br>Topik material dalam laporan ini, seperti disebutkan dalam Standar GRI, adalah topik-topik yang telah prioritaskan organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif.<br>Penetapan topik material dan batasan (*boundary*) didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi Perusahaan dan pemangku kepentingan. Untuk mendapatkan Topik Material, Perusahaan telah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pada 18 Desember 2019 di Kantor PTBA di Menara Kadin Indonesia, Jl. HR Rasuna Said, Kav. 2-3, Blok X-5, Jakarta. FGD diikuti oleh pemangku kepentingan internal Perusahaan lintas divisi, termasuk dari manajemen Kantor Pusat di Muara Enim, Tanjung Enim, Sumatera Selatan.<br>Setelah Topik Material diperoleh, kemudian diteruskan dengan melakukan uji materialitas melalui survei kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Selain menjadi salah satu bentuk dan upaya pelibatan pemangku kepentingan, uji materialitas dilakukan untuk mengetahui peringkat materialitas topik material terpilih.<br>**List of Material Topics and Boundaries/Limit of Topic [102-47]**<br>Material topics in this report, as stated in the GRI Standards, are topics that have been prioritized by the organization to be included in the report. Dimensions used to determine priorities, among others, are economic impacts, environmental impacts, and social impacts. The impacts in this report are positive.<br>Determination of material topics and boundaries is based on issues that have a significant effect on the Company and its stakeholders. To get at these Material Topics, the Company has conducted a Focus Group Discussion (FGD) on December 18, 2019, at the PTBA Office in Menara Kadin Indonesia, Jl. HR Rasuna Said, Kav. 2-3, Blok X-5, Jakarta. The FGD featured the participation of Company internal stakeholders, including ones from the Head Office management in Muara Enim, Tanjung Enim, South Sumatera.<br>After a Material Topic has been obtained, it is then followed-up by conducting a materiality test through a survey of internal and external stakeholders. In addition to being one of the forms and efforts to engage with stakeholders, materiality testing is carried out to determine the materiality ranking of selected material topics.<br>Sustainability Report 2019 \| PT Bukit Asam Tbk 6 | | | | |
| 4. Menentukan batasan yang konsisten dan jelas, begitu juga maksud, jangka waktu, dan cakupan untuk pengujian materialitas, berdasarkan dugaan-dugaan yang telah didokumentasikan dengan benar. | Topik-topik material dan Batasannya: GRI 102-47 dan 103-1 (SR p. 9-11)<br> 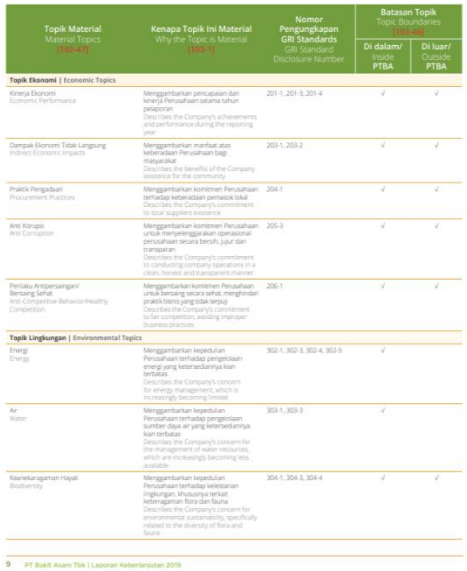 <br>**Topik Material** Material Topics [102-47] / **Kenapa Topik Ini Material** Why the Topic is Material [103-1] / **Nomor Pengungkapan GRI Standards** GRI Standard Disclosure Number / **Batasan Topik** Topic Boundaries [102-48]: **Di dalam/** Inside **PTBA** / **Di luar/** Outside **PTBA**<br>**Topik Ekonomi \| Economic Topics**<br>Kinerja Ekonomi / Economic Performance — Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perusahaan selama tahun pelaporan. Describes the Company's achievements and performance during the reporting year — 201-1, 201-3, 201-4 — Di dalam: ✓ — Di luar: ✓<br>Dampak Ekonomi Tidak Langsung / Indirect Economic Impacts — Menggambarkan manfaat atas keberadaan Perusahaan bagi masyarakat. Describes the benefits of the Company existence for the community — 203-1, 203-2 — Di dalam: ✓ — Di luar: ✓<br>Praktik Pengadaan / Procurement Practices — Menggambarkan komitmen Perusahaan terhadap keberadaan pemasok lokal. Describes the Company's commitment to local suppliers existence — 204-1 — Di dalam: ✓ — Di luar: ✓<br>Anti Korupsi / Anti Corruption — Menggambarkan komitmen Perusahaan untuk menyelenggarakan operasional perusahaan secara bersih, jujur dan transparan. Describes the Company's commitment to conducting company operations in a clean, honest and transparent manner — 205-3 — Di dalam: ✓ — Di luar: ✓<br>Perilaku Antipersaingan/ Bersaing Sehat / Anti-Competitive Behavior/Healthy Competition — Menggambarkan komitmen Perusahaan untuk bersaing secara sehat, menghindari praktik bisnis yang tidak terpuji. Describes the Company's commitment to fair competition, avoiding improper business practices — 206-1 — Di dalam: ✓ — Di luar: ✓<br>**Topik Lingkungan \| Environmental Topics**<br>Energi / Energy — Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan energi yang ketersediannya kian terbatas. Describes the Company's concern for energy management, which is increasingly becoming limited — 302-1, 302-3, 302-4, 302-5 — Di dalam: ✓<br>Air / Water — Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya air yang ketersediannya kian terbatas. Describes the Company's concern for the management of water resources, which are increasingly becoming less available — 303-1, 303-3 — Di dalam: ✓<br>Keanekaragaman Hayati / Biodiversity — Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, khususnya terkait keberagaman flora dan fauna. Describes the Company's concern for environmental sustainability, specifically related to the diversity of flora and fauna — 304-1, 304-3, 304-4 — Di dalam: ✓ — Di luar: ✓<br>9 PT Bukit Asam Tbk \| Laporan Keberlanjutan 2019 | Perusahaan menyajikan daftar topik material dan batasannya dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 9-11. Perusahaan mengungkapkan 20 topik material, dasar pemilihan topik-topik material tersebut, dan batasan terkait pemangku kepentingan internal dan eksternal Perusahaan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor: pengelolaan lingkungan, kinerja bisnis dan tanggung jawab sosial. Seluruhnya didokumentasikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2019. | PT. Bukit Asam,Tbk., telah menentukan batasan yang konsisten dan jelas, begitu juga maksud dan cakupan untuk pengujian materialitas, berdasarkan dugaan-dugaan yang telah didokumentasikan dengan benar. | - | *Comply* |
| | | | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. Mengidentifikasi dan mewakili dengan adil topik-topik dari berbagai sumber. | Proses identifikasi topik-topik material dan batasannya: Pelibatan pemangku kepentingan: GRI 102-40, 102-42, 102-43, 102-44. Daftar topik material dan batasannya: GRI 102-47 dan 103-1 (SR p. 7-8) | Penentuan topik-topik material Perusahaan dilakukan dengan melibatkan para pemangku kepentingan; diuraikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 16, bahwa Perusahaan secara rutin berdialog dengan para pemangku kepentingan (daftar pemangku kepentingan, kolom "frekuensi") dalam mengidentifikasi topik-topik material. Hal ini mencerminkan proses identifikasi topik-topik material telah dilakukan dengan adil dan melibatkan berbagai sumber. Proses tersebut menghasilkan identifikasi topik-topik material yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 9-11, tentang Topik Material dan Batasan. | PT. Bukit Asam, Tbk., telah mengidentifikasi dan mewakili dengan adil topik-topik dari berbagai sumber. | - | *Comply* |
| 6. Mengevaluasi kesesuaian topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi berdasarkan kriteria-kriteria yang layak dan eksplisit. | Kesesuaian topik-topik keberlanjutan material dengan kriteria yang layak dan eksplisit: GRI 102-55 tentang pengungkapan Indeks GRI (SR p. 183-190). | Indeks GRI dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 183-190, menguraikan tentang pengungkapan kinerja keberlanjutan Perusahaan sesuai dengan GRI Standard Core Option, tentang topik-topik keberlanjutan material Perusahaan. | PT. Bukit Asam, Tbk., telah mengevaluasi kesesuaian topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi berdasarkan kriteria-kriteria yang layak (dalam hal ini GRI Standard) dan eksplisit. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilarang mengumumkan dan menyebutkan sumber:

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 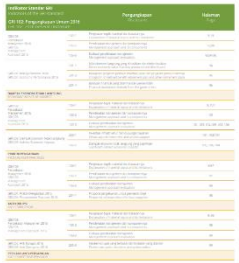 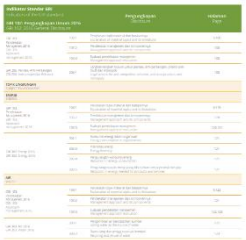 | | | | |
| 7. Menentukan kepentingan, kemungkinan, dan dampak saat ini dan di masa mendatang dari topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi, dengan menggunakan kriteria-kriteria dan ambang nilai yang tepat. | Topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi, dengan menggunakan kriteria yang tepat (GRI Standard): GRI 102-47 dan 103-1 (SR p. 8) 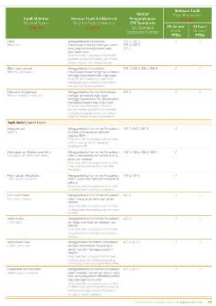 | Laporan Keberlanjutan PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk., Halaman 9-11 menguraikan tentang daftar topik-topik material dan pengungkapannya, sesuai dengan GRI Standard, yaitu: GRI 201-1, 201-3, 201-4, 203-1, 203-2, 204-1, 205-3, 206-1, 302-1, 302-3, 302-4, 302-5, 303-1, 303-3, 304-1, 304-3, 304-4, 305-1, 305-2, 305-4, 305-5, 305-6, 306-1, 306-2, 306-4, 306-5, 307-1, 401-1, 401-2, 401-3, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 404-2, 404-3, 406-1, 408-1, 413-1, 413-2, 417-1, 417-3, 418-1, 419-1 yang juga menggambarkan dampak topik-topik material Perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. | PT. Bukit Asam, Tbk., telah menentukan kepentingan, kemungkinan, dan dampak saat ini dan di masa mendatang dari topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi, dengan menggunakan kriteria-kriteria dan ambang nilai yang tepat. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 8. Mempertimbangkan konteks-konteks keberlanjutan, makroekonomi, geopolitik dan peraturan yang berkembang, serta kematangan topik dan permasalahannya, yang memungkinkan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan industri secara geografis, budaya, dan tatanan operasionalnya. | Konteks-konteks keberlanjutan, makroekonomi, geopolitik dan peraturan yang berkembang: Referensi Silang terhadap SDGs dan POJK 51 (SR p. 191-198). 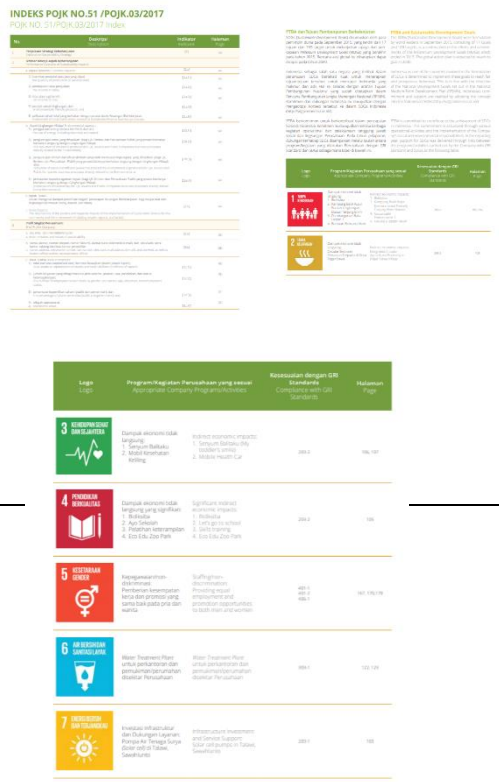 | Perusahaan tidak hanya menyusun Laporan Keberlanjutan sesuai dengan GRI Standard, tetapi juga sesuai dengan SDGs dan POJK 51, yang dapat dilihat dalam Referensi Silang terhadap SDGs dan POJK 51, Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 191-198. Dengan demikian, maka Perusahaan telah mempertimbangkan konteks-konteks keberlanjutan secara makroekonomi (SDGs) serta menyesuaikan dengan peraturan yang berkembang terkait dengan keberlanjutan (POJK 51). | PT.Bukit Asam, Tbk., telah mempertimbangkan konteks-konteks keberlanjutan, makroekonomi, geopolitik dan peraturan yang berkembang, serta kematangan topik dan permasalahannya, yang memungkinkan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan industri secara geografis, budaya, dan tatanan operasionalnya. | - | *Comply* |
| | | | | | |
| 9. Menyertakan cara-cara untuk mengatasi konflik atau dilema yang timbul dari harapan yang berbeda atau bertentangan terkait topik-topik material. | Cara-cara untuk mengatasi konflik atau dilema yang timbul dari harapan yang berbeda atau bertentangan terkait topik-topik material: GRI 102-11 (SR p. 50) | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 50, Perusahaan telah menjelaskan tentang mitigasi berbagai risiko ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berkaitan dengan kegiatan bisnisnya, dan telah mengadopsi pendekatan pencegahan melalui pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Sistem Manajemen Perusahaan (SMP) serta menerapkan Manajemen Risiko. | PT.Bukit Asam, Tbk., telah menyertakan cara-cara untuk mengatasi konflik atau dilema yang timbul dari harapan yang berbeda atau bertentangan | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Laboratorium Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Pendekatan atau Prinsip Pencegahan [102-11]**<br>Tujuan Perusahaan secara umum adalah menciptakan nilai bagi para pemegang saham melalui perolehan laba semaksimal mungkin dengan tetap berlandaskan pada praktik-praktik pengelolaan bisnis yang sehat. Dalam praktik, terdapat banyak ketidakpastian yang menyelimuti praktik dunia bisnis, baik ketidakpastian yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan. Ketidakpastian tersebut potensial menghambat pencapaian dan target-target yang telah ditetapkan perusahaan.<br><br>Untuk meminimalkan dampak yang terjadi akibat ketidapastian tersebut, Perusahaan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Sistem Manajemen Perusahaan (SMP), serta menerapkan Manajemen Risiko. Uraian lebih lengkap mengenai Manajemen Risiko disampaikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada laporan ini. | | terkait topik-topik material. | | |
| 10. Menciptakan dan menyampaikan sebuah pemahaman dan pengutamaan yang menyeluruh dan berimbang terhadap topik-topik keberlanjutan material kepada organisasi dan para pemangku kepentingannya. | Pemahaman dan pengutamaan yang menyeluruh dan berimbang terhadap topik-topik keberlanjutan material kepada organisasi dan para pemangku kepentingan: GRI 102-16 (SR p. 34).<br> <br> | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 34, Perusahaan menjelaskan bahwa: Visi, Misi, Nilai-nilai, Kode Etik, dan Kebijakan Keberlanjutan ANJ ditinjau secara berkala oleh Direksi dan Dewan Komisaris guna memastikan kesesuaiannya dan mencerminkan perkembangan usaha Perusahaan. Filosofi nilai-nilai hakiki disosialiasikan kepada seluruh karyawan dan didukung oleh contoh-contoh yang diberikan oleh manajemen senior, Komisaris dan Value Champion Perusahaan. Sistem Whistleblowing Perusahaan memperkuat penerapan filosofi nilai-nilai tersebut lebih lanjut. Setiap karyawan atau pemangku kepentingan dapat melaporkan hal-hal mengenai dugaan pelanggaran oleh anggota ataupun kolega Perusahaan dengan aman, tanpa perlu khawatir akan adanya tindakan pembalasan. | PT. Bukit Asam, Tbk., telah menciptakan dan menyampaikan sebuah pemahaman dan pengutamaan yang menyeluruh dan berimbang terhadap topik-topik keberlanjutan material kepada organisasi dan para pemangku kepentingannya. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **AA1000AP (2018): Responsiveness Principles**<br>1. Di bawah kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi kunci, menerapkan sebuah proses yang diberlakukan di seluruh organisasi untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan. | Kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi kunci, dalam menerapkan sebuah proses yang diberlakukan di seluruh organisasi untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan sesuai GRI: 102-17 (SR p. 34, 83).<br> <br>SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN<br>Whistleblowing System<br>Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) merupakan mekanisme keadilan internal untuk menghindari dan mengurangi kemungkinan pelanggaran, yang tidak terbatas pada etika bisnis dan etika kerja (kode etik), Anggaran Dasar Perusahaan, Perjanjian Kemitraan, kontrak dengan pihak eksternal, rahasia perusahaan, konflik kepentingan,<br>Reporting Violation System (Whistleblowing System) is a justice mechanisms internal to avoid and reduce the possibly violation, which is not limited to business ethics and work ethics (code of conduct), Articles of Association, Partnership Agreements, contracts with external parties, corporate secrets, conflicts of interest, and regulations. The system is<br>83 PT Bukit Asam Tbk \| Laporan Keberlanjutan 2019<br>5 Kinerja Ekonomi Economic Performance<br>6 Kinerja Lingkungan Environmental Performance<br>7 Kinerja Sosial Social Performance<br>8 Indeks GRI & SDGs GRI & SDGs Index<br>BukitAsam<br>dan peraturan yang berlaku. Sistem ini diberlakukan untuk seluruh karyawan Perusahaan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.<br>Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) atau *Whistleblowing System* (WBS) ditetapkan dengan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam Tbk No. 03/SK/ PTBA-KOMAV/2012 dan No. 049/KEP/ INT-0100/PW.01/2012 tanggal 29 Februari 2012 mengenai Pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP)/ *Whistleblowing System* (WBS). Selanjutnya dibentuk dan ditunjuk Tim Pengelola SPP melalui SK Direksi No. 277/KEP/ Int-0100/PW.01/2012 tanggal 10 Oktober 2012 dan dikuti penandatanganan komitmen seluruh jajaran manajemen untuk mendukung penerapan WBS tersebut pada tanggal 8 November 2012.<br>Adapun tujuan dari implementasi SPP di Perusahaan adalah sebagai berikut:<br>• Deteksi dini (peringatan dini) dari masalah yang mungkin disebabkan dari pelanggaran.<br>• Mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan, akibat dari pelanggaran dari segi keuangan, operasional, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.<br>• Memberikan masukan kepada perusahaan untuk memiliki perspektif dan proses kerja kritis yang lebih luas yang memiliki kelemahan pengendalian internal, dan merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan.<br>Perusahaan menetapkan Kode Etik Tim Pengelola SPP sebagai upaya meningkatkan disiplin pengelola SPP demi mewujudkan nilai-nilai dan perilaku pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran yang bersih, berwibawa, bertanggung jawab dan memiliki integritas sesuai prinsip *Good Corporate Governance*. Kode Etik Tim Pengelola SPP ditetapkan dengan SK Direksi No. 008/KEP/INT-0100/PW.01/2013. Untuk mengatur pedoman teknis pelaksanaan SPP, PTBA telah menetapkan Tata Laksana Sistem Pelaporan Pelanggaran Nomor Dokumen BAWBSP.MR.01.<br>Pada dasarnya Pedoman Pelaporan Pelanggaran mengatur hal-hal pokok mengenai mekanisme pelaporan, meliputi:<br>• Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS.<br>• Pengelolaan Pelaporan.<br>implemented for all company employees in carrying out daily tasks and work in accordance with GCG principles.<br>Guidelines Violations Reporting System (SPP) or Whistleblowing System (WBS) is determined by the joint Decree of the Board of Commissioners and Directors PT Bukit Asam Tbk No. 03/SK/PTBA-KOMAV/2012 and No. 049/KEP/INT-0100/PW.01/2012 dated February 29, 2012 regarding Endorsement Guidelines Violations Reporting System (SPP)/Whistleblowing System (WBS). Then it is formed and appointed SPP Management Team through Decree No. 277/KEP/Int-0100/PW.01/2012 dated October 10, 2012 and followed by the signing of the commitment of all levels of management to support the implementation of the WBS on November 8, 2012.<br>The purpose of the SPP implementation in the Company are as follows:<br>• Early detection (early warning) of a problem that may result from the breach.<br>• Reduce the risks faced by the company, as a result of violations in terms of financial, operational, legal, safety, and reputation.<br>• Provide feedback to the company to have a perspective and critical work processes that have a broader internal control weaknesses, and plan the necessary corrective actions.<br>The company sets the Code Team of SPP as SPP efforts to improve discipline managers in order to realize the values and behavior of Violation Reporting System managers were clean, dignified, responsible and have integrity according to the principles of good corporate governance. Code Management of SPP Team determined by the Board of Directors No. 008/ KEP/INT-0100/PW.01/2013. To set the technical guidelines for the implementation of the SPP, PTBA has set Violation Reporting System Procedures BAWBSP Document Number: MR.01.<br>Basically Abuse Reporting Guidelines set the major issues on the reporting mechanism, including:<br>• Information and how to report violations may be reported through the SPP/WBS.<br>• Management Reporting. | PT. Bukit Asam, Tbk., dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 34 mengungkapkan bahwa komitmen terhadap keberlanjutan, dan cara Perusahaan mempraktikkannya didukung oleh filosofi nilai Perusahaan. Filosofi Perusahaan mencerminkan rasa hormat terhadap hak asasi manusia, dan membentuk dasar kebijakan pengembangan yang bertanggung jawab. Perusahaan menerapkan Sistem Whistleblowing untuk memperkuat penerapan filosofi nilai-nilai Perusahaan . Filosofi nilai-nilai hakiki disosialiasikan kepada seluruh karyawan dan didukung oleh contoh-contoh yang diberikan oleh manajemen senior, Komisaris dan Value Champion kami. Value Champion, atau disingkat VC, adalah karyawan yang diseleksi secara cermat dan dilatih dari berbagai tingkatan unit bisnis yang membantu memberikan contoh dan mengkomunikasikan nilai-nilai kami kepada kolega mereka serta memantau implementasinya. | PT. Bukit Asam, Tbk., telah menyelenggarakan kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi kunci, dalam menerapkan sebuah proses yang diberlakukan di seluruh organisasi untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan. | - | *Comply* |
| | | | | | |



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Dilarang mengumumkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |
| 2. Memadukan proses ini ke dalam organisasi, termasuk melalui proses-proses organisasi yang berhubungan, seperti pengelolaan risiko, kepatuhan, dan pengembangan strategi. | Pengelolaan risiko, kepatuhan, dan pengembangan strategi: GRI 102-11, 102-12, 102-13 (SR p. 51-54, dan 77-80). 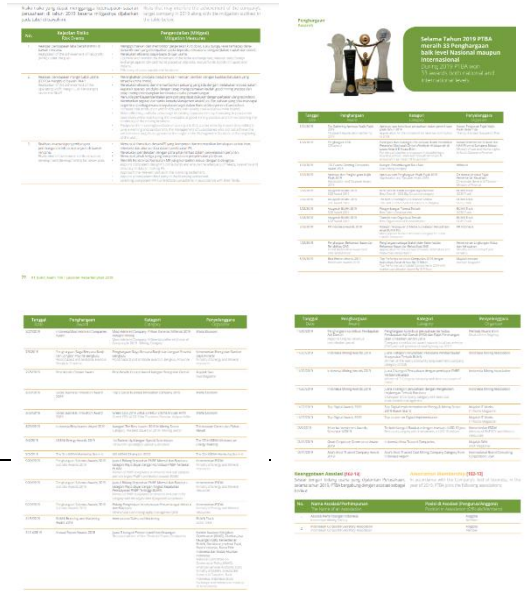 | Laporan Keberlanjutan PT. Bukit Asam Tbk., Halaman 77-80 menjelaskan bahwa identifikasi risiko dan pengendaliannya telah dilakukan. Halaman 51 menggambarkan kepatuhan Perusahaan terhadap standar dan praktik terbaik nasional maupun internasional. Halaman 52-54 menjelaskan bahwa Perusahaan secara aktif berpartisipasi dalam asosiasi-asosiasi nasional dan regional untuk menyebarkan informasi serta meningkatkan standar dan kepatuhan di antara para produsen dan pemangku kepentingan lainnya. | PT. Bukit Asam Tbk., telah memadukan proses untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material ke dalam organisasi, termasuk melalui proses-proses organisasi yang berhubungan, seperti pengelolaan risiko, kepatuhan, dan pengembangan strategi. | - | *Comply* |
| | | | | | |
| 3. Menyediakan kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan tanggapan yang sesuai terhadap topik-topik material, dengan menggunakan jenis-jenis tanggapan yang beragam. | Kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan tanggapan yang sesuai terhadap topik-topik material, dengan menggunakan jenis-jenis tanggapan yang beragam dijelaskan dalam Laporan keberlanjutan Perusahaan: GRI 102-17 (SR p. 34, 83) | PT. Bukit Asam, Tbk., dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 34 mengungkapkan bahwa komitmen terhadap keberlanjutan, dan cara Perusahaan mempraktikkannya didukung oleh filosofi nilai Perusahaan. Filosofi Perusahaan mencerminkan rasa hormat terhadap hak asasi manusia, dan membentuk dasar | PT. Bukit Asam Tbk., memilki kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan tanggapan yang sesuai terhadap topik-topik material, dengan menggunakan sistem whistleblowing, dan dialog rutin dengan Senior, Komisaris dan | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | <br>**SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN**<br>Whistleblowing System<br>Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) merupakan mekanisme keadilan internal untuk menghindari dan mengurangi kemungkinan pelanggaran, yang tidak terbatas pada etika bisnis dan etika kerja (kode etik), Anggaran Dasar Perusahaan, Perjanjian Kemitraan, kontrak dengan pihak eksternal, rahasia perusahaan, konflik kepentingan, dan peraturan yang berlaku. Sistem ini diberlakukan untuk seluruh karyawan Perusahaan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.<br>Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) atau *Whistleblowing System* (WBS) ditetapkan dengan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam Tbk No. 03/SK/ PTBA-KOM/I/2012 dan No. 049/KEP/ INT-0100/PW.01/2012 tanggal 29 Februari 2012 mengenai Pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP)/ *Whistleblowing System* (WBS). Selanjutnya dibentuk dan ditunjuk Tim Pengelola SPP melalui SK Direksi No. 277/KEP/ Int-0100/PW.01/2012 tanggal 10 Oktober 2012 dan diikuti penandatanganan komitmen seluruh jajaran manajemen untuk mendukung penerapan WBS tersebut pada tanggal 8 November 2012.<br>Adapun tujuan dari implementasi SPP di Perusahaan adalah sebagai berikut:<br>• Deteksi dini (peringatan dini) dari masalah yang mungkin disebabkan dari pelanggaran.<br>• Mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan, akibat dari pelanggaran dari segi keuangan, operasional, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.<br>• Memberikan masukan kepada perusahaan untuk memiliki perspektif dan proses kerja kritis yang lebih luas yang memiliki kelemahan pengendalian internal, dan merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan.<br>Perusahaan menetapkan Kode Etik Tim Pengelola SPP sebagai upaya meningkatkan disiplin pengelola SPP demi mewujudkan nilai-nilai dan perilaku pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran yang bersih, berwibawa, bertanggung jawab dan memiliki integritas sesuai prinsip *Good Corporate Governance*. Kode Etik Tim Pengelola SPP ditetapkan dengan SK Direksi No. 008/KEP/INT-0100/PW.01/2013. Untuk mengatur pedoman teknis pelaksanaan SPP, PTBA telah menetapkan Tata Laksana Sistem Pelaporan Pelanggaran Nomor Dokumen BAWBSP.MR.01.<br>Pada dasarnya Pedoman Pelaporan Pelanggaran mengatur hal-hal pokok mengenai mekanisme pelaporan, meliputi:<br>• Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS.<br>• Pengelolaan Pelaporan.<br>Reporting Violation System (Whistleblowing System) is a justice mechanisms internal to avoid and reduce the possibly violation, which is not limited to business ethics and work ethics (code of conduct), Articles of Association, Partnership Agreements, contracts with external parties, corporate secrets, conflicts of interest, and regulations. The system is implemented for all company employees in carrying out daily tasks and work in accordance with GCG principles.<br>Guidelines Violations Reporting System (SPP) or Whistleblowing System (WBS) is determined by the joint Decree of the Board of Commissioners and Directors, PT Bukit Asam Tbk No. 03/SK/PTBA-KOM/I/2012 and No. 049/KEP/INT-0100/PW.01/2012 dated February 29, 2012 regarding Endorsement Guidelines Violations Reporting System (SPP)/Whistleblowing System (WBS). Then it is formed and appointed SPP Management Team through Decree No. 277/KEP/Int-0100/PW.01/2012 dated October 10, 2012 and followed by the signing of the commitment of all levels of management to support the implementation of the WBS on November 8, 2012.<br>The purpose of the SPP implementation in the Company are as follows:<br>• Early detection (early warning) of a problem that may result from the breach.<br>• Reduce the risks faced by the company, as a result of violations in terms of financial, operational, legal, safety, and reputation.<br>• Provide feedback to the company to have a perspective and critical work processes that have a broader internal control weaknesses, and plan the necessary corrective actions.<br>The company sets the Code Team of SPP as SPP efforts to improve discipline managers in order to realize the values and behavior of Violation Reporting System managers were clean, dignified, responsible and have integrity according to the principles of good corporate governance. Code Management of SPP Team determined by the Board of Directors No. 008/ KEP/INT-0100/PW.01/2013. To set the technical guidelines for the implementation of the SPP, PTBA has set Violation Reporting System Procedures BAWBSP Document Number: MR.01.<br>Basically Abuse Reporting Guidelines set the major issues on the reporting mechanism, including:<br>• Information and how to report violations may be reported through the SPP/WBS.<br>• Management Reporting. | kebijakan pengembangan yang bertanggung jawab. Perusahaan menerapkan Sistem Whistleblowing untuk memperkuat penerapan filosofi nilai-nilai Perusahaan . Filosofi nilai-nilai hakiki disosialiasikan kepada seluruh karyawan dan didukung oleh contoh-contoh yang diberikan oleh manajemen senior, Komisaris dan Value Champion kami. Value Champion, atau disingkat VC, adalah karyawan yang diseleksi secara cermat dan dilatih dari berbagai tingkatan unit bisnis yang membantu memberikan contoh dan mengkomunikasikan nilai-nilai kami kepada kolega mereka serta memantau implementasinya. | Value Champion Perusahaan. | | |
| | | | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4. Menerapkan sebuah proses yang terus-menerus dan berkesinambungan untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan. | Proses yang terus-menerus dan berkesinambungan untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan:<br> | Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 15-16 menjelaskan tentang pelibatan pemangku kepentingan dalam proses manajemen keberlanjutan Perusahaan. Dari laporan tersebut, dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan proses yang terus-menerus dan berkesinambungan dalam mengembangkan tanggapan-tanggapan dari pemangku kepentingan sekaligus untuk mengkomunikasikannya kepada pemangku kepentingan Perusahaan. Pertemuan-pertemuan dengan seluruh pemangku kepentingan dilakukan secara rutin, dapat dilihat dalam kolom "frekuensi" pertemuan dengan pemangku kepentingan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan. | PT. Bukit Asam Tbk., telah menerapkan sebuah proses yang terus-menerus dan berkesinambungan untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan. | - | *Comply* |
| | | | | | |
| | | | | | |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Cipta Dilindungi Undang-Undang

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. Mempertimbangkan hubungan antara kematangan, dampak, dan pengutamaan sebuah topik serta kesesuaian tanggapannya. | Pengungkapan tentang kematangan, dampak, dan pengutamaan sebuah topik serta kesesuaian tanggapannya, terdapat dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 9-11, 15-16 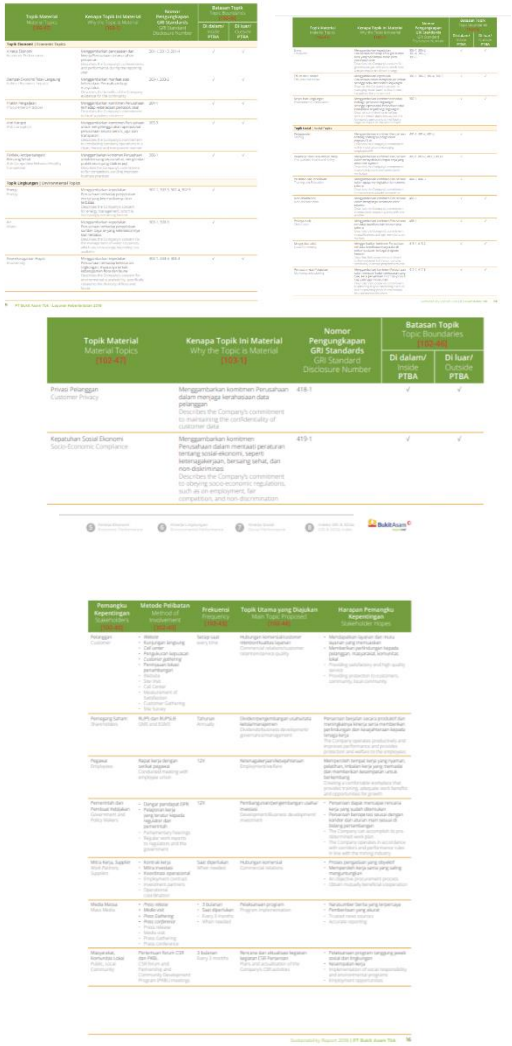 | Identifikasi topik-topik material dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan dialog yang berkesinambungan dengan segenap pemangku kepentingan melalui pertemuan-pertemuan rutin. Hal ini dijelaskan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 9-11. | PT. Bukit Asam Tbk., telah mempertimbangkan hubungan antara kematangan, dampak, dan pengutamaan sebuah topik serta kesesuaian tanggapannya. Sebelum menentukan suatu topik material, Perusahaan mengadakan pertemuan-pertemuan rutin yang berkesinambungan dengan para pemangku kepentingan sehingga sebuah topik material telah ditentukan dengan matang, sesuai dengan tanggapan mempertimbangkan dampaknya terhadap pemangku kepentingan. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. Mengesahkan tanggapan-tanggapan yang diusulkan oleh pemangku kepentingan internal dan, jika diperlukan, pemangku kepentingan eksternal, dan memastikan kelayakan untuk memberikan tanggapan yang masuk akal dan pantas. | Pengungkapan tentang kepastian kelayakan untuk memberikan tanggapan yang masuk akal dan pantas diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 11 atas pengungkapan GRI 102-17.<br> <br>SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN<br>Whistleblowing System<br>Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) merupakan mekanisme kewaspadaan internal untuk menghindari dan mengurangi kemungkinan pelanggaran, yang tidak terbatas pada etika bisnis dan etika kerja (kode etik), Anggaran Dasar Perusahaan, Perjanjian Kemitraan, kontrak dengan pihak eksternal, rahasia perusahaan, konflik kepentingan, dan peraturan yang berlaku. Sistem ini diberlakukan untuk seluruh karyawan Perusahaan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.<br>Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) atau *Whistleblowing System* (WBS) ditetapkan dengan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bukit Asam Tbk No. 03/SK/ PTBA-KOMIS/2012 dan No. 049/KEP/ INT-0100/PW.01/2012 tanggal 29 Februari 2012 mengenai Pengesahan Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP)/ *Whistleblowing System* (WBS). Selanjutnya dibentuk dan ditunjuk Tim Pengelola SPP melalui SK Direksi No. 277/KEP/ Int-0100/PW.01/2012 tanggal 10 Oktober 2012 dan dikuti penandatanganan komitmen seluruh jajaran manajemen untuk mendukung penerapan WBS tersebut pada tanggal 8 November 2012.<br>Adapun tujuan dari implementasi SPP di Perusahaan adalah sebagai berikut:<br>• Deteksi dini (peringatan dini) dari masalah yang mungkin disebabkan dari pelanggaran<br>• Mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan, akibat dari pelanggaran dari segi keuangan, operasional, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.<br>• Memberikan masukan kepada perusahaan untuk memiliki perspektif dan proses kerja kritis yang lebih luas yang memiliki kelemahan pengendalian internal, dan merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan.<br>Perusahaan menetapkan Kode Etik Tim Pengelola SPP sebagai upaya meningkatkan disiplin pengelola SPP demi mewujudkan nilai-nilai dan perilaku pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran yang bersih, berwibawa, bertanggung jawab dan memiliki integritas sesuai prinsip *Good Corporate Governance*. Kode Etik Tim Pengelola SPP ditetapkan dengan SK Direksi No. 008/KEP/INT-0100/PW.01/2013. Untuk mengatur pedoman teknis pelaksanaan SPP, PTBA telah menetapkan Tata Laksana Sistem Pelaporan Pelanggaran Nomor Dokumen BAWBSP.MR.01.<br>Pada dasarnya Pedoman Pelaporan Pelanggaran mengatur hal-hal pokok mengenai mekanisme pelaporan, meliputi:<br>• Informasi dan cara pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS.<br>• Pengelolaan Pelaporan.<br>Reporting Violation System (Whistleblowing System) is a justice mechanisms internal to avoid and reduce the possibly violation, which is not limited to business ethics and work ethics (code of conduct), Articles of Association, Partnership Agreements, contracts with external parties, corporate secrets, conflicts of interest, and regulations. The system is implemented for all company employees in carrying out daily tasks and work in accordance with GCG principles.<br>Guidelines Violations Reporting System (SPP) or Whistleblowing System (WBS) is determined by the joint Decree of the Board of Commissioners and Directors PT Bukit Asam Tbk No. 03/SK/PTBA-KOMIS/2012 and No. 049/KEP/INT-0100/PW.01/2012 dated February 29, 2012 regarding Endorsement Guidelines Violations Reporting System (SPP)/Whistleblowing System (WBS). Then it is formed and appointed SPP Management Team through Decree No. 277/KEP/Int-0100/PW.01/2012 dated October 10, 2012 and followed by the signing of the commitment of all levels of management to support the implementation of the WBS on November 8, 2012.<br>The purpose of the SPP implementation in the Company are as follows:<br>• Early detection (early warning) of a problem that may result from the breach.<br>• Reduce the risks faced by the company, as a result of violations in terms of financial, operational, legal, safety, and reputation.<br>• Provide feedback to the company to have a perspective and critical work processes, that have a broader internal control weaknesses, and plan the necessary corrective actions.<br>The company sets the Code Team of SPP as SPP efforts to improve discipline managers in order to realize the values and behavior of Violation Reporting System managers were clean, dignified, responsible and have integrity according to the principles of good corporate governance. Code Management of SPP Team determined by the Board of Directors No. 008/ KEP/INT-0100/PW.01/2013. To set the technical guidelines for the implementation of the SPP, PTBA has set Violation Reporting System Procedures BAWBSP Document Number: MR.01.<br>Basically Abuse Reporting Guidelines set the major issues on the reporting mechanism, including:<br>• Information and how to report violations may be reported through the SPP/WBS.<br>• Management Reporting. | Tidak terdapat pengungkapan tentang pengesahan tanggapan-tanggapan yang diusulkan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal, namun kepastian kelayakan untuk memberikan tanggapan yang masuk akal dan pantas difasilitasi oleh perusahaan dengan penggunakan sistem whistleblowing. Setiap karyawan dan pemangku kepentingan dapat melaporkan hal-hal mengenai dugaan pelanggaran oleh anggota ataupun kolega Perusahaan dengan aman, tanpa perlu khawatir akan adanya tindakan pembalasan. Laporan Whistleblower diinvestigasi lebih lanjut oleh Unit Audit Internal Perusahaan. Hal tersebut diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 83 | PT. Bukit Asam Tbk., belum mengesahkan tanggapan-tanggapan yang diusulkan oleh pemangku kepentingan internal dan, jika diperlukan, pemangku kepentingan eksternal. Meski demikian, Perusahaan telah memastikan kelayakan untuk memberikan tanggapan yang masuk akal dan pantas. | PT. Bukit Asam Tbk., seharusnya mengungkapkan tentang pengesahan terhadap tanggapan-tanggapan yang diusulkan oleh pemangku kepentingan internal dan, jika diperlukan, pemangku kepentingan eksternal. | *Not Comply* |
| | | | | | |
| 7. Menanggapi dengan cara yang dapat menafsirkan kebutuhan, kepedulian, dan harapan para pemangku kepentingan. | Tanggapan dengan cara yang dapat menafsirkan kebutuhan, kepedulian, dan harapan para pemangku kepentingan: GRI 102-43 (SR p. 16). | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 16, tercantum bahwa Perusahaan memberikan tanggapan terhadap pengaduan sesuai kebutuhan, tanggapan | PT.Bukit Asam Tbk., telah menanggapi dengan cara yang dapat menafsirkan kebutuhan, kepedulian, | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | <br>5 Kinerja Ekonomi Economic Performance 6 Kinerja Lingkungan Environmental Performance 7 Kinerja Sosial Social Performance 8 Indeks GRI & SDGs GRI & SDGs Index<br>BukitAsam<br>Pemangku Kepentingan Stakeholders [102-40] / Metode Pelibatan Method of Involvement [102-43] / Frekuensi Frequency [102-43] / Topik Utama yang Diajukan Main Topic Proposed [102-44] / Harapan Pemangku Kepentingan Stakeholder Hopes<br>Pelanggan Customer — Website; Kunjungan langsung; Call center; Pengukuran kepuasan; Customer gathering; Peninjauan lokasi pertambangan; Website; Site Visit; Call Center; Measurement of Satisfaction; Customer Gathering; Site Survey — Setiap saat every time — Hubungan komersial/customer retention/kualitas layanan Commercial relations/customer relationship/service quality — Mendapatkan layanan dan mutu layanan yang memuaskan; Memberikan perlindungan kepada pelanggan, masyarakat, komunitas lokal; Providing satisfactory and high quality service; Providing protection to customers, community, local community<br>Pemegang Saham Shareholders — RUPS dan RUPSLB GMS and EGMS — Tahunan Annually — Dividen/pengembangan usaha/tata kelola/manajemen Dividends/business development/governance/management — Perusahaan berjalan secara produktif dan meningkatnya kinerja serta memberikan perlindungan dan kesejahteraan kepada tenaga kerja The Company operates productively and improves performance and provides protection and welfare to the employees.<br>Pegawai Employees — Rapat kerja dengan serikat pegawai Conducted meeting with employee union — 12X — Ketenagakerjaan/kesejahteraan Employment/welfare — Menyediakan tempat kerja yang nyaman, pelatihan, imbalan kerja yang memadai dan memberikan kesempatan untuk berkembang Creating a comfortable workplace that provides training, adequate work benefits and opportunities for growth<br>Pemerintah dan Pembuat Kebijakan Government and Policy Makers — Dengar pendapat DPR; Pelaporan kerja yang teratur kepada regulator dan pemerintah; Parliamentary hearings; Regular work reports to regulators and the government — 12X — Pembangunan/pengembangan usaha/investasi Development/business development/investment — Perusahaan dapat mencapai rencana kerja yang sudah ditentukan; Perusahaan beroperasi sesuai dengan koridor dan aturan main sesuai di bidang pertambangan The Company can accomplish its pre-determined work plan; The Company operates in accordance with corridors and performance rules in line with the mining industry<br>Mitra Kerja, Supplier Work Partners, Suppliers — Kontrak kerja; Mitra investasi; Koordinasi operasional; Employment contract; Investment partners; Operational coordination — Saat diperlukan When needed — Hubungan komersial Commercial relations — Proses pengadaan yang obyektif; Memperoleh kerja sama yang saling menguntungkan An objective procurement process; Obtain mutually beneficial cooperation<br>Media Massa Mass Media — Press release; Media visit; Press Gathering; Press conference; Press release; Media visit; Press Gathering; Press conference — 3 bulanan Every 3 months; Saat diperlukan When needed — Pelaksanaan program Program implementation — Narasumber berita yang terpercaya; Pemberitaan yang akurat Trusted news sources; Accurate reporting<br>Masyarakat, Komunitas Lokal Public, Local Community — Pertemuan forum CSR dan PKBL CSR forum and Partnership and Community Development Program (PKBL) meetings — 3 bulanan Every 3 months — Rencana dan aktualisasi kegiatan-kegiatan CSR Perusahaan Plans and actualization of the Company's CSR activities — Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan; Kesempatan kerja Implementation of social responsibility and environmental programs; Employment opportunities<br>Sustainability Report 2019 \| PT Bukit Asam Tbk 16 | terhadap manfaat, tanggapan atas penyelesaian masalah dan tanggapan terhadap masalah dan pembaruan masalah. | dan harapan para pemangku kepentingan. | | |
| 8. Melaporkan kepada para pemangku kepentingan dengan cara yang menyeluruh, akurat, tepat waktu, dapat diakses dan berimbang, dengan menggunakan prinsip-prinsip pelaporan, kerangka kerja, dan panduan yang mendukung komparabilitas informasi. | Pelaporan kepada para pemangku kepentingan dengan cara yang menyeluruh, akurat, tepat waktu, dapat diakses dan berimbang, dengan menggunakan prinsip-prinsip pelaporan, kerangka kerja, dan panduan yang mendukung komparabilitas informasi: GRI 102-45, 102-50, 102-51, 102-52 serta GRI 102-43 dan 102-44 (SR p. 3 dan 16) | Dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan, perusahaan melakukan tinjauan akhir untuk memberi kepastian bahwa laporan ini berdasarkan dan diinformasikan serta secara akurat mencerminkan proses pelibatan pemangku kepentingan yang secara rutin dilakukan sepanjang tahun dan secara khusus untuk laporan keberlanjutan Tahun 2019; dan bahwa informasi tersebut | PT.Bukit Asam Tbk., telah melaporkan kepada para pemangku kepentingan dengan cara yang menyeluruh, akurat, tepat waktu, dapat diakses dan berimbang, dengan menggunakan prinsip-prinsip pelaporan, kerangka kerja, dan panduan yang mendukung | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | <br>**TENTANG LAPORAN INI**<br>About This Report<br>Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk 2019 merupakan laporan ke-13 yang diterbitkan oleh Perusahaan, dan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan PT Bukit Asam Tbk 2019. Laporan pertama terbit pada tahun 2007, sedangkan laporan terbaru tahun 2019. **[Pengungkapan GRI 102-51]**<br>PT Bukit Asam Tbk 2019 Sustainability Report is the 13th report published by the Company, and is an inseparable part of the 2019 PT Bukit Asam Tbk Annual Report. The first report was published in 2007, while the latest report was 2019. [GRI Disclosures 102-51]<br>Penerbitan laporan ini merupakan komitmen dan kepatuhan PTBA terhadap peraturan dan perundang-undangan, antara lain, Pasal 66 C, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang mewajibkan Perseroan Terbatas menyampaikan laporan kegiatan Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dalam Laporan Tahunan. Selain itu, laporan ini juga untuk memenuhi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam surat edaran tersebut, antara lain, mengatur tentang kewajiban perusahaan publik atau emiten menyertakan laporan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau dalam sebuah laporan terpisah, seperti laporan keberlanjutan.<br>The publication of this report represents PTBA's commitment and compliance with rules and regulations, which include Article 66 C of Law No. 40/2007 concerning Limited Liability Company, which stipulates that Limited Liability Company have to report on Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities in their Annual Reports. In addition, this report also fulfills the Financial Services Authority Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 concerning the Form and Content of Issuers or Public Companies' Annual Reports. This circular, among other things, regulates the obligation of public companies or issuers. It stipulates that companies or issuers have to include a report on social and environmental responsibility in their annual report or in a separate report, such as a sustainability report.<br>Laporan ini diterbitkan setiap tahun dengan kurun waktu pelaporan 1 Januari-31 Desember, kecuali dindikasikan lain. Selain kinerja ekonomi, laporan ini berisi tentang kinerja lingkungan dan sosial PTBA berdasarkan ruang lingkup untuk masa pelaporan 1 Januari-31 Desember 2019. Pelaporan tentang ketiga kinerja keberlanjutan sekaligus merupakan upaya kami dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan global, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang telah diadopsi Indonesia menjadi SDGs Indonesia (http://sdgsindonesia.or.id/). **[102-50, 102-52]**<br>This report is published annually with a reporting period from January 1 to December 31, unless indicated otherwise. In addition to economic performance, this report contains PTBA's environmental and social performance based on the scope for the reporting period from January 1 to December 31, 2019. Reporting on three sustainability performance metrics also at the same time represents our efforts in supporting the achievement of global development goals, namely, the Sustainable Development Goals (SDGs), which Indonesia has adopted as SDGs Indonesia (http://sdgsindonesia.or.id/). [102-50, 102-52]<br>Walau laporan keuangan anak-anak perusahaan masuk dalam laporan keuangan konsolidasian, laporan ini tidak mencakup kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial anak perusahaan PTBA. Kami telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan data dan informasi secara akurat. Dengan upaya tersebut, maka pada laporan ini tidak terdapat penyajian kembali informasi yang bersifat memperbaiki laporan sebelumnya. **[102-45, 102-48]**<br>Although the financial statements of subsidiaries are included in the consolidated financial statements, this report does not cover the economic, environmental and social performance of PTBA subsidiaries. We have made every effort to present data and information accurately. With these efforts in mind, there is nothing in this report that is a restatement of information meant to improve on previous reports. [102-45, 102-48]<br>Data keuangan dalam laporan ini menggunakan nominasi Rupiah, kecuali dindikasikan lain. Data keuangan yang kami sampaikan sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik untuk keperluan laporan tahunan perusahaan. Laporan dibuat dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Data kuantitatif dalam laporan ini disajikan dengan menggunakan prinsip daya banding (*comparability*), minimal dalam dua tahun berturut-turut. Dengan demikian, pengguna<br>Financial data in this report uses Rupiah nominations, unless otherwise indicated. The financial data that we have submitted has been audited by a Public Accounting Firm for the purposes of the company's annual report. Reports are made in two languages, namely, Indonesian and English. Quantitative data in this report is presented using the principle of comparability for at least two consecutive years. Through this, report users can analyze Company performance trends.<br>3 PT Bukit Asam Tbk | Laporan Keberlanjutan 2019 | disusun dengan tepat dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas. | komparabilitas informasi. | | |
| | | | | | |
| **AA1000AP (2018): Impact Principles**<br>1. Melakukan proses-proses yang tegas yang diberlakukan untuk organisasi secara keseluruhan di bawah kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang utama | Pengungkapan GRI 102-18 (SR p. 58) | Proses-proses yang tegas untuk organisasi secara keseluruhan di bawah kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang utama untuk memahami, mengukur, menguji, dan mengelola dampak-dampak organisasi dapat dilihat dalam penjelasan tentang pengungkapan GRI 102-18 Halaman 58 Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2019. Proses-proses tegas tersebut dapat dilihat dari uraian bahwa perusahaan memiliki organ tata kelola yang saling independen. Dijelaskan | PT.Bukit Asam Tbk., telah melakukan proses-proses yang tegas yang diberlakukan untuk organisasi secara keseluruhan di bawah kepemimpinan manajemen senior, termasuk | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| untuk memahami, mengukur, menguji, dan mengelola dampak-dampak organisasi. | 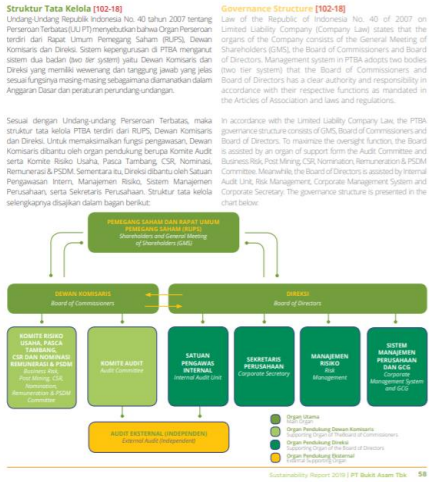 | dalam Halaman 58 Laporan Keberlanjutan Perusahaan bahwa untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan dalam hal keberlanjutan, dewan komisaris dibantu oleh organ pendukung berupa komite audit serta komite risiko usaha, pasca tambang, CSR, nominasi, remunerasi & PSDM. Sementara itu, direksi dibantu oleh satuan pengawasan intern, manajemen risiko, sistem manajemen perusahaan, serta sekretaris perusahaan. | keterlibatan lintas fungsi yang utama untuk memahami, mengukur, menguji, dan mengelola dampak-dampak organisasi. | | |
| | | | | | | |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
©Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2. Memastikan proses-proses ini didokumentasikan dan diintegrasikan ke dalam organisasi, termasuk melalui proses-proses organisasi yang berhubungan seperti pengelolaan risiko, kepatuhan, pengembangan strategi, dan pengelolaan kinerja. | Pengungkapan kinerja ekonomi: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 201-1, 201-3, 201-4, 203-1, 203-2, 204-1, 205-3, 206-1 (SR p. 9, 91, 93-101, 103, 104, 105, 106, 108). Pengungkapan lingkungan: (1)Energi: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 302-1, 302-3, 302-4, 302-5 (SR p.9, 119-121); (2) Air: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 303-1, 303-3 (SR p. 9, 121-123); (3) Keanekaragaman hayati: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 304-1, 304-3, 304-4 (SR p. 9, 130, 133); (4) Emisi: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 305-1, 305-2, 305-4, 305-5, 305-6 (SR p. 10, 140, 143); (5) Efluen dan limbah: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 306-1, 306-2, 306-4, 306-5 (SR pg. 10, 123, 124, 125, 128); (6) Kepatuhan Lingkungan: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 307-1 (SR p. 10, 144, 146). Pengungkapan Sosial: (1) Kepegawaian: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 401-1, 401-2, 401-3 (SR p. 10, 166, 167, 170, 172); (2) Kesehatan dan keselamatan kerja: GRI 103,1 103,2 103-3, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4 (SR p. 10, 151-155, 158), (3) Pelatihan dan pendidikan: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 404-2, 404-3 (SR p. 10, 173-174); (4) Non diskriminasi: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 406-1 (SR p. 10, 178); (5) Pekerja anak: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 408-1 (SR p. 10, 178); (6) Masyarakat lokal: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 413-1, 413-2 (SR p. 10, 101, 103, 105); (7) Pemasaran dan pelabelan: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 417-1, 417-3 (SR p. 10, 159-160); (7) Privasi Pelanggan: GRI 103-1, 103-2, 103-3 418-1 (SR p. 11, 161-162); (8) Kepatuhan sosial ekonomi: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 419-1 (SR p. 11, 163) | Proses-proses pengelolaan dampak dijelaskan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 91, 113, 153. Proses pengelolaan dampak ini, diintegrasikan ke dalam organisasi, khususnya pengelolaan dampak terkait topik-topik material perusahaan. Seluruhnya didokumentasikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2019. | PT. Bukit Asam Tbk., memastikan proses-proses terkait pengelolaan dampak telah didokumentasikan dan diintegrasikan ke dalam organisasi, termasuk melalui proses-proses organisasi yang berhubungan seperti pengelolaan risiko, kepatuhan, pengembangan strategi, dan pengelolaan kinerja. | - | *Comply* |
| 3. Menyediakan kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memahami, mengukur, menguji, dan mengelola dampak-dampak organisasi. | Pengungkapan GRI 102-18 (SR p. 58) tentang Struktur Tata Kelola Perusahaan. | Kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memahami, mengukur, menguji, dan mengelola dampak-dampak organisasi dijelaskan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 58, tentang Struktur Tata Kelola Perusahaan. Dijelaskan dalam Halaman 58 Laporan Keberlanjutan Perusahaan bahwa untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan dalam hal keberlanjutan, dewan komisaris dibantu oleh organ | PT. Bukit Asam Tbk., telah menyediakan kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memahami, mengukur, menguji, dan mengelola | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 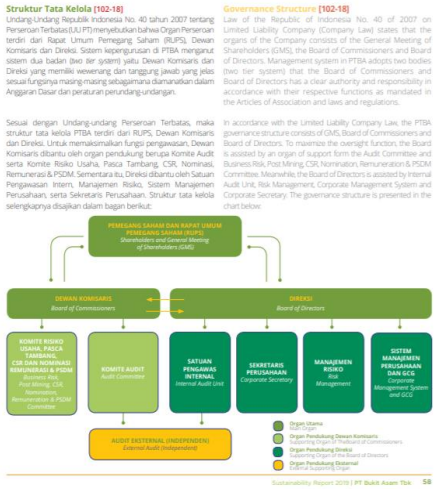 <br>**Struktur Tata Kelola [102-18]**<br>Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) menyebutkan bahwa Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sistem kepengurusan di PTBA menganut sistem dua badan (*two tier system*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.<br>Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas, maka struktur tata kelola PTBA terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk memaksimalkan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung berupa Komite Audit serta Komite Risiko Usaha, Pasca Tambang, CSR, Nominasi, Remunerasi & PSDM. Sementara itu, Direksi dibantu oleh Satuan Pengawasan Intern, Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Perusahaan, serta Sekretaris Perusahaan. Struktur tata kelola selengkapnya disajikan dalam bagan berikut:<br>**Governance Structure [102-18]**<br>Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company (Company Law) states that the organs of the Company consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors. Management system in PTBA adopts two bodies (two tier system) that the Board of Commissioners and Board of Directors has a clear authority and responsibility in accordance with their respective functions as mandated in the Articles of Association and laws and regulations.<br>In accordance with the Limited Liability Company Law, the PTBA governance structure consists of GMS, Board of Commissioners and Board of Directors. To maximize the oversight function, the Board is assisted by an organ of support form the Audit Committee and Business Risk, Post Mining, CSR, Nomination, Remuneration & PSDM Committee. Meanwhile, the Board of Directors is assisted by Internal Audit Unit, Risk Management, Corporate Management System and Corporate Secretary. The governance structure is presented in the chart below.<br>PEMEGANG SAHAM DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) *Shareholders and General Meeting of Shareholders (GMS)*<br>DEWAN KOMISARIS *Board of Commissioners*<br>DIREKSI *Board of Directors*<br>KOMITE RISIKO USAHA, PASCA TAMBANG, CSR DAN NOMINASI REMUNERASI & PSDM *Business Risk, Post Mining, CSR, Nomination, Remuneration & PSDM Committee*<br>KOMITE AUDIT *Audit Committee*<br>SATUAN PENGAWAS INTERNAL *Internal Audit Unit*<br>SEKRETARIS PERUSAHAAN *Corporate Secretary*<br>MANAJEMEN RISIKO *Risk Management*<br>SISTEM MANAJEMEN PERUSAHAAN DAN GCG *Corporate Management System and GCG*<br>AUDIT EKSTERNAL (INDEPENDEN) *External Audit (Independent)*<br>Organ Utama *Main Organ*<br>Organ Pendukung Dewan Komisaris *Supporting Organ of The Board of Commissioners*<br>Organ Pendukung Direksi *Supporting Organ of the Board of Directors*<br>Organ Pendukung Eksternal *External Supporting Organ*<br>Sustainability Report 2019 \| PT Bukit Asam Tbk 58 | pendukung berupa komite audit serta komite risiko usaha, pasca tambang, CSR, nominasi, remunerasi & PSDM. Sementara itu, direksi dibantu oleh satuan pengawasan intern, manajemen risiko, sistem manajemen perusahaan, serta sekretaris perusahaan. | dampak-dampak organisasi. | | |
| 4. Menyertakan dan mengenali dampak-dampak ke dalam proses-proses pengelolaan yang penting, contohnya proses uji materialitas dan strategi organisasi, tata laksana, penetapan tujuan dan operasional. | Pengungkapan Standar GRI: 102-42, 102-43, 102-44 (SR p. 15-16) tentang pemangku kepentingan, GRI: 102-47 dan 103-1 (SR p. 6, 9, 91) tentang topik-topik material, GRI 102-18 (SR p. 58) tentang Struktur Tata Kelola Perusahaan, GRI 102-16 (SR p. 34) tentang Visi, Misi, Nilai-nilai dan Kebijakan Keberlanjutan Perusahaan. | Dalam Laporan Keberlanjutannya, Perusahaan mengungkapkan bagaimana mengenali dampak-dampak Perusahaan dengan melakukan identifikasi para pemangku kepentingan (SR p. 15-16), kemudian para pemangku kepentingan ini diajak untuk berdiskusi secara rutin (SR p. 6) untuk menentukan topik-topik material (SR p. 9). Di dalam internal organisasi, Perusahaan telah memiliki tata laksana yang menangani keberlanjutan Perusahaan (SR p. 58). Penetapan tujuan Perusahaan dirumuskan dalam uraian tentang visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan (SR p. 34). | PT. Bukit Asam Tbk., telah menyertakan dan mengenali dampak-dampak ke dalam proses-proses pengelolaan yang penting, contohnya proses uji materialitas dan strategi organisasi, tata laksana, penetapan tujuan dan operasional. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
Dilarang mengumumkan dan menyebutkan sumber:
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. Menentukan batasan-batasan yang konsisten dan jelas, termasuk sebuah tujuan, jangka waktu, dan cakupan, untuk uji dampak, dengan dugaan-dugaan yang mendasarinya yang didokumentasikan dengan baik. | Pengungkapan GRI 102-47 dan 103-1 (SR p. 6, 9, 91) tentang Daftar Topik-topik Material dan Batasan, GRI 102-40, 102-42, 102-43 dan 102-44 (SR p. 15-16) tentang keterlibatan Pemangku Kepentingan<br> <br> 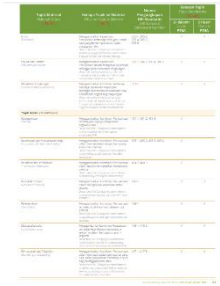 <br> <br> | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 9, batasan-batasan yang konsisten dan jelas diuraikan dalam informasi tentang topik material dan batasannya. Tujuan, jangka waktu, dan cakupan, untuk uji dampak, dengan dugaan-dugaan yang mendasarinya dijelaskan dalam Halaman 9-11. Seluruhnya telah didokumentasikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan. | PT. Bukit Asam Tbk., telah menentukan batasan-batasan yang konsisten dan jelas, termasuk sebuah tujuan, jangka waktu, dan cakupan, untuk uji dampak, dengan dugaan-dugaan yang mendasarinya yang didokumentasikan dengan baik. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6. Menciptakan proses yang handal, jelas, dan dapat dipahami serta dapat ditiru, dapat dipertahankan dan berdasarkan pada assurance eksternal. | Perusahaan belum menggunakan external assurance untuk memberikan jaminan atas kredibilitas laporan keberlanjutan tahun 2019 (GRI 102-56: SR p. 3). | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 3 dijelaskan bahwa perusahaan belum menggunakan external assurance untuk memberikan jaminan atas kredibilitas laporan keberlanjutan tahun 2019. | PT. Bukit Asam Tbk., belum menciptakan proses yang handal, jelas, dan dapat dipahami serta dapat ditiru, dapat dipertahankan dan berdasarkan pada assurance eksternal, karena untuk tahun 2019, Laporan Keberlanjutan Perusahaan belum dijamin oleh external assurance. | Seharusnya PT. Bukit Asam Tbk., menciptakan proses yang handal, jelas, dan dapat dipahami serta dapat ditiru, dapat dipertahankan dan berdasarkan pada assurance eksternal untuk Laporan Keberlanjutan Tahun 2019, dengan menggunakan jasa external assurance. | *Not Comply* |
| 7. Menyertakan cara untuk memahami dan mengukur dampak-dampak aktual maupun potensial, seperti dampak-dampak langsung dan tidak langsung, disengaja dan tidak disengaja, serta positif dan negatif. | Pengungkapan GRI 304-3 (SR 133): tentang konservasi dan kawasan restorasi habitat, GRI 305-1 (SR 143): tentang emisi GRK, GRI 306-2 (SR p. 128): tentang pengelolaan limbah, GRI 403-2 dan 403-3 (SR p. 153-155): tentang kesehatan dan keselamatan kerja, GRI 404-2 (SR p. 173-174): tentang pendidikan dan pelatihan, GRI 413-1 (SR p. 103, 105): tentang pemberdayaan masyarakat lokal. | Dampak-dampak aktual maupun potensial terkait topik-topik yang material bagi perusahaan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2019. Perusahaan juga telah menyertakan cara untuk mengukur dampak-dampak tersebut. | PT Bukit Asam Tbk., telah menyertakan cara untuk memahami dan mengukur dampak-dampak aktual maupun potensial, seperti dampak-dampak langsung dan tidak langsung, disengaja dan tidak disengaja, serta positif dan negatif. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilarang mencantumkan dan menyebutkan sumber:

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 8. Mengenali dan mewakili secara adil dampak-dampak dari beragam sumber yang luas, seperti kegiatan-kegiatan, kebijakan-kebijakan, program-program, keputusan-keputusan, dan barang dan jasa, serta kinerja yang terkait. Selanjutnya, konteks keberlanjutan setiap dampak harus dipahami dengan jelas. | Pengungkapan GRI 102-40, 102-42, 102-43 dan 102-44 (SR p. 15-16) tentang keterlibatan Pemangku Kepentingan, GRI 102-47 dan 103-1 (SR p. 6, 9 ,91) tentang Daftar Topik-topik Material dan Batasan. | Perusahaan mengenali dan mewakili secara adil dampak-dampak dari beragam sumber yang luas, seperti kegiatan-kegiatan, kebijakan-kebijakan, program-program, keputusan-keputusan serta kinerja terkait (SR p. 15-16). | PT Bukit Asam Tbk., telah mengenali dan mewakili secara adil dampak-dampak dari beragam sumber yang luas, seperti kegiatan-kegiatan, kebijakan-kebijakan, program-program, keputusan-keputusan, dan barang dan jasa, serta kinerja yang terkait. Konteks keberlanjutan setiap dampak telah dipahami dengan jelas. | - | *Comply* |
| 9. Menampilkan dampak-dampak sebagai sebuah pengukuran kualitatif, kuantitatif, maupun secara monetisasi. | Pengungkapan GRI 304-3 (SR 133): tentang konservasi dan kawasan restorasi habitat, GRI 305-1 (SR 143): tentang emisi GRK, GRI 306-2 (SR p. 128): tentang pengelolaan limbah, GRI 403-2 dan 403-3 (SR p. 153-155): tentang kesehatan dan keselamatan kerja, GRI 404-2 (SR p. 173-174): tentang pendidikan dan pelatihan, GRI 413-1 (SR p. 103, 105): tentang pemberdayaan masyarakat lokal. | Dalam Laporan Keberlanjutannya, Perusahaan mengungkapkan pengukuran kualitatif dan kuantitatif dari dampak-dampak terkait dengan topik-topik material Perusahaan. | PT. Bukit Asam Tbk., telah menampilkan dampak-dampak sebagai sebuah pengukuran kualitatif, maupun kuantitatif. Namun, ukuran-ukuran monetisasi dari dampak-dampak yang ditimbulkan belum diungkapkan oleh Perusahaan. | PT. Bukit Asam Tbk., seharusnya mengungkapkan ukuran-ukuran monetisasi dari dampak-dampak yang ditimbulkan. | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk kutipan, termasuk pengutipan dan pencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 10. Menciptakan dan mengungkapkan secara menyeluruh dan berimbang sebuah pemahaman mengenai pengukuran dan pengujian dampak-dampak organisasi terhadap para pemangku kepentingan dan terhadap organisasi itu sendiri. | Pengungkapan GRI 304-3 (SR 133): tentang konservasi dan kawasan restorasi habitat, GRI 305-1 (SR 143): tentang emisi GRK, GRI 306-2 (SR p. 128): tentang pengelolaan limbah, GRI 403-2 dan 403-3 (SR p. 153-155): tentang kesehatan dan keselamatan kerja, GRI 404-2 (SR p. 173-174): tentang pendidikan dan pelatihan, GRI 413-1 (SR p. 103, 105): tentang pemberdayaan masyarakat lokal. | Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan mengungkapkan tentang penyebarluasan informasi tentang dampak kepada para pemangku kepentingan Perusahaan. Hal ini telah disebutkan pada masing-masing pengungkapan Standar GRI terkait dengan topik-topik material Perusahaan. | PT. Bukit Asam Tbk., telah menciptakan dan mengungkapkan secara menyeluruh dan berimbang sebuah pemahaman mengenai pengukuran dan pengujian dampak-dampak organisasi terhadap para pemangku kepentingan dan terhadap organisasi itu sendiri. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
©Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Dilarang mengumumkan dan menyebarluaskan dalam bentuk apapun
Undang-Undang Hak Cipta
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Evaluation of specified sustainability performance information/Subject Matter: **Economic** | | | | | | | |
| | 4. Kinerja Ekonomi | GRI Standars: 201-1, 201-2, 201-3, 201-4 | Pengungkapan atas GRI Standards: 201-1, 201-3, 201-4<br> 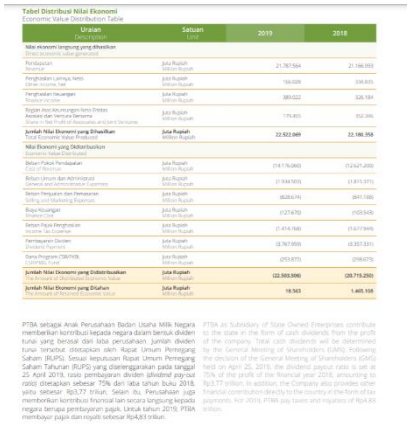 <br>Khusus manfaat ke-6, PTBA menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tahun 2009. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI ("DPLK BNI") dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Jiwasraya ("DPLK Jiwasraya"). Kontribusi dihitung secara periodik oleh DPLK BNI dan DPLK Jiwasraya. Para karyawan mengkontribusikan 2,5% dari gaji pokok dan perusahaan berkontribusi sebesar 15% dari gaji pokok karyawan untuk mencapai jumlah yang dibutuhkan. Jumlah kontribusi yang dibayar ke dana pensiun lembaga keuangan dimaksud pada tahun 2019 sebesar Rp57 miliar (nilai penuh), naik sebesar 12% dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp51 miliar (nilai penuh). **[103-3, 201-3]** | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 94-98, diungkapkan informasi mengenai kinerja ekonomi Perusahaan. Berdasarkan strategi dan langkah-langkah tersebut, per 31 Desember 2019, Perusahaan berhasil melakukan penjualan batu bara sebesar 27,79 juta ton, naik sebesar 13% dibanding tahun 2018, yang tercatat sebesar 24,70 juta ton. PTBA sebagai Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk dividen tunai yang berasal dari laba perusahaan. Jumlah dividen tunai tersebut ditetapkan oleh Rapat | PTBA belum mengungkapkan gaji dan tunjangan karyawan pembayaran untuk pemerintah berdasarkan negara, dan investasi masyarakat dalam nilai ekonomi yang di distribusikan. Selain itu, PTBA seharusnya melaporkan EVG&D secara terpisah pada tingkat nasional, regional, atau pasar, dan kriteria yang digunakan untuk menentukan signifikansinya | PTBA seharusnya turut mengungkapkan gaji dan tunjangan karyawan pembayaran untuk pemerintah berdasarkan negara, dan investasi masyarakat dalam nilai ekonomi yang di distribusikan. Selain itu, PTBA seharusnya melaporkan EVG&D secara terpisah pada tingkat nasional, regional, atau pasar, dan kriteria yang digunakan untuk menentukan signifikansinya | *Not Comply* |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Bantuan Finansial dari Pemerintah**<br>Perseroan adalah Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Pada tahun 2019, Pemerintah Republik Indonesia memiliki saham PTBA sebesar 0,00% atau 5 lembar saham Seri A Dwiwarna. Selama tahun pelaporan, Perusahaan tidak menerima bantuan finansial dari Pemerintah, seperti pembebasan pajak, subsidi, maupun hibah. **[103-3, 201-4]** | Umum Pemegang Saham (RUPS). Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2019, rasio pembayaran dividen (dividend pay-out ratio) ditetapkan sebesar 75% dari laba tahun buku 2018, yaitu sebesar Rp3,77 triliun. Selain itu, Perusahaan juga memberikan kontribusi finansial lain secara langsung kepada negara berupa pembayaran pajak. Untuk tahun 2019, PTBA membayar pajak dan royalti sebesar Rp4,83 triliun. Khusus manfaat ke-6, PTBA menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tahun 2009. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI (”DPLK BNI”) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Jiwasraya (“DPLK Jiwasraya”). Pada tahun 2019, Pemerintah Republik Indonesia memiliki saham PTBA | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | sebesar 0,00% atau 5 lembar saham Seri A Dwiwarna. Selama tahun pelaporan, Perusahaan tidak menerima bantuan finansial dari Pemerintah, seperti pembebasan pajak, subsidi, maupun hibah. | | | |
| 5. Dampak Ekonomi Tak Langsung | GRI Standars: 203-1, 203-2 | Pengungkapan atas GRI Standards: 203-1, 203-2<br> <br>Selama tahun 2019, PTBA telah melakukan berbagai investasi infrastruktur yang terbukti mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat yang memanfaatkannya. Investasi itu antara lain: **[103-3, 203-1, 413-1, 413-2]**<br>1. **Pompa Irigasi Talawi**<br>Sebagai wujud kepedulian Perusahaan terhadap lingkungan sekitar khususnya pada lokasi pasca tambang Perusahaan yang berlokasi Sawahlunto, Sumatera Barat, Perusahaan memberikan bantuan infrastruktur pertanain berupa pembangunan Pompa Irigasi *Solar Cell* di Desa Talawi, Sawahlunto. Nilai pembangunan tersebut sebesar kurang lebih Rp1 Miliar. Penggunaan pompa irigasi tenaga surya ini memberikan dampak positif berupa peningkatan panen dari 1 kali per tahun menjadi 3 kali per tahun.<br>2. **Pembangunan Pedestrian Pasar Bawah Tanjung Enim**<br>Dalam rangka mendukung Tanjung Enim menuju Kota Wisata, Perusahaan berupaya untuk memperindah citra Tanjung Enim dengan merevitalisasi Kawasan Jalan Pasar Bawah Tanjung Enim dengan membangun Pedestrian bagi masyarakat sekitar. Realisasi biaya atas bantuan ini sebesar Rp572 Juta. Selain memperindah kawasan Pasar Bawah Tanjung Enim, masyarakat pun merasakan manfaat langsung seperti kenyamanan dalam melakukan aktivitas keseharian.<br>**3. Mengunduh Listrik Bertenaga Air [103-3, 203-1]**<br>Pembangunan PLTMH 85 KW dilaksanakan di Desa Pelakat, Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim. Desa ini mempunyai luas 12.000 m² terdiri dari 124 KK dengan penduduk 906 jiwa dan 2 Fasilitas Umum (Masjid, Balai dan Sekolah), serta belum dijangkau oleh aliran listrik PLN. Pembangunan PLTMH memberi dua manfaat utama bagi masyarakat, yakni penerangan di malam hari yang bebas biaya, dan kesadaran bersama untuk menjaga kelestarian hutan sekitar, sebagai sumber pasokan air bagi mesin turbin mikro pembangkit listrik yang dimiliki dan dikelola secara swadaya oleh masyarakat desa tersebut. Desa yang dahulunya gelap gulita di waktu malam, kini bersinar terang berkat PLTMH bantuan PTBA.<br>Penggunaan Listrik Tenaga Mikro Hidro di Desa Pelakat sebesar 245.280 kWh per tahun dapat mengurangi emisi sebesar 129 tCO$_2$ per tahun, serta penghematan biaya sebesar Rp224.038.900 per tahun. Penggunaan Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) juga memberikan tenaga bagi Rumah Kopi, TPA, TK, Bidan Gemilang dan Perpustakaan sehingga membuat jalannya roda kehidupan di Desa Pelakat.<br>**4. Menangkap Sinar Matahari Sebagai Energi [103-3, 203-1]**<br>Sistem pengaran sawah di Kota Sawahlunto yang masih mengandalkan sistem tadah hujan menggerakan PT Bukit Asam Tbk untuk mendukung dan mengembangkan ketahanan pangan di Kota Sawahlunto dengan cara memaksimalkan pengaran sawah menggunakan bantuan Pompa Irigasi Tenaga Surya. Penggunaan pompa irigasi tenaga surya ini memberikan dampak positif berupa peningkatan panen dari 1 kali pertahun menjadi 3 kali per tahun. Hal tersebut otomatis berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi panen masyarakat dari yang sebelumnya hanya sebanyak 248 ton per tahun kini dapat menghasilkan panen sebanyak 744 ton per tahun. | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 103-110, diungkapkan informasi mengenai dampak ekonomi tak langsung yang signifikan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Selama tahun 2019, PTBA telah melakukan berbagai investasi infrastruktur yang terbukti mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat yang memanfaatkanya. Investasi itu antara lain: pompa irigasi talawi, Pembangunan Pedestrian Pasar Bawah Tanjung Enim, mengunduh listrik bertenaga air, menangkap sinar matahari sebagai energi, | Pengungkapan SSPI terkait keanekaragaman hayati telah diungkapkan sesuai dengan GRI 203-1, 203-2 | - | *Comply* |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 6. Praktik Pengadaan | GRI Standars: 204-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 204-1<br> <br>**Praktik Pengadaan**<br>Dalam menjalankan operasional perusahaan, PTBA membutuhkan berbagai kebutuhan barang dan jasa yang tidak bisa dipenuhi sendiri. Sebab itu, Perusahaan menjalin kerja sama dengan mitra/pemasok/vendor dalam pengadaan barang dan jasa. Sebagai salah satu Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara, pengadaan barang dan jasa di PTBA mengikuti Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-08/MBU/12/2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara. Sebelum peraturan baru ini terbit, Perusahaan merujuk pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-15/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara. **[103-1]**<br>Sesuai dengan peraturan Menteri BUMN tentang pengadaan barang dan jasa tersebut, maka PTBA berupaya semaksimal mungkin untuk mengutamakan dan memberdayakan pemasok lokal dengan melakukan pembelian lokal. Kategori lokal dalam laporan ini mencakup pembelian yang dilakukan kepada badan hukum di wilayah Republik Indonesia, terutama yang berbisnis di Provinsi Sumatera Selatan. Melalui pemberdayaan seruptu itu, maka pemasok lokal akan semakin maju dan berkembang, yang pada gilirannya akan membuat perekonomian mereka semakin kuat. **[103-2]**<br>Sesuai dengan spirit pemberdayaan pemasok lokal, maka nilai pembelian lokal Perusahaan juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Apalagi, kemampuan pemasok barang dan jasa lokal semakin membaik. Masih berkaitan dengan upaya pemberdayaan pemasok lokal, PTBA juga mengembangkan pemasok di sekitar wilayah operasi dengan pembentukan sentra-sentra industri kecil yang mampu mendukung pemenuhan bahan-bahan penolong kegiatan operasional sehari-hari. Inisiatif itu dilaksanakan dalam kerangka CSR dalam program Kluster Industri di Tanjung Enim.<br>Sebagai perusahaan yang mengutamakan tata kelola perusahaan yang baik, pengadaan barang dan jasa, termasuk kepada pemasok lokal, PTBA senantiasa berpedoman pada prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, terbuka, serta akuntabel. Selain itu, pengadaan di Perusahaan juga merujuk pada etika pengadaan, seperti menghindari dan mencegah pemborosan dan kebocoran keuangan negara/ perusahaan; menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/atau kolusi, dan/atau tidak menerima, tidak menawarkan, atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan, komisi, rabat, dan apa saja dari atau kepada siapapun yang diketahui atau patut diduga berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa.<br>Seperti disampaikan pada Sub Bab Rantai Pasokan, pada Bab Profil, selama tahun pelaporan, PTBA melibatkan 622 pemasok lokal, baik untuk kebutuhan barang dan jasa, dengan anggaran sebesar Rp5.297.147.235.646. Pemasok lokal yang digandeng Perusahaan sebagian di antaranya adalah mitra binaan, seperti jasa boga, pembelian suku cadang, dan manufaktur. **[103-3, 204-1]** | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 99-100, diungkapkan informasi mengenai proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal. Seperti disampaikan pada Sub Bab Rantai Pasokan, pada Bab Profil, selama tahun pelaporan, PTBA melibatkan 622 pemasok lokal, baik untuk kebutuhan barang dan jasa, dengan anggaran sebesar Rp5.297.147.235.646. Pemasok lokal yang digandeng Perusahaan sebagian di antaranya adalah mitra binaan, seperti jasa boga, pembelian suku cadang, dan manufaktur. | Pengungkapan SSPI terkait keanekaragaman hayati telah diungkapkan sesuai dengan GRI 204-1 | - | *Comply* |
| 7. Anti Korupsi | GRI Standars: 205-1, 205-2, 205-3 | Pengungkapan atas GRI Standards: 205-3<br> <br>**Antikorupsi**<br>PTBA mendukung penuh sikap pemerintah untuk memberantas korupsi di segala lini. Kebijakan antikorupsi merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Dukungan terhadap pemberantasan korupsi diberikan karena Perusahaan menilai korupsi merupakan kejahatan luar biasa (extra ordinary crime) yang berdampak sangat luas bagi sendi-sendi kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. **[103-1]**<br>Untuk mendukung praktik antikorupsi, langkah prioritas yang diambil Perusahaan adalah mencegah terjadinya tindakan korupsi dan suap sebagai bagian dari menciptakan budaya anti korupsi di lingkungan internalnya. Komitmen itu diperkuat dengan adanya penandatanganan Deklarasi Pakta Integritas secara simbolis pada 2 Maret 2016. Penandatanganan dilakukan oleh Milawarma selaku Direktur Utama PTBA bersama Agus Suhartono, Komisaris Utama, dan Sujiyono Sugi, mewakili Deputi dan Direktur Gratifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). **[103-2]**<br>Penandatanganan deklarasi ini merupakan komitmen lanjutan yang pernah dilakukan PTBA pada tahun 2005. Kala itu, di hadapan Kepala Kejaksaan Agung, Kepala Kepolisian Republik Indonesia, dan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan pengaduan, pelaporan, dan pengendalian gratifikasi. Dengan adanya komitmen lanjutan tersebut, Perusahaan tidak akan memberikan, menerima segala bentuk gratifikasi, dan melaporkan apabila terpaksa menerima gratifikasi. Komitmen ini disambut baik oleh KPK dan PTBA dinilai telah mengantisipasi aksi korupsi di lingkungan perusahaan sejak dini.<br>Kebijakan anti korupsi tercantum di dalam keseluruhan isi Kode Etik Perusahaan pada Bagian Etika Bisnis dan Etika Kerja, terutama dalam poin berturan kepentingan, memberi dan menerima, pembayaran tidak wajar, serta pengawasan dan penggunaan aset. Selain itu, semua pegawai PTBA juga diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas sebagai bagian dari komitmen untuk mendukung kebijakan anti korupsi. Tak hanya itu, PTBA juga memiliki kebijakan khusus yang mengatur larangan penerimaan dan pemberian hadiah serta gratifikasi.<br>Sebagai bagian dari komitmen untuk turut memerangi korupsi, PTBA juga mengupayakan agar seluruh SDM yang bertanggung jawab terhadap pengawasan mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai prosedur audit dan pendeteksian risiko penyimpangan. Untuk meningkatkan semangat anti korupsi pada setiap insan PTBA, pendidikan dan pelatihan anti korupsi secara berkala digelar, khususnya pada unit-unit yang berpotensi untuk terjadinya tindak korupsi, kecurangan, suap, gratifikasi dan sejenisnya.<br>Semua kegiatan anti korupsi yang dilakukan, pada akhirnya akan bermuara pada keberhasilan PTBA dalam menerapkan nilai-nilai Perseroan "WIPS" yaitu Visioner, Integritas, Inovatif, Profesional, serta Sadar Biaya & Lingkungan yang diimplementasikan dalam budaya kerja Perusahaan "Si Prima" Sinergi, Profesional, Berinam, Landasan budaya kerja "Si Prima" adalah Bekerja Ikhlas, Cerdas, Keras, Tuntas; Pelaksanaannya yang tegas dan konsekuen dipercaya mampu menurunkan risiko kerugian yang ada.<br>Kesungguhan dan komitmen antikorupsi di PTBA dibuktikan dengan tidak adanya insiden korupsi selama tahun pelaporan. Dengan demikian, tidak ada tindakan yang diambil berkaitan dengan kasus korupsi, seperti pemutusan hubungan kerja dengan pemasok maupun pegawai. **[103-3, 205-3]** | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 100-101, diungkapkan informasi mengenai insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil. Kesungguhan dan komitmen antikorupsi di PTBA dibuktikan dengan tidak adanya insiden korupsi selama tahun pelaporan. Dengan demikian, tidak | PTBA belum mengungkapkan Jumlah total insiden yang terbukti yang mengakibatkan kontrak dengan mitra bisnis diakhiri atau tidak diperbarui karena pelanggaran terkait korupsi dan Kasus hukum terkait korupsi yang diajukan oleh publik terhadap organisasi atau karyawannya selama periode pelaporan dan hasil dari kasus-kasus tersebut. | PTBA seharusnya turut mengungkapkan Jumlah total insiden yang terbukti yang mengakibatkan kontrak dengan mitra bisnis diakhiri atau tidak diperbarui karena pelanggaran terkait korupsi dan Kasus hukum terkait korupsi yang diajukan oleh publik terhadap organisasi atau karyawannya selama periode pelaporan dan | *Not Comply* |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | ada tindakan yang diambil berkaitan dengan kasus korupsi, seperti pemutusan hubungan kerja dengan pemasok maupun pegawai. | | hasil dari kasus-kasus tersebut. | |
| 8. Perilaku Antipersaingan | GRI Standars: 206-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 206-1<br><br>**Bersaing Sehat**<br>PTBA menyadari bahwa persaingan di bidang pengadaan batu bara merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Bagi Perusahaan, persaingan adalah hal yang wajar, bahkan menjadi pemicu untuk menghadirkan kualitas layanan produk dan jasa yang lebih baik. Adanya persaingan akan menguntungkan konsumen karena mereka bisa memilih berdasarkan kualitas dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. **[103-1]**<br><br>Untuk mewujudkan persaingan yang sehat, PTBA fokus pada upaya menghadirkan produk yang berkualitas dan layanan yang profesional, tanpa mencari-cari kekurangan atau kelemahan kompetitor. Perusahaan juga tidak menenggang adanya praktik-praktik kolusi dengan pesaing tertentu dengan tujuan untuk mengurangi efek kompetisi pasar. Dalam upaya memenangkan persaingan, Perusahaan senantiasa tanggap pada kebutuhan dan mengutamakan kepuasan Pelanggan yang tercipta karena Mutu Produk, senantiasa memperhatikan "Budaya Mutu, Sadar Mutu, Peduli Mutu dan Tekad Mutu" serta mematuhi semua peraturan, perundangan dan standar yang berlaku di PTBA secara konsisten, independen dan profesional. **[103-2]**<br><br>Komitmen PTBA untuk bersaing secara sehat membawa hasil dengan tidak adanya tindakan hukum atau sanksi dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) selama tahun pelaporan. Hal tersebut sekaligus membuktikan bahwa dalam menjalankan usaha, Perusahaan patuh terhadap peraturan anti-trust dan tidak terlibat dalam monopoli. **[103-3, 206-1]** | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 102, diungkapkan informasi mengenai perilaku antipersaingan yang diterapkan oleh perusahaan. Untuk mewujudkan persaingan yang sehat, PTBA fokus pada<br>upaya menghadirkan produk yang berkualitas dan layanan yang profesional, tanpa mencari-cari kekurangan atau kelemahan kompetitor. Perusahaan juga tidak menenggang adanya praktikpraktik kolusi dengan pesaing tertentu dengan tujuan untuk mengurangi efek kompetisi pasar. Dalam upaya memenangkan persaingan, Perusahaan senantiasa tanggap pada kebutuhan dan mengutamakan kepuasan Pelanggan yang tercipta karena Mutu Produk, senantiasa | PTBA belum mengungkapkan Hasil utama dari tindakan hukum yang telah selesai, termasuk semua keputusan atau putusan hakim. | PTBA seharusnya turut mengungkapkan Hasil utama dari tindakan hukum yang telah selesai, termasuk semua keputusan atau putusan hakim. | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | memperhatikan "Budaya Mutu, Sadar Mutu, Peduli Mutu dan Tekad Mutu" serta mematuhi semua peraturan, perundangan dan standar yang berlaku di PTBA secara konsisten, independen dan profesional. Komitmen PTBA untuk bersaing secara sehat membawa hasil dengan tidak adanya tindakan hukum atau sanksi dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) selama tahun pelaporan. Hal tersebut sekaligus membuktikan bahwa dalam menjalankan usaha, Perusahaan patuh terhadap peraturan anti-trust dan tidak terlibat dalam monopoli. | | | |
| **Environment** | | | | | | |
| 9. Pengelolaan Limbah | GRI Standards: 306-2 | Pengungkapan atas GRI Standards: 306-2 (SR p. 56-57) | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan Pengelolaan Limbah, yaitu pengungkapan tentang Limbah | PTBA belum mengungkapkan berat total limbah berbahaya yang diangkut, diimpor, diekspor, dan diolah. Selain itu, PTBA juga belum mengungkapkan berat total limbah tidak berbahaya, dengan uraian berdasarkan metode pembuanga sesuai dengan standards, tidak hanya berdasarkan asal dan tahun | PTBA seharusnya turut mengungkapkan berat total limbah berbahaya yang diangkut, diimpor, diekspor, dan diolah. Selain itu, PTBA juga seharusnya mengungkapkan berat total limbah tidak berbahaya, dengan uraian berdasarkan metode pembuanga sesuai dengan | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | <br>**Pengelolaan Limbah**<br>Pengelolaan limbah padat yang dihasilkan dalam kegiatan operasional penambangan dan perkantoran PTBA dilakukan dengan menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang bertujuan mengurangi jumlah timbulan limbah yang harus ditangani, yang berujung pada berkurangnya biaya pengolahan limbah. Pada tahun 2019, program 3R yang dilakukan PTBA adalah sebagai berikut: **[103-2]**<br>1. *Reuse & recycle* limbah karet (*belt conveyor*) sebesar 21,58 ton dengan penghematan Rp2.137.000.000.<br>2. *Recycle* limbah besi dengan hasil *absolut* sebesar 8,02 ton dengan penghematan Rp1.478.000.000, yang meliputi limbah roll *conveyor* (*idler*), limbah *track plate*, limbah *bucket*, limbah *belt frame*, limbah rel jalur *conveyor*. | berdasarkan Jenis dan Metode Pembuangan pada Halaman 126-127. Pengelolaan limbah padat yang dihasilkan dalam kegiatan operasional penambangan dan perkantoran PTBA dilakukan dengan menerapkan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) yang bertujuan mengurangi jumlah timbulan limbah yang harus ditangani, yang berujung pada berkurangnya biaya pengolahan limbah. Pada tahun 2019, program 3R yang dilakukan PTBA adalah sebagai berikut: 1. Reuse & recycle limbah karet (belt conveyor) sebesar 21,58 ton dengan penghematan Rp2.137.000.000. 2. Recycle limbah besi dengan hasil absolut sebesar 8,02 ton dengan penghematan Rp1.478.000.000, yang meliputi limbah roll conveyor (idler), limbah track plate, limbah bucket, limbah belt frame, limbah rel jalur conveyor | | standards, tidak hanya berdasarkan asal dan tahun. | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 10. Emisi | GRI Standards: 305-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 305-1 (SR p. 143)<br> 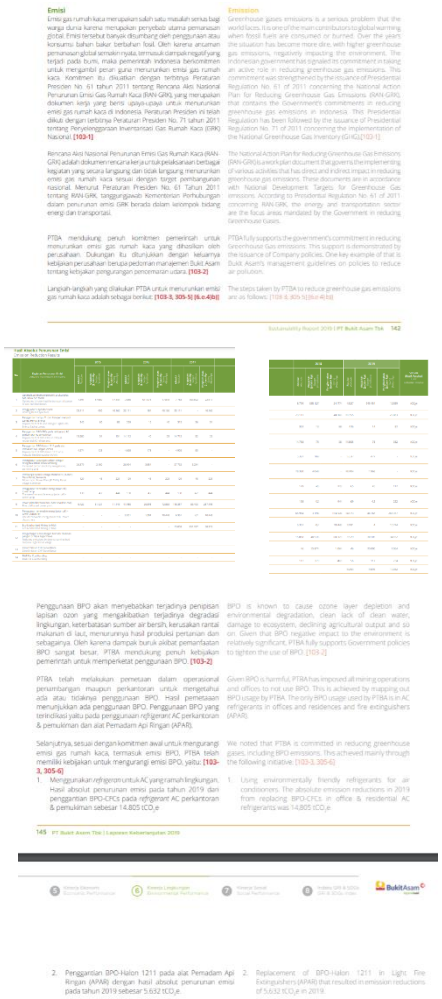 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan Emisi, yaitu pengungkapan tentang Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung yang terdapat di Halaman 143. Perusahaan telah berupaya untuk mengidentifikasi dan mengurangi emisi gas rumah kaca dari beberapa kegiatan, yaitu optimalisasi (memperpendek jarak angkut batu bara dan tanah), penggunakan capasitor bank, penggantian lampu TL dan halogen menjadi lampu hemat energi, penggantian BPO-CFCs pada refrigerant AC perkantoran & pemukiman, penggantian BPO-Halon 1211 pada alat pemadam api ringan (APAR), peningkatan cadangan carbon dengan revegetasi lahan bekas tambang, pembangkit listrik | PTBA belum mengungkapkan Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP, emisi GRK (cakupan 2), dan pengungkapan terkait emisi ODS. | PTBA seharusnya turut mengungkapkan Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP, emisi GRK (cakupan 2), dan pengungkapan terkait emisi ODS. | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | tenaga mikrihidro (PLTMH) desa plakat, semende, penggunaan renewable energi (solar cell)- tower lamp, power plant berbasis batu bara sisa (fine coal), penggunaan renewable energi (solar cell)- tower dispatcher, eco-mechanized mining. PTBA juga memberikan perhatian besar tentang pengurangan emisi Bahan Perusak Ozon (BPO), yang juga merupakan salah satu sumber perubahan iklim. Selanjutnya, sesuai dengan komitmen awal untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, termasuk emisi BPO, PTBA telah memiliki kebijakan untuk mengurangi emisi BPO, yaitu: (1). Menggunakan refrigeran untuk AC yang ramah lingkungan. Hasil absolut penurunan emisi pada tahun 2019 dari penggantian BPO-CFCs pada refrigerant AC perkantoran & pemukiman sebesar 14.805 tCO2e (2) Penggantian BPO-Halon 1211 pada alat Pemadam Api Ringan (APAR) dengan hasil | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | absolut penurunan emisi pada tahun 2019 sebesar 5.632 $tCO_2e$. | | | |
| 11. Keanekaragaman Hayati | GRI Standards: 304-1, 304-3, 304-4 | Pengungkapan atas GRI Standards: 304-1, 304-3, 304-4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan 130 dan 133 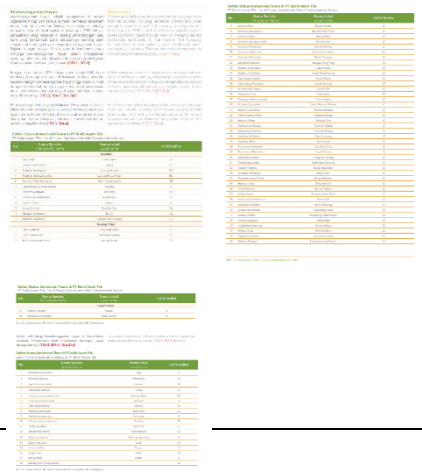 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan keanekaragaman hayati, yaitu: (1). Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi; di Halaman 132-135. | Pengungkapan SSPI terkait keanekaragaman hayati telah diungkapkan sesuai dengan GRI 304-1, 304-2, 304-3 dan 304-4. | - | *Comply* |
| | | | | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 12. Energi | GRI Standards: 302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5 | Pengungkapan atas GRI Standards: 302-1, 302-3, 302-4, 302-5<br><br>**Konsumsi dan Produksi Energi PTBA [103-3, 302-1, 302-3]**<br>PTBA Energy Consumption and Production<br><br>**Penghematan Energi Listrik dan BBM [103-3, 302-4, 302-5]**<br>Energy and Fuel Savings | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 121-124, diuraikan tentang pengungkapan konsumsi dan produksi energi PTBA (di dalam PTBA). Selain itu, diungkapkan juga standar, metedologi, asumsi, dan alat perhitungan yang digunakan di dalam PTBA. | PTBA belum mengungkapkan Dalam joule, watt jam atau kelipatannya, total: listrik, pemanasan, pendinginan, dan uap terjual. Selain itu, PTBA juga seharusnya mengungkapkan mengenai rasio intensitas energi yang dipakai. Selain itu juga turut mengungkapkan Jenis-jenis energi yang termasuk dalam pengurangan; apakah bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, uap, atau semuanya | PTBA seharusnya turut mengungkapkan Dalam joule, watt jam atau kelipatannya, total: listrik, pemanasan, pendinginan, dan uap terjual. Selain itu, PTBA juga seharusnya mengungkapkan mengenai rasio intensitas energi yang dipakai. Selain itu juga turut mengungkapkan Jenis-jenis energi yang termasuk dalam pengurangan; apakah bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, uap, atau semuanya | *Not Comply* |
| 13. Air | GRI Standards: 303-1, 303-2, 303-3 | Pengungkapan atas GRI Standards: 303-1, 303-3<br><br>**Konsumsi Air PTBA [103-3, 303-1]**<br>PTBA Water Consumption | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 124-125, diuraikan tentang pengambilan air berdasarkan sumber serta daur ulang dan penggunaan kembali. Perusahaan memenuhi kebutuhan air bersih untuk perkantoran maupun pemukiman/perumahan perusahaan dari sungai yang dikelola melalui Water Treatment Plant (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air, serta dari sumber mata air. Selama tahun 2019, | PTBA belum mengungkapkan Volume total air yang diambil, dengan perincian berdasarkan sumber-sumber berikut: air tanah, Air hujan yang dikumpulkan langsung dan disimpan oleh organisasi, Air limbah dari organisasi lain , Pasokan air kota atau utilitas air swasta atau publik lainnya. Selain itu PTBA juga belum mengungkapkan Total volume daur ulang dan penggunaan air kembali sebagai persentase dari total pengambilan air sebagaimana dijelaskan dalam Pengungkapan 303-1. | PTBA seharusnya turut mengungkapkan Volume total air yang diambil, dengan perincian berdasarkan sumber-sumber berikut: air tanah, Air hujan yang dikumpulkan langsung dan disimpan oleh organisasi, Air limbah dari organisasi lain , Pasokan air kota atau utilitas air swasta atau publik lainnya. Selain itu PTBA juga seharusnya mengungkapkan Total volume daur ulang dan penggunaan air kembali sebagai | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | volume penggunaan air Perusahaan tercatat sebesar 2,43 juta m3, naik sebanyak 25,9 % dibanding tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 1,93 juta m3. Pengukuran dilakukan dengan metode pemasangan flow meter pada inlet air baku yang masuk ke dalam WTP yang secara otomatis membaca konsumsi kubikasi air. Selama tahun pelaporan, volume air daur ulang yang dimanfaatkan kembali tercatat sebesar 22.250 m3, turun dibanding tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 89.880 m3. Penurunan volume air daur ulang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber air yang digunakan merupakan air limpasan tambang (air hujan). | | persentase dari total pengambilan air sebagaimana dijelaskan dalam Pengungkapan 303-1. | |
| 14. Kepatuhan Lingkungan | GRI Standards: 307-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 307-1 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 146-149, diuraikan tentang ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan hidup. Selama periode | Pengungkapan SSPI terkait pendidikan dan pelatihan telah diungkapkan sesuai dengan GRI 307-1 | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | pelaporan tidak ada pengaduan terhadap Perseroan yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Perseroan juga tidak mendapat denda akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan. | | | |
| **Social** | | | | | | |
| 15. Pendidikan dan Pelatihan | GRI Standards: 404-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 404-1 (SR p. 174-176)<br> <br>**Penyakit Akibat Kerja**<br>Seiring dengan komitmen untuk mewujudkan angka kecelakaan kerja nihil, PTBA telah melakukan pemetaan terhadap risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya terkait pekerjaan yang dijalani para pekerja. Pemetaan dilakukan karena dalam rangkaian proses kerja di Perusahaan terdapat unit atau lokasi kerja yang memiliki risiko tinggi terjadi risiko kecelakaan atau risiko terkena penyakit akibat pekerjaan yang ditekuni pekerja. Dengan pemetaan tersebut, maka Perusahaan bisa mengambil kebijakan tertentu sehingga pekerja yang bekerja di lokasi atau unit kerja tersebut tidak mengalami kecelakaan atau mengidap penyakit akibat kerja. [103-1, 103-2]<br><br>Bagi pekerja yang menderita penyakit akibat kerja dan telah menjalani upaya pengobatan medis, namun tidak bisa lagi menuaikan kewajibannya sebagai pekerja, dilindungi hak-haknya berdasarkan ketentuan Perjanjian Kerja Bersama. [103-3, 403-3] | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 174-176, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan pendidikan dan pelatihan, yaitu tentang jenis pelatihan, tujuan pelatihan dan biaya yang diuraikan secara rinci. | Pengungkapan SSPI terkait pendidikan dan pelatihan telah diungkapkan sesuai dengan GRI 404-1. | - | *Comply* |
| 16. Kesehatan dan Keselamatan Kerja | GRI Standards: 403-2, 403-3 | Pengungkapan atas GRI Standards: 403-2 dan 403-3 (SR p. 156-157).<br> 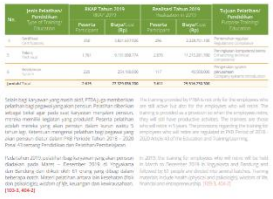 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 156-157, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified | PTBA belum mengungkapkan Persentase pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang diwakili oleh komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk | PTBA seharusnya turut mengungkapkan Persentase pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang diwakili oleh komite | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja, yaitu tentang jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan (403-2) dan para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka (403-3). | kesehatan dan keselamatan; tingkat penyakit akibat kerja (TPAK), tingkat hari kerja yang hilang (THKH), tingkat ketidakhadiran (TK), dan kematian terkait pekerjaan, untuk seluruh karyawan, dengan perincian berdasarkan: wilayah dan jenis kelamin; Apakah ada pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang terlibat dalam aktivitas kerja dengan tingkat kecelakaan kerja tinggi atau risiko penyakit tertentu yang tinggi. | resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan; tingkat penyakit akibat kerja (TPAK), tingkat hari kerja yang hilang (THKH), tingkat ketidakhadiran (TK), dan kematian terkait pekerjaan, untuk seluruh karyawan, dengan perincian berdasarkan: wilayah dan jenis kelamin; Apakah ada pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang terlibat dalam aktivitas kerja dengan tingkat kecelakaan kerja tinggi atau risiko penyakit tertentu yang tinggi. | |
| 17. Pemberdayaan Masyarakat Lokal | GRI Standards: 413-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 413-1 (SR p. 105). Selama tahun 2019, PTBA telah melakukan berbagai investasi infrastruktur yang terbukti mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat yang memanfaatkannya. Investasi itu antara lain: **[103-3, 203-1, 413-1, 413-2]**<br>**1. Pompa Irigasi Talawi**<br>Sebagai wujud kepedulian Perusahaan terhadap lingkungan sekitar khususnya pada lokasi pasca tambang Perusahaan yang berlokasi Sawahlunto, Sumatera Barat, Perusahaan memberikan bantuan infrastruktur pertanian berupa pembangunan Pompa Irigasi Solar Cell di Desa Talawi, Sawahlunto. Nilai pembangunan tersebut sebesar kurang lebih Rp1 Miliar. Penggunaan pompa irigasi tenaga surya ini memberikan dampak positif berupa peningkatan panen dari 1 kali per tahun menjadi 3 kali per tahun.<br>**2. Pembangunan Pedestrian Pasar Bawah Tanjung Enim**<br>Dalam rangka mendukung Tanjung Enim menuju Kota Wisata, Perusahaan berupaya untuk memperindah citra Tanjung Enim dengan merevitalisasi Kawasan Jalan Pasar Bawah Tanjung Enim dengan membangun Pedestrian bagi masyarakat sekitar. Realisasi biaya atas bantuan ini sebesar Rp572 juta. Selain memperindah kawasan Pasar Bawah Tanjung Enim, masyarakat pun merasakan manfaat langsung seperti kenyamanan dalam melakukan aktivitas keseharian.<br>**3. Mengunduh Listrik Bertenaga Air [103-3, 203-1]**<br>Pembangunan PLTMH 35 KW dilaksanakan di Desa Pelakat, Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim. Desa ini mempunyai luas 12.000 $m^2$ terdiri dari 124 KK dengan penduduk 906 jiwa dan 3 Fasilitas Umum (Masjid, Balai dan Sekolah), serta belum dijangkau oleh aliran listrik PLN. Pembangunan PLTMH memberi dua manfaat utama bagi masyarakat, yakni penerangan di malam hari yang bebas biaya, dan kesadaran bersama untuk menjaga kelestarian hutan sekitar, sebagai sumber pasokan air bagi mesin turbin mikro pembangkit listrik yang dimiliki dan dikelola secara swadaya oleh masyarakat desa tersebut. Desa yang dahulunya gelap gulita di waktu malam, kini bersinar terang berkat PLTMH bantuan PTBA.<br>Penggunaan Listrik Tenaga Mikro Hidro di Desa Pelakat sebesar 245.280 kWh per tahun dapat mengurangi emisi sebesar 129 $tCO_2$ per tahun, serta penghematan biaya sebesar Rp224.058.900 per tahun. Penggunaan Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) juga memberikan tenaga bagi Rumah Kopi, TPA, TK, Bidan Gemilang dan Perpustakaan sehingga membuat jalannya roda kehidupan di Desa Pelakat.<br>**4. Menangkap Sinar Matahari Sebagai Energi [103-3, 203-1]**<br>Sistem pengairan sawah di Kota Sawahlunto yang masih mengandalkan sistem tadah hujan menggerakan PT Bukit Asam Tbk untuk mendukung dan mengembangkan ketahanan pangan di Kota Sawahlunto dengan cara memaksimalkan pengairan sawah menggunakan bantuan Pompa Irigasi Tenaga Surya. Penggunaan pompa irigasi tenaga surya ini memberikan dampak positif berupa peningkatan panen dari 1 kali pertahun menjadi 3 kali per tahun. Hal tersebut otomatis berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi panen masyarakat dari yang sebelumnya hanya sebanyak 248 ton per tahun kini dapat menghasilkan panen sebanyak 744 ton per tahun. | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 105, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan pemberdayaan masyarakat, yaitu tentang operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, | PTBA belum mengungkapkan Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan, termasuk penggunaan: penilaian dampak sosial, termasuk penilaian dampak gender, berdasarkan proses partisipatif; pengungkapan publik atas hasil penilaian dampak lingkungan dan sosial; rencana keterlibatan pemangku kepentingan | PTBA seharusnya turut mengungkapkan Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan, termasuk penggunaan: penilaian dampak sosial, termasuk penilaian dampak gender, berdasarkan proses partisipatif; | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | dan program pengembangan. Perusahaan membangun infrastruktur yang terbukti mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat yang memanfaatkannya. | berdasarkan pemetaan pemangku kepentingan; komite konsultasi masyarakat lokal luas dan proses yang menyertakan kelompok rentan; dewan kerja, komite kesehatan dan keselamatan kerja, serta badan-badan perwakilan pekerja lain untuk menangani dampak; proses pengaduan keluhan masyarakat lokal secara formal. | pengungkapan publik atas hasil penilaian dampak lingkungan dan sosial; rencana keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan pemetaan pemangku kepentingan; komite konsultasi masyarakat lokal luas dan proses yang menyertakan kelompok rentan; dewan kerja, komite kesehatan dan keselamatan kerja, serta badan-badan perwakilan pekerja lain untuk menangani dampak; proses pengaduan keluhan masyarakat lokal secara formal. | |
| 18. Kepegawaian | GRI Standards: 401-1, 401-2, 401-3 | Peng 401-: | | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 167-172, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan kepegawaian, yaitu tentang perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan, Tunjangan yang diberikan kepada | Pengungkapan SSPI terkait kepegawaian telah diungkapkan sesuai dengan GRI 401-1, 401-2, 401-3 | - | *Comply* |

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d
KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu dan cuti melahirkan. | | | |
| | | | | | | |
| 19. Non-diskriminasi | GRI Standards: 406-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 406-1<br><br>**Non Diskriminasi**<br>PTBA meyakini bahwa keberagaman suku, agama, ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, pendapat politik, keturunan dan asal-usul sosial merupakan hal lumrah. Bagi Perusahaan, keberagaman tersebut bukan merupakan masalah, apalagi menjadi sumber perpecahan dan perselisihan. Sebaliknya, keberagaman adalah anugerah dan perekat bagi Perusahaan dalam menjalankan operasional keseharian. Di PTBA, penghargaan terhadap keberagaman ini diatur dalam PKB Periode 2018 – 2020 Pasal 35 tentang Pembinaan Pegawai **[103-1, 103-2]**<br><br>Komitmen PTBA terhadap keberagaman membawa hasil dengan tidak adanya insiden diskriminasi selama tahun pelaporan. Oleh karena nihil kasus, maka tidak ada remediasi yang sedang maupun telah diterapkan.<br>**[103-3, 406-1] [6.c.2)a)]** | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 178, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan non-diskriminasi. Komitmen PTBA terhadap keberagaman membawa hasil dengan tidak adanya insiden diskriminasi selama tahun pelaporan. Oleh karena nihil kasus, maka tidak ada remediasi yang sedang maupun telah diterapkan. | Pengungkapan SSPI terkait non-diskriminasi telah diungkapkan sesuai dengan GRI 406-1 | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 20. Pekerja Anak | GRI Standards: 408-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 408-1<br><br>**Pekerja Anak**<br>PTBA berkomitmen untuk memenuhi semua ketentuan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, termasuk di dalamnya tentang usia pekerja. Dalam hal pekerja anak, PTBA juga tunduk pada Konvensi 138 ILO 'Konvensi Usia Minimum' (Konvensi 138 ILO) dan 182 'Konvensi Bentuk Terburuk Pekerja Anak' (Konvensi 182 ILO). Untuk itu, Perusahaan tidak memperkerjakan anak di bawah umur. Adapun syarat usia minimum calon pegawai di Perusahaan adalah 18 tahun.<br>**[103-1, 103-2]**<br><br>Persyaratan tentang usia minimal pekerja juga diberlakukan pada mitra-mitra kontraktor penambangan yang bekerja sama dengan Perusahaan. Persyaratan tersebut dipegang teguh dan diawasi secara seksama oleh Perusahaan sehingga selama periode pelaporan tidak terjadi insiden adanya anak di bawah umur yang dipekerjakan di Perusahaan maupun pada mitra kontraktor penambangan.<br>**[103-3, 408-1] [6.c.2)a)]** | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 178, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan pekerja anak. Persyaratan tentang usia minimal pekerja juga diberlakukan pada mitra-mitra kontraktor penambangan yang bekerja sama dengan Perusahaan. Persyaratan tersebut dipegang teguh dan diawasi secara seksama oleh Perusahaan sehingga selama periode pelaporan tidak terjadi insiden adanya anak di bawah umur yang dipekerjakan di Perusahaan maupun pada mitra kontraktor penambangan. | PTBA belum engungkapkan Operasi dan pemasok yang dianggap memiliki risiko signifikan terhadap insiden: pekerja anak dan pekerja muda yang terpapar pekerjaan berbahaya. Selain itu PTBA belum mengungkapkan Operasi dan pemasok yang memiliki risiko signifikan terhadap insiden pekerja anak dalam hal:jenis operasi (seperti pabrik manufaktur) dan pemasok; negara-negara atau wilayah geografis dengan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko serta Tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode pelaporan yang ditujukan untuk berkontribusi pada penghapusan pekerja anak secara efektif. | PTBA seharusnya turut mengungkapkan Operasi dan pemasok yang dianggap memiliki risiko signifikan terhadap insiden: pekerja anak dan pekerja muda yang terpapar pekerjaan berbahaya. Selain itu PTBA seharusnya turut mengungkapkan Operasi dan pemasok yang memiliki risiko signifikan terhadap insiden pekerja anak dalam hal:jenis operasi (seperti pabrik manufaktur) dan pemasok; negara-negara atau wilayah geografis dengan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko serta Tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode pelaporan yang ditujukan untuk berkontribusi pada penghapusan pekerja anak secara efektif. | *Not Comply* |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 21. Pemasaran dan Pelabelan | GRI Standards: 417-1, 417-2, 417-3 | Pengungkapan atas GRI Standards: 417-1, 417-3<br> <br>**Pemasaran dan Pelabelan**<br>Semua konsumen berhak untuk mengetahui informasi tentang produk dan layanan yang hendak dibelinya. Prinsip itu berlaku untuk semua produsen, termasuk PTBA. Sejalan dengan keterbukaan informasi, maka semua produk yang dikeluarkan Perusahaan , selalu memiliki spesifikasi dan pelabelan yang jelas. Dengan demikian, konsumen dapat menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhannya. **[103-1]**<br>Dalam upaya menyediakan informasi untuk konsumen, PTBA juga menyediakan fasilitas dan sarana yang dapat diakses secara mudah, antara lain, melalui *website* www.ptba.co.id. Di samping itu Perusahaan juga menyiapkan fitur *Contact Us* sebagai saluran untuk menerima masukan/pengaduan dari pelanggan. Seluruh informasi yang masuk akan diolah sebagai suara pelanggan untuk dapat ditindaklanjuti dan *website* ini dikelola oleh Satuan Kerja Sekretaris Perusahaan. Apabila konsumen memerlukan informasi tambahan, Perusahaan selalu siap menyediakan personel yang berkompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. **[103-2] [6.c.3)b)]**<br>Berkaitan dengan pelabelan produk, antara lain, Perusahaan merujuk pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 73/M-AG/PER/9/2015 tentang Kewajiban Pencantuman Label dalam Bahasa Indonesia pada Barang.<br>Sedangkan untuk produk yang diekspor, Perusahaan tunduk dan taat dengan peraturan tentang pelabelan yang berlaku di masing-masing negara tujuan ekspor. **[103-3, 417-1]**<br>Sebagai korporasi yang bertanggungjawab, PTBA tentunya senantiasa mungkin untuk melaksanakan ketijakan tentang pelabelan produk tersebut. Selain menguntungkan dan bermanfaat sebagai panduan bagi konsumen, informasi yang atas tentang produk juga bermanfaat besar bagi terus tumbuhnya kepercayaan konsumen kepada PTBA.<br>Komitmen Perusahaan untuk melakukan labelisasi produk membawa dampak positif dengan tidak adanya laporan ketidakpatuhan terhadap regulasi atau peraturan tentang pelabelan dan informasi produk selama tahun 2019. Dengan demikian, PTBA tidak mendapatkan sanksi atau denda akibat pelanggaran peraturan tersebut. **[103-3, 417-3]**<br>Di luar soal pelabelan, Perusahaan juga senantiasa mentaati aturan dan kaidah yang berlaku dalam bidang pemasaran dan promosi, termasuk mengikuti aturan main dalam periklanan, promosi, maupun sponsorship. Dalam hal ini, PTBA berkomitmen untuk memiaktikkan pemasaran yang adil dan bertanggungjawab kepada konsumen dengan menyampaikan informasi produk apa adanya, dan menjauhi informasi yang isinya masuk kategori penipuan. Komitmen itu diambil karena PTBA tidak ingin mengambil keuntungan dari kurangnya pengetahuan atau pilihan konsumen. **[103-2]**<br>Perusahaan melakukan kegiatan pemasaran dan promosi melalui beberapa metode, yaitu presentasi, gathering, customer visit ke area perumbangan dan area fasilitas penduduk, dan mendekati calon pembeli secara langsung. Proses perumusan program pemasaran yang efektif dan tepat sasaran dilakukan melalui penyelenggaraan Rapat Koordinasi (Rakor). Seluruh mata rantai produksi dan pemasaran (supply chain) terlibat secara langsung dalam rapat ini untuk memberikan umpan balik tentang perkembangan kondisi bisnis batu bara, permintaan pelanggan, kendala di lapangan, dan proses yang dapat meningkatkan efisiensi. **[103-2]**<br>PTBA bertanggung jawab terhadap kegiatan pemasaran dan promosi dengan mengkoordinasikan berbagai upaya untuk menjamin kualitas produk agar sesuai dengan yang diinginkan pelanggan, sesuai dengan ketentuan dalam kontrak pembelian, dan sesuai dengan spesifikasi produk yang dicantumkan pada brosur *marketing* (*marketing kit*) maupun bahan presentasi pemasaran.<br>Berbagai upaya tersebut membuahkan hasil positif bagi PTBA. Selama tahun pelaporan tidak ada laporan insiden ketidakpatuhan yang dialamatkan kepada Perusaaan terhadap informasi dan pelabelan produk, serta tidak ada insiden ketidakpatuhan terhadap komunikasi pemasangan, termasuk periklanan, promosi dan sponsor, selama tahun pelaporan. **[103-3, 417-3]** | | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 161-163 diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan pemasaran dan pelabelan. Berkaitan dengan pelabelan produk, antara lain, Perusahaan merujuk pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 73/M-AG/PER/9/2015 tentang Kewajiban Pencantuman Label dalam Bahasa Indonesia pada Barang. Sedangkan untuk produk yang diekspor, Perusahaan tunduk dan taat dengan peraturan tentang pelabelan yang berlaku di masing-masing negara tujuan ekspor. Komitmen Perusahaan untuk melakukan labelisasi produk membawa dampak positif dengan tidak adanya laporan ketidakpatuhan terhadap regulasi atau peraturan tentang pelabelan dan informasi | PTBA belum mengungkapkan informasi mengenai isi, khususnya yang berhubungan dengan zat yang mungkin menghasilkan dampak lingkungan atau sosial; pembuangan produk dan dampak lingkungan atau sosial; serta persentase kategori produk atau jasa yang signifikan yang dicakup dan dinilai kepatuhannya terhadap prosedut tersebut. | PTBA seharusnya turut mengungkapkan informasi mengenai isi, khususnya yang berhubungan dengan zat yang mungkin menghasilkan dampak lingkungan atau sosial; pembuangan produk dan dampak lingkungan atau sosial; serta persentase kategori produk atau jasa yang signifikan yang dicakup dan dinilai kepatuhannya terhadap prosedut tersebut. | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | produk selama tahun 2019. Dengan demikian, PTBA tidak mendapatkan sanksi atau denda akibat pelanggaran peraturan tersebut. | | | |
| 22. Privasi Pelanggan | GRI Standards: 418-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 418-1<br>**Kepuasan dan Privasi Pelanggan**<br>PTBA memandang kepuasan pelanggan sebagai kunci untuk mengembangkan usaha di masa depan. Sebab itu, Perusahaan menempatkan kepuasan pelanggan sebagai bentuk pelayanan yang fundamental. Untuk menjaga tingkat kepuasan pelanggan, salah satu langkah yang dilakukan Perusahaan adalah menjaga kualitas produk. Guna mengukur tingkat kepuasan pelanggan, PTBA memiliki Tata Laksana Kepuasan Pelanggan dan melakukan Survei Kepuasan Pelanggan secara berkala. Laporan survei tersebut dibuat oleh Satuan Kerja Pemasaran dan Penjualan, yang kemudian dilaporkan kepada satuan kerja terkait. Adapun hasil pengukuran ini digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan untuk perbaikan berkelanjutan yang pada akhirnya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.<br>Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat masukan, keluhan, pengaduan dan saran yang diterima oleh Perusahaan melalui Satuan Kerja Pemasaran yang sifatnya material. Terhadap berbagai masukan, keluhan, pengaduan dan saran tersebut, PTBA telah menindaklanjuti sesuai dengan topik yang disampaikan. Efektivitas pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap konsumen/ pelanggan telah berdampak pada tingkat kepuasan konsumen yang secara berkala diukur oleh Perusahaan. Efektivitas pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap pelanggan telah berdampak pada tingkat kepuasan pelanggan yang secara berkala diukur oleh Perusahaan. Hasil survei kepuasan pelanggan di tahun 2019 sebesar 3,44 dari skala 4.00, turun dibandingkan tahun 2018 sebesar 3,48.**[6.f.5]**<br>Di sisi lain, industri pertambangan adalah sektor terkait erat dengan kepercayaan. Terlebih lagi dengan peran Perusahaan sebagai anggota holding BUMN Pertambangan dan sebagai sebuah institusi yang melakukan perubahan besar terhadap aspek-aspek krusial kehidupan. Oleh karena itu, PTBA senantiasa bekerja keras untuk memelihara kepercayaan pelanggan dan seluruh pemangku kepentingan dengan memprioritaskan perlindungan data, privasi, kepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku. **[103-1, 103-2]**<br>Salah satu upaya yang dilakukan Perusahaan adalah dengan membuat sistem perlindungan privasi pelanggan, di antaranya melalui penerapan klausul *"Confidentiality"* dalam setiap *sales contract master* dengan pihak pelanggan.<br>Dari komitmen kuat yang diimplementasikan Perusahaan terhadap privasi pemangku kepentingan, selama tahun 2019, tidak ditemui adanya keluhan dari pelanggan dan pelanggaran terhadap perjanjian tersebut khususnya terkait dengan privasi pelanggan, juga tidak ada laporan terjadinya kebocoran, pencurian atau kehilangan data pelanggan. **[103-3, 418-1]** | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 163-164 diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan privasi pelanggan. Dari komitmen kuat yang diimplementasikan Perusahaan terhadap privasi pemangku kepentingan, selama tahun 2019, tidak ditemui adanya keluhan dari pelanggan dan pelanggaran terhadap perjanjian tersebut khususnya terkait dengan privasi pelanggan. Juga tidak ada laporan terjadinya | Pengungkapan SSPI terkait non-diskriminasi telah diungkapkan sesuai dengan GRI 418-1 | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | kebocoran, pencurian atau kehilangan data pelanggan. | | | |
| 23. Kepatuhan Sosial Ekonomi | GRI Standards: 419-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 419-1<br><br>**Kepatuhan Sosial Ekonomi**<br>Dalam menjalankan usaha, PTBA berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi semua peraturan dan ketentuan di bidang sosial maupun ekonomi. Bagi Perusahaan, kepatuhan terhadap regulasi merupakan komitmen yang tidak bisa ditawar. Melalui mekanisme kepatuhan itulah, Perusahaan bisa menjalankan usaha dengan tenang. **[103-1]**<br><br>Dalam hubungannya dengan karyawan, kepatuhan Perusahaan ditunjukkan dengan memenuhi berbagai ketentuan dalam undang-undang ketenagakerjaan, seperti yang berkaitan dengan jam kerja, upah, tunjangan, remunerasi dan sebagainya. Sementara itu, berkaitan dengan pelayanan terhadap pelanggan, Perusahaan berupaya memenuhi hak-hak konsumen, seperti memberikan informasi secara benar dan jelas dalam pemasaran, menyediakan saluran pengaduan, dan sebagainya. **[103-2]**<br><br>Komitmen kepatuhan terhadap berbagai regulasi yang berlaku di bidang sosialdan ekonomi membawa hasil dengan tidak adanya denda atau sanksi non-moneter akibat ketidakpatuhan yang diterima PTBA. Selain itu, selama tahun pelaporan juga tidak ada kasus yang menimpa PBTA yang diajukan ke mekanisme penyelesaian sengketa. **[103-3, 419-1]** | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 165 diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan kepatuhan sosial ekonomi. Dalam hubungannya dengan karyawan, kepatuhan Perusahaan ditunjukkan dengan memenuhi berbagai ketentuan dalam undang-undang ketenagakerjaan, seperti yang berkaitan dengan jam kerja, upah, tunjangan, remunerasi dan sebagainya. Sementara itu, berkaitan dengan pelayanan terhadap pelanggan, Perusahaan berupaya memenuhi hak-hak konsumen, seperti memberikan informasi secara benar dan jelas dalam pemasaran, menyediakan saluran | Pengungkapan SSPI terkait non-diskriminasi telah diungkapkan sesuai dengan GRI 419-1 | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | pengaduan, dan sebagainya. Komitmen kepatuhan terhadap berbagai regulasi yang berlaku di bidang sosialdan ekonomi membawa hasil dengan tidak adanya denda atau sanksi non-moneter akibat ketidakpatuhan yang diterima PTBA. Selain itu, selama tahun pelaporan juga tidak ada kasus yang menimpa PBTA yang diajukan ke mekanisme penyelesaian sengketa. | | | |

B. Lampiran 2

***ASSURANCE PLAN (Lampiran 2)***

*Sustainability Report Year*: 2019

*Company Name*: PT. Adaro Energy, Tbk.

Assurance Standard Used: AA1000AP (2018)



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Type & Level of assurance: Type 2 - Moderate

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| No | Scope of Assurance | Standards/Criteria Used | Evidence Gathering | Analyzing the Evidences | Assurance Finding | Recommendations | Conclusion |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Check the report has been prepare in accordance with GRI Standards | GRI Standards | Referensi Silang terhadap GRI Standards: GRI 102-55 (SR p. 133-142) | **Pengungkapan Umum:**<br>**Profile Organisasi**: 102-1, 102-2, 102-3, 102-4, 102-5, 102-6, 102-7, 102-8, 102-9, 102-10, 102-11, 102-12, 102-13 (SR p. 10, 21, 29, 30, 35, 69, 113, 128)<br>**Strategi**: 102-14 (SR p. 13)<br>**Etika dan Integritas:** 102-16 (SR p. 32, 45, 124)<br>**Tata Kelola**: 102-18 (SR p. 119)<br>**Keterlibatan Pemangku Kepentingan**: 102-40, 102-41, 102-42, 102-43, 102-44 (SR p. 104, 129)<br>**Praktik Pelaporan**: 102-45, 102-46, 102-47, 102-48, 102-49, 102-50, 102-51, 102-52, 102-53, 102-54, 102-55, 102-56 (SR p. 21, 22, 26, 29)<br>**Pengungkapan Ekonomi:**<br>**Kinerja Ekonomi**: 103-1, 103-2, 103-3, 201-1, 201-3 (SR p. 95, 96, 112) | PT. Adaro Energy telah menyajikan laporan keberlanjutan tahun 2019 sesuai GRI Standards, dengan klaim pengungkapan Core-Option (Pilihan Inti) yang ditetapkan dalam seluruh topik material yang dipilih. | - | *Comply* |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | **Keberadaan Pasar:** 103-1, 103-2, 103-3, 202-1 (SR p. 110) | | |
| | | | | **Dampak Ekonomi Tidak Langsung**: 103-1, 103-2, 103-3, 203-1, 203-2 (SR p. 79, 81) | | |
| | | | | **Antikorupsi**: 103-1, 103-2, 103-3, 205-2, 205-3 (SR p. 121, 125) | | |
| | | | | **Pengungkapan Lingkungan:** | | |
| | | | | **Material:** 103-1, 103-2, 103-3, 301-1, 301-2 (SR p. 45, 54) | | |
| | | | | **Energi**: 103-1, 1 03-2, 103-3, 302-1, 302-3, 302-4 (SR p. 45, 5 5) | | |
| | | | | **Air:** 103-1, 103-2, 103-3, 303-1, 303-2, 303-3 (SR p. 45, 58, 61) | | |
| | | | | **Keanekaragaman Hayati**: 103-1, 103-2, 103-3, 304-1, 304-2, 304-3, 304-4 (SR p. 45, 48-50) | | |
| | | | | **Emisi:** 103-1, 103-2, 103-3, 305-1, 305-4, 305-5, 305-7 (SR p. 45, 56, 57) | | |
| | | | | **Efluen dan Limbah**: 103-1, 103-2, 103-3, 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5 (SR p. 45, 61, 62, 93) | | |
| | | | | **Kepatuhan Lingkungan**: 103-1, 103-2, 103-3, 307-1 (SR p. 45, 47) | | |
| | | | | **Penilaian Lingkungan Pemasok**: 103-1, 103-2, 103-3, 308-1 (SR p. 45, 47) | | |
| | | | | **Pengungkapan Sosial:** | | |
| | | | | **Kepegawaian:** 103-1, 103-2, 103-3, 401-1, 401-2, 401-3 (SR p. 103, 105, 112) | | |
| | | | | **Hubungan Industri:** 103-1, 103-2, 103-3, 402-1 (SR p. 103, 104) | | |
| | | | | **Kesehatan dan Keselamatan Kerja**: 103-1, 103-2, 103-3, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10 (SR p. 67-69, 72-76) | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis d

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | **Pelatihan dan Pendidikan**: 103-1, 103-2, 103-3, 404-1, 404-2, 404-3 (SR p. 103, 105, 106) | | | |
| | | | | **Keanekaragaman dan Kesempatan Setara:** 103-1, 103-2, 103-3, 405-1, 405-2 (SR p. 103, 113) | | | |
| | | | | **Non-Diskriminasi**: 103-1, 103-2, 103-3, 406-1 (SR p. 103, 104) | | | |
| | | | | **Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif:** 103-1, 103-2, 103-3, 407-1 (SR p. 103, 104)<br>**Praktik Keamanan:** 103-1, 103-2, 103-3, 410-1 (SR p. 103, 106)<br>**Penilaian Hak Asasi Manusia:** 103-1, 103-2, 103-3, 412-2 (SR p. 103, 106) | | | |
| | | | | **Masyarakat Lokal**: 103-1, 103-2, 103-3, 413-1, 413-2 (SR p. 79, 80) | | | |
| | | | | **Penilaian Sosial Pemasok:** 103-1, 103-2, 103-3, 414-1 (SR p. 95, 98)<br>**Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan:** 103-1, 103-2, 103-3, 416-1 (SR p. 93, 94) | | | |
| | | | | **Pemasaran dan Pelabelan**: 103-1, 103-2, 103-3, 417-1, 417-2 (SR p. 93, 94) | | | |
| | | | | **Kepatuhan Sosial Ekonomi**: 103-1, 103-2, 103-3, 419-1 (SR p. 79, 80) | | | |

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Evaluation of adherence to the AA 1000 AccountAbility Principles | **AA1000AP (2018): Inclusivity Principles** |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Membentuk secara resmi komitmen dari badan pelaksana dalam organisasi untuk bertanggung jawab atas para pemangku kepentingannya. | Struktur tata kelola: GRI 102-18 (SR p. 119)<br> 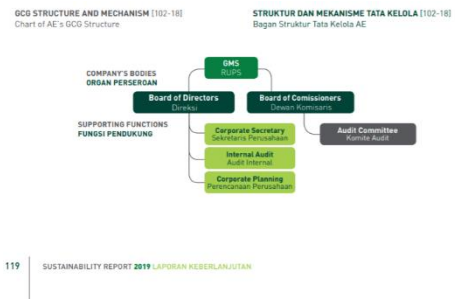 <br> | Komitmen keberlanjutan Perusahaan dapat dibuktikan dengan melihat Struktur Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 119. Struktur tata kelola AE terdiri atas organ utama, yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi yang didukung oleh jajaran organ pendukung, seperti Chief Financial Officer, serta fungsi pendukung lain seperti Komite Audit, Internal Audit, dan Sekretaris Perusahaan. Sesuai dengan struktur tata kelola tersebut, Organ pengawasan tertinggi adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kemudian Dewan Komisaris sebagai pengawas dan Direksi sebagai pengurus perusahaan. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mereka didukung oleh organ pendukung dan dilengkapi oleh perangkat tata kelola yang berlaku di AE termasuk Kode Etik, | PT. Adaro Energy, Tbk. telah membentuk secara resmi komitmen badan pelaksana dalam organisasi untuk bertanggung jawab atas para pemangku | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Nilai-nilai Perusahaan, Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Piagam Komite Audit, serta didukung oleh berbagai kebijakan operasional lainnya. | | | |
| 2. Memadukan proses keterlibatan pemangku kepentingan ke dalam proses-proses tata laksana, strategi, dan pembuatan keputusan yang berhubungan di seluruh organisasi, pencarian manajemen senior, keterlibatan lintas fungsi dan lintas geografis yang sesuai. | Proses keterlibatan pemangku kepentingan: GRI 102-40, 102-42, 102-43 dan 102-44 (SR p. 23)<br> 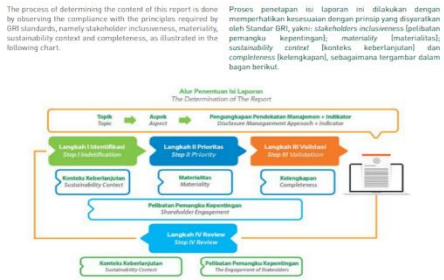 <br> | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 23, Perusahaan menjelaskan proses keterlibatan pemangku kepentingan ada dalam penentuan aspek material yang diungkapkan dalam laporan | PT. Adaro Energy, Tbk., memadukan proses keterlibatan pemangku kepentingan ke dalam proses-proses tata laksana, strategi, dan pembuatan keputusan yang berhubungan dalam rangka pelaporan berkelanjutan, namun tidak menjelaskan keterlibatan pemangku kepentingan dalam upaya pencarian manajemen senior, keterlibatan lintas fungsi dan lintas geografis yang sesuai. | Seharusnya Perusahaan menjelaskan dalam Laporan Keberlanjutan tentang keterlibatan pemangku kepentingan dalam pencarian manajemen senior, keterlibatan lintas fungsi dan lintas geografis yang sesuai. | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3. Menentukan cakupan dan tujuan partisipasi pemangku kepentingan. | Cakupan dan tujuan partisipasi pemangku kepentingan: GRI 102-40, 102-42, 102-43 dan 102-44 (SR p. 129-130) | Cakupan dan tujuan pelibatan pemangku kepentingan dijelaskan oleh Perusahaan pada Laporan Keberlanjutan Halaman 129-130. Perusahaan telah menyebutkan pihak-pihak yang merupakan pemangku kepentingannya, telah menjelaskan dasar inklusi, topik, mode keterlibatan dan frekuensi keterlibatan pemangku kepentingan. | PT. Adaro Energy, Tbk., telah menentukan cakupan dan tujuan partisipasi pemangku kepentingan. | - | *Comply* |
| | | | | | |

**STAKEHOLDERS MANAGEMENT**

The sustainability of tong-term business depends on success in fostering a harmonious relationship with all stakeholders. AE has therefore carefully identified the stakeholder groups that have a significant impact on business sustainability and strives to meet their expectations in accordance with the available resources.

These stakeholders are shareholders and investors, customers, employees, communities, partners/suppliers, Government/regulators, and community leaders/local officials.

Based on the results of the mapping of impact, influence and identification of stakeholder groups, the following table is a summary of the management of relationships with the aforementioned stakeholders, conducted by AE.

**MANAJEMEN PEMANGKU KEPENTINGAN**

Keberlanjutan usaha jangka panjang bergantung pada keberhasilan dalam membina hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, AE telah mengidentifikasi dengan seksama grup pemangku kepentingan yang berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha serta berupaya memenuhi harapannya sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Para pemangku kepentingan tersebut adalah: pemegang saham dan investor, pelanggan, karyawan, komunitas, mitra kerja/pemasok, Pemerintah/Regulator, tokoh masyarakat/ pejabat setempat.

Sesuai hasil pemetaan dampak, pengaruh, dan identifikasi kelompok pemangku kepentingan, berikut adalah tabel ringkasan pengelolaan hubungan dengan para pemangku kepentingan dimaksud, yang dilakukan oleh AE.

**Summary of Stakeholder Management**
[102-40, 102-42, 102-43, 102-44]

**Ringkasan Pengelolaan Pemangku Kepentingan**
[102-40, 102-42, 102-43, 102-44]

| List of Stakeholders<br>Daftar Pemangku Kepentingan<br>[102-40] | Appointment/ Identification Basis<br>Basis Penetapan/ Identifikasi<br>[102-42] | Topics/Problems that Arise<br>Topik/Masalah yang Muncul<br>[102-44] | Methods of Engagement & Frequency<br>Metode Pelibatan & Frekuensi<br>[102-43] | Functions of the Highest Governance Management<br>Fungsi Manajemen Tata Kelola Tertinggi |
|---|---|---|---|---|
| Shareholders and Investors<br>Pemegang Saham dan Investor | Dependence, Influence and Responsibility<br>Ketergantungan, Pengaruh, dan Tanggung Jawab | • Organizational Governance<br>• Economic performance achievement<br>• Tata Kelola Organisasi<br>• Pencapaian kinerja ekonomi | • Provide information on AE's achievements through GMS, quarterly reports and annual report.<br>• Direct communication and analysis in order to ensure the delivery of material information.<br>• According to needs<br>• Menyediakan informasi pencapaian AE melalui RUPS, Laporan Quartalan dan penerbitan Laporan Tahunan.<br>• Komunikasi langsung maupun melalui analisis guna memastikan penyampaian informasi material.<br>• Sesuai Kebutuhan | • Corporate Secretary<br>• Investor Relations<br>• Sekretaris Perusahaan<br>• Hubungan Investor |
| Customers<br>Pelanggan | Dependence<br>Responsibility<br>Influence<br>Ketergantungan<br>Tanggung Jawab<br>Pengaruh | • Customer protection<br>• Sustainable relationship<br>• Perlindungan nasabah<br>• Hubungan berkelanjutan | • Provision of products and services in accordance with applicable regulations.<br>• Timely, adequate, clear and accurate provision of information on products and services<br>• Development of highquality services for customer satisfaction.<br>• Advertising and media promotion<br>• According to needs<br>• Penyediaan produk dan jasa sesuai peraturan yang berlaku.<br>• Pemberian informasi produk dan jasa dengan tepat waktu, memadai, jelas dan akurat.<br>• Pengembangan layanan berkualitas prima demi kepuasan nasabah.<br>• Iklan dan media promosi<br>• Sesuai kebutuhan | • Line of Business<br>• Corporate Secretary<br>• Marketing<br>• Bidang Usaha<br>• Sekretaris Perusahaan<br>• Pemasaran |
| Employees<br>Pegawai | Dependence<br>Responsibility<br>Concern<br>Influence<br>Geographical Proximity<br>Ketergantungan<br>Tanggung Jawab<br>Perhatian<br>Pengaruh<br>Kedekatan Geografis | • Employment relationship<br>• Protection and working conditions<br>• Career development<br>• Career development and self-actualization<br>• Hubungan ketenagakerjaan<br>• Perlindungan dan kondisi kerja<br>• Pengembangan kompetisi<br>• Pengembangan Karir dan aktualisasi diri | • Objective, transparent, fair and equal management of the Company's personnel<br>• Maintaining a conducive working environment to optimize productivity.<br>• Career development talent management system and assessment center)<br>• Meetings in accordance with needs<br>• Pengelolaan insan Perseroan secara objektif, transparan, adil dan setara.<br>• Membangun lingkungan kerja kondusif demi optimalisasi produktivitas.<br>• Pengembangan karir talent management system, dan assessment center<br>• Pertemuan sesuai kebutuhan | Human Resources<br>Sumber Daya Manusia |
| Communities<br>Komunitas | Dependence<br>Responsibility<br>Difference of Opinions<br>Influence<br>Geographical Proximity<br>Ketergantungan<br>Tanggung Jawab<br>Perbedaan Pendapat<br>Pengaruh<br>Kedekatan Geografis | • Education and culture<br>• Technology and infrastructure access<br>• Welfare and income<br>• Pendidikan dan budaya<br>• Teknologi dan akses infrastruktur<br>• Kesejahteraan dan pendapatan | • Intensifying involvement in community activities with a program that covers the fields of education, empowerment, culture and religion, humanity and the environment.<br>• Meetings in accordance with needs<br>• Intensifikasi keterlibatan dalam kegiatan komunitas dengan program yang mencakup bidang pendidikan, pemberdayaan, budaya dan agama, kemanusiaan, serta lingkungan.<br>• Pertemuan sesuai kebutuhan | Corporate Secretary<br>Human Resources<br>Sekretaris Perusahaan<br>Sumber Daya Manusia |
| Partners/ Suppliers<br>Mitra Kerja/ Pemasok | Dependence<br>Responsibility<br>Difference in Opinions<br>Influence<br>Ketergantungan<br>Tanggung Jawab<br>Perbedaan<br>Kepentingan<br>Pengaruh | • Sustainable relationship<br>• Economy Fairness<br>• Hubungan berkelanjutan<br>• Ekonomi Fairness | • Clear terms of cooperation<br>• Transparent performance assessment<br>• Performance assessment.<br>• Meetings in accordance with needs<br>• Syarat kerja sama yang jelas<br>• Penilaian kinerja yang transparan<br>• Penilaian rutin<br>• Pertemuan sesuai kebutuhan. | Procurement<br>Pengadaan |
| Government<br>Pemerintah | Dependence<br>Responsibility<br>Difference of Opinions<br>Influence<br>Geographical Proximity<br>Ketergantungan<br>Tanggung Jawab<br>Perbedaan Pendapat<br>Pengaruh<br>Kedekatan Geografis | • Compliance with laws and regulations<br>• Commitment to the Company's regulations<br>• Clear, accurate, comprehensive and timely communication and reporting<br>• Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan<br>• Komitmen terhadap regulasi perPersemanan<br>• Komunikasi dan pelaporan yang jelas, akurat, komprehensif, dan tepat waktu | • Improvement of the current GCG manual.<br>• The implementation of GCG principles throughout the work units.<br>• Periodical meetings to discuss the level of the Company's health<br>• Penyempurnaan Manual GCG terkini.<br>• Implementasi prinsip GCG diseluruh unit kerja.<br>• Pertemuan berkala untuk membahas tingkat Kesehatan Perseroan | • Risk Management Group<br>• Internal Audit<br>• Corporate Secretary<br>• Kelompok Manajemen Risiko<br>• Audit Internal<br>• Sekretaris Perusahaan |
| Community leaders/ Local Officials<br>Tokoh Masyarakat/ Pejabat setempat | Dependence<br>Responsibility<br>Difference of Opinions<br>Influence<br>Ketergantungan<br>Tanggung Jawab<br>Perbedaan Pendapat<br>Pengaruh | • Business development<br>• Progress of local area<br>• Pengembangan usaha<br>• Kemajuan daerah setempat | • Direct visits<br>• Official meetings and development planning discussion (Musrenbang)<br>• Periodical meetings in accordance with needs<br>• Kunjungan langsung<br>• Pertemuan rewmi dan Musrenbang<br>• Pertemuan berkala sesuai kebutuhan | • Line of Business<br>• Corporate Secretary<br>• External Relations<br>• Bidang Usaha<br>• Sekretaris Perusahaan<br>• Hubungan Eksternal |





KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |
| 4. Memadukan keterlibatan dan tanggapan pemangku kepentingan dengan kebijakan, prosedur operasional, dan sistem yang relevan, contohnya dengan melakukan analisis risiko, uji materialitas, dan penentuan serta pemantauan tujuan-tujuan yang berarti. | Sambutan Direktur Utama Perusahaan: GRI 102-14 (SR p. 13-18)<br> <br> | Direktur Utama PT. Adaro Energy, Tbk., dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 13-18, menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2019 PT AE menanggapi kondisi yang sangat sulit dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi nisbah kupas, dan mengoptimalkan kapasitas operasi demi meningkatkan produksi secara terukur, sehingga penurunan pendapatan dapat diminimalkan dengan memanfaatkan kondisi cuaca di wilayah tambang yang kondusif. Hasilnya adalah kenaikan 7% pada volume produksi batu bara menjadi sebesar 58,03 juta ton, dengan nisbah kupas 4,69x. Karenanya, dengan | PT. Adaro Energy, Tbk. telah memadukan keterlibatan dan tanggapan pemangku kepentingan dengan kebijakan, prosedur operasional, dan sistem yang relevan. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | penurunan harga jual rata-rata yang mencapai 13%, kami mampu menekan penurunan pendapatan y-o-y hingga hanya sebesar 4%, menjadi AS$3.457 juta. Komitmen PT AE untuk menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan diwujudkan dengan menerapkan green initiatives dan menjalankan kegiatan operasional penambangan terintegrasi dengan merujuk pada prinsipprinsip perlindungan lingkungan, termasuk penerapan standar operasional bersertifikasi ISO 14001:2015 untuk manajemen lingkungan dan ISO 17025 untuk laboratorium pengujian batu bara. Kegiatan penambangan dilakukan dengan dukungan aplikasi perencanaan penambangan terpadu berbasis teknologi informasi yang efektif dalam mengefisienkan armada alat berat dan mengurangi emisi. PT AE juga mengurangi | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | emisi gas rumah kaca (GRK) yang ditimbulkan oleh kebutuhan listrik untuk aktivitas pendukung dengan mengelola PLTU mulut tambang, mengembangkan bahan bakar nabati biodiesel untuk memenuhi kebutuhan secara mandiri, mengkampanyekan pengelolaan energi dan emisi, dan dengan cermat menghitung intensitas energi maupun emisi GRK dari proses produksi batu bara. Hasilnya adalah penurunan intensitas energi menjadi 0,43 GJ/metrik ton batu bara dari 0,46 GJ/metrik ton. Seiring penurunan intensitas energi tersebut, kami mencatat penurunan intensitas emisi GRK sebesar 8%, menjadi 0,033 ton ekuivalen CO2 / metrik ton batu bara. | | | |
| 5. Memastikan bahwa kemampuan dan sumber daya yang dibutuhkan dialokasikan dan tersedia untuk keterlibatan | - | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan tidak ditemukan adanya informasi mengenai topik ini. | - | - | *Disclaimer* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| pemangku kepentingan. | | | | | |
| 6. Mengenali dan memahami para pemangku kepentingan, termasuk kapasitas mereka untuk terlibat dan pandangan serta harapan mereka, juga membahas tentang pemangku kepentingan yang potensial dan risiko pelibatan mereka. | Mengenali dan memahami para pemangku kepentingan: GRI 102-40, 102-42, 102-43 dan 102-44 (SR p. 129-130), 102-11 (SR p. 127-128)<br> <br>**STAKEHOLDERS MANAGEMENT**<br>The sustainability of long-term business depends on success in fostering a harmonious relationship with all stakeholders. AE has therefore carefully identified the stakeholder groups that have a significant impact on business sustainability and strives to meet their expectations in accordance with the available resources.<br>These stakeholders are shareholders and investors, customers, employees, communities, partners/suppliers, Government/regulators, and community leaders/local officials.<br>Based on the results of the mapping of impact, influence and identification of stakeholder groups, the following table is a summary of the management of relationships with the aforementioned stakeholders, conducted by AE.<br>**MANAJEMEN PEMANGKU KEPENTINGAN**<br>Keberlanjutan usaha jangka panjang bergantung pada keberhasilan dalam membina hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, AE telah mengidentifikasi dengan seksama grup pemangku kepentingan yang berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha serta berupaya memenuhi harapannya sesuai dengan sumber daya yang tersedia.<br>Para pemangku kepentingan tersebut adalah: pemegang saham dan investor, pelanggan, karyawan, komunitas, mitra kerja/pemasok, Pemerintah/Regulator, tokoh masyarakat/ pejabat setempat.<br>Sesuai hasil pemetaan dampak, pengaruh, dan identifikasi kelompok pemangku kepentingan, berikut adalah tabel ringkasan pengelolaan hubungan dengan para pemangku kepentingan dimaksud, yang dilakukan oleh AE.<br>**Summary of Stakeholder Management**<br>[102-40, 102-42, 102-43, 102-44]<br>**Ringkasan Pengelolaan Pemangku Kepentingan**<br>[102-40, 102-42, 102-43, 102-44]<br>**List of Stakeholders** Daftar Pemangku Kepentingan [102-40] / **Appointment/ Identification Basis** Basis Penetapan/ Identifikasi [102-42] / **Topics/Problems that Arise** Topik/Masalah yang Muncul [102-44] / **Methods of Engagement & Frequency** Metode Pelibatan & Frekuensi [102-43] / **Functions of the Highest Governance Management** Fungsi Manajemen Tata Kelola Tertinggi<br>Shareholders and Investors **Pemegang Saham dan Investor** / Dependence, Influence and Responsibility **Ketergantungan, Pengaruh, dan Tanggung Jawab** / • Organizational Governance • Economic performance achievement • **Tata Kelola Organisasi** • **Pencapaian kinerja ekonomi** / • Provide information on AE's achievements through GMS, quarterly reports and annual report. • Direct communication and analysis in order to ensure the delivery of material information. • According to needs • **Menyediakan informasi pencapaian AE melalui RUPS, Laporan Quartalan dan penerbitan Laporan Tahunan.** • **Komunikasi langsung maupun melalui analisis guna memastikan penyampaian informasi material.** • **Sesuai Kebutuhan** / • Corporate Secretary • Investor Relations • **Sekretaris Perusahaan** • **Hubungan Investor**<br>Customers **Pelanggan** / Dependence Responsibility Influence **Ketergantungan Tanggung Jawab Pengaruh** / • Customer protection • Sustainable relationship • **Perlindungan nasabah** • **Hubungan berkelanjutan** / • Provision of products and services in accordance with applicable regulations. • Timely, adequate, clear and accurate provision of information on products and services • Development of highquality services for customer satisfaction. • Advertising and media promotion • According to needs • Penyediaan produk dan jasa sesuai peraturan yang berlaku. • Pemberian informasi produk dan jasa dengan tepat waktu, memadai, jelas dan akurat. • Pengembangan layanan berkualitas prima demi kepuasan nasabah. • Iklan dan media promosi • Sesuai kebutuhan / • Line of Business • Corporate Secretary • Marketing • **Bidang Usaha** • **Sekretaris Perusahaan** • **Pemasaran** | Laporan Keberlanjutan PT. Adaro Energy, Tbk., Halaman 129-130 telah menyebutkan siapa saja pemangku kepentingan mereka dan kapasitas dari masing-masing pemangku kepentingan (dijelaskan dalam dasar inklusivitas pemangku kepentingan). Pada Laporan Keberlajutan Halaman 127-128, Perusahaan juga telah menyajikan ikhtisar risiko dan pengendaliannya, terkait dengan pemangku kepentingan. | Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan seharusnya Perusahaan menjelaskan pandangan serta harapan para pemangku kepentingan mereka. | Dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan seharusnya Perusahaan menjelaskan pandangan serta harapan para pemangku kepentingan mereka. | *Not Comply* |
| | | | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 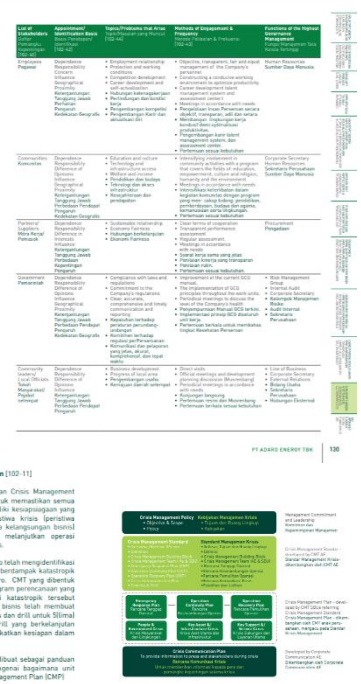 | | | | |
| 7. Mengembangkan strategi-strategi formal untuk keterlibatan dan komunikasi yang berkesinambungan dengan para pemangku kepentingan. | Strategi-strategi formal untuk keterlibatan dan komunikasi yang berkesinambungan dengan para pemangku kepentingan: GRI 102-43 (SR p. 129) 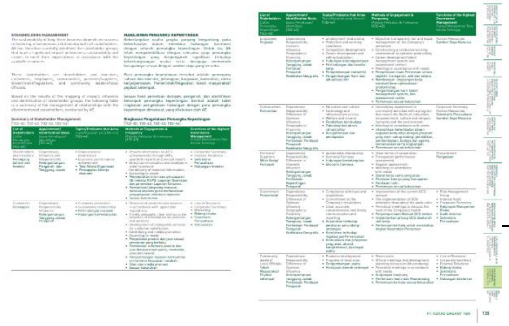 | PT Adaro Energy telah menjabarkan strategi-strategi formal sesuai dengan topik dan daftar pemangku kepentingan pada laporan keberlanjutan halaman 129-130. | PT. Adaro Energy, Tbk., telah mengembangkan strategi-strategi formal untuk keterlibatan dan komunikasi yang berkesinambungan dengan para pemangku kepentingan. | - | *Comply* |
| | | | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |
| 8. Menentukan metrik yang sesuai untuk mengukur keefektifan, hasil, dan dampak keterlibatan. | Penjelasan metrik yang sesuai untuk mengukur keefektifan, hasil, dan dampak keterlibatan pemangku kepentingan: GRI 102-47, 103-1 (SR p. 29-30).<br> <br> 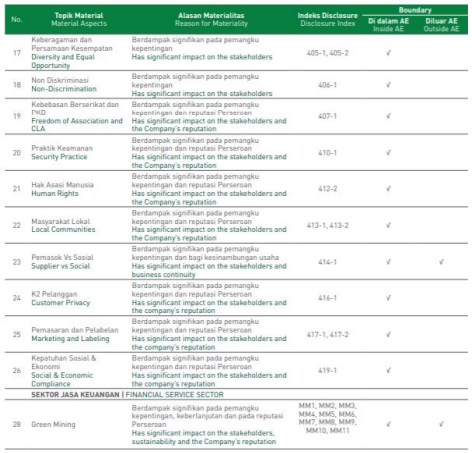 | Penjelasan metrik yang sesuai untuk mengukur keefektifan, hasil, dan dampak keterlibatan pemangku kepentingan terdapat pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 29-30, tentang penjelasan topik material dan batasannya, sebagai berikut: (1). Topik Ekonomi yang terdiri dari kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tak langsung, dan anti korupsi. (2). Topik Lingkungan yang terdiri dari material, energi, air, keanekaragaman, emisi, limbah dan effluent, kepatuhan lingkungan, seleksi pemasok vs lingkungan. (3). Topik Sosial yang terdiri dari kepegawaian, hubungan industri, aspek K3, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan persamaan kesempatan, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan PKB, praktik keamanan, hak asasi manusia, masyarakat lokal, | PT. Adaro Energy, Tbk., telah menentukan metrik yang sesuai untuk mengukur keefektifan, hasil, dan dampak keterlibatan. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | pemasok vs sosial, privasi pelanggan, pemasaran dan pelabelan, kepatuhan sosial dan ekonomi. | | | |
| 9. Menggunakan hasil dari keterlibatan tersebut untuk membantu memahami, mempelajari, dan memajukan organisasi. | Hasil dari keterlibatan para pemangku kepentiangan dalam membantu Perusahaan untuk memahami, mempelajari, dan memajukan organisasi, tercermin dalam penentuan kebijakan Perusahaan yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 129-130. | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 129-130, dijelaskan bahwa Perusahaan telah berupaya untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan cara yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak bertentangan dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. | PT. Adaro Energy Tbk., telah menggunakan hasil dari keterlibatan pemangku kepentiangan untuk membantu memahami, mempelajari, dan memajukan organisasi, yang dicerminkan dalam tiga kebijakan keberlanjutan Perusahaan. | - | *Comply* |
| 10. Berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan dengan cara yang baik, transparan, dan tepat waktu, sesuai dengan batasan-batasan pengungkapan informasi yang | Komunikasi dengan para pemangku kepentingan: GRI 102-46 (SR p. 22) | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 22, PT. Adaro Energy, Tbk., menjelaskan bahwa Perusahaan melakukan identifikasi terhadap topik-topik yang material/penting dengan melibatkan pemaku kepentingan dalam penentuan aspek material yang | PT. Adaro Energy, Tbk., telah berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan dengan cara yang baik, transparan, dan tepat waktu, sesuai dengan batasan-batasan pengungkapan | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ditetapkan oleh organisasi. | | **PENETAPAN KONTEN LAPORAN DAN *BOUNDARY***<br>[102-46]<br>AE menjalankan proses penetapan isi laporan ini dengan menerapkan empat langkah sesuai Standar GRI, yaitu:<br>1. Identifikasi aspek-aspek yang material dan menetapkan *boundary*. Identifikasi aspek-aspek keberlanjutan (*sustainability context*) dipilih berdasarkan relevansinya dengan karakteristik industri pertambangan batu bara, dan pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan.<br>2. Membuat prioritas atas aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya (langkah prioritas).<br>Dengan pertimbangan bahwa prioritas aspek dan isu yang material tahun 2018 masih relevan dengan kondisi tahun 2019, maka laporan ini menggunakan aspek dan isu yang material pada dua periode laporan tersebut.<br>3. Validasi atas aspek-aspek material.<br>Seluruh aspek material (*completeness*) mendapat validasi dari Divisi Corporate Secretary dan Investor Relations serta divisi-divisi terkait dalam perusahaan untuk memastikan prioritas informasi yang akan disampaikan dalam laporan ini.<br>4. Melakukan *review* atas laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas laporan tahun berikutnya (langkah *review*).<br><br>AE melakukan validasi dengan memperhatikan masukan dari internal perusahaan yang dapat merepresentasikan hal-hal yang terkait dengan pemangku kepentingan dan mempertimbangkan respon pemangku kepentingan lain, yang disampaikan dalam beragam kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok pemangku kepentingan, misalnya melalui forum RUPS, *analyst meeting, media gathering, public expose* dan sebagainya.<br><br>Proses validasi dan kajian ulang tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa laporan menyajikan informasi yang seimbang. Untuk memperbaiki kualitas laporan dimasa mendatang, kami juga akan memperhatikan masukan dan saran dari pemangku kepentingan. | diungkapkan dalam laporan. | informasi yang ditetapkan oleh organisasi. | | |
| | | | | | | |

**AA1000AP (2018): Materiality Principles**



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Membangun sebuah proses penentuan materialitas yang kuat, sistematis, dan berkelanjutan di bawah tata kelola manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang penting dalam lingkup organisasi. | Struktur tata kelola: GRI 102-18 (SR p. 119)<br> 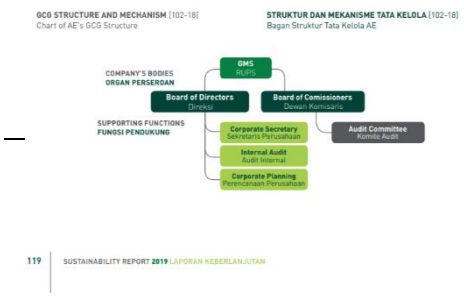 <br> | Proses penentuan materialitas yang kuat, sistematis, dan berkelanjutan di bawah tata kelola manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang penting dalam lingkup organisasi dapat dibuktikan dengan melihat Struktur Tata Kelola Perusahaan yang dijelaskan dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 119. Sesuai dengan struktur tata kelola tersebut, Organ pengawasan tertinggi adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kemudian Dewan Komisaris sebagai pengawas dan Direksi sebagai pengurus perusahaan. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mereka didukung oleh organ pendukung dan dilengkapi oleh perangkat tata kelola yang berlaku di AE termasuk Kode Etik, Nilai-nilai Perusahaan, Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Piagam Komite Audit, serta didukung oleh berbagai kebijakan operasional lainnya. | PT.Adaro Energy, Tbk., telah membangun sebuah proses penentuan materialitas yang kuat, sistematis, dan berkelanjutan di bawah tata kelola manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang penting dalam lingkup organisasi. | - | *Comply* |
| 2. Memastikan keterpaduan proses pengujian dalam organisasi yang meliputi proses-proses yang relevan, seperti pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, serta | Proses pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, serta kebijakan dan prosedur internal: GRI 102-11 (SR p. 126) | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 126, Perusahaan telah menjelaskan tentang mitigasi berbagai risiko ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berkaitan dengan kegiatan bisnisnya, dan telah mengadopsi pendekatan pencegahan melalui pembentukan Crisis Management Plan (CMP) yaitu dengan dibentuknya Crisis | PT. Adaro Energy, Tbk., telah memastikan keterpaduan proses pengujian dalam organisasi yang meliputi proses-proses yang relevan, seperti pengelolaan risiko dan kepatuhan | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| kebijakan dan prosedur internal. | **Pendekatan Atau Prinsip Pencegahan** [102-11]<br><br>AE juga telah menetapkan Kebijakan Crisis Management pada tahun 2015 yang bertujuan untuk memastikan semua unit bisnis dalam Grup Adaro memiliki kesiapsiagaan yang memadai untuk menghadapi peristiwa krisis (peristiwa yang berdampak katastropik kepada kelangsungan bisnis) dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan operasi sebagaimana keadaan sebelum krisis.<br><br>Crisis Management Team (CMT) Adaro telah mengidentifikasi 3 (tiga) peristiwa utama yang dapat berdampak katastropik kepada kegiatan bisnis di Grup Adaro. CMT yang dibentuk di tahun 2015 telah menyiapkan program perencanaan yang optimal untuk menghadapi situasi katastropik tersebut di atas. CMT Adaro di semua unit bisnis telah membuat program Rencana Penanganan Krisis dan drill untuk 5(lima) tahun ke depan dan melakukan drill yang berkelanjutan setiap tahunnya guna selalu meningkatkan kesiapan dalam menghadapi setiap ancaman krisis.<br><br>Crisis Management Building Block dibuat sebagai panduan dan pendekatan komprehensif mengenai bagaimana unit bisnis di Adaro menyusun Crisis Management Plan (CMP) | Management Building Block. Selain itu perusahaan juga menerapkan manajemen risiko. | terhadap undang-undang, peraturan, serta kebijakan dan prosedur internal. | | |
| | | | | | |
| 3. Menyediakan kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan hasil-hasil dari proses pengujian materialitas. | Kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk penerapan hasil-hasil dari proses pengujian materialitas, dapat dilihat dalam struktur tata kelola Perusahaan (GRI 102-18, SR p. 119), sementara Penerapan hasil-hasil dari proses pengujian materialitas dituangkan dalam Kebijakan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 6 Laporan Keberlanjutan Perusahaan. | Struktur Tata Kelola Perusahaan mencerminkan kemampuan dan ketersediaan sumber daya Perusahaan dalam menerapkan hasil-hasil dari proses pengujian material Perusahaan (menindaklanjuti hasil identifikasi topik-topik material keberlanjutan Perusahaan yang melibatkan para pemangku kepentingan). Dijelaskan dalam Halaman 119 Laporan | PT. Adaro Energy, Tbk., telah menyediakan kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan hasil-hasil dari proses pengujian materialitas. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 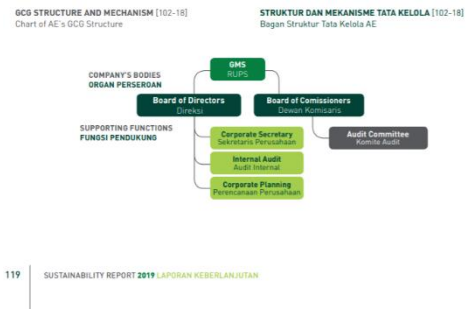 <br>GCG STRUCTURE AND MECHANISM [102-18]<br>Chart of AE's GCG Structure<br>STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA [102-18]<br>Bagan Struktur Tata Kelola AE<br>COMPANY'S BODIES<br>ORGAN PERSEROAN<br>GMS<br>RUPS<br>Board of Directors<br>Direksi<br>Board of Comissioners<br>Dewan Komisaris<br>SUPPORTING FUNCTIONS<br>FUNGSI PENDUKUNG<br>Corporate Secretary<br>Sekretaris Perusahaan<br>Audit Committee<br>Komite Audit<br>Internal Audit<br>Audit Internal<br>Corporate Planning<br>Perencanaan Perusahaan<br>119 SUSTAINABILITY REPORT 2019 LAPORAN KEBERLANJUTAN<br>**DAMPAK SIGNIFIKAN DAN UJI MATERIALITAS** [102-47]<br>Dalam menentukan topik-topik yang dilaporkan, AE melakukan kajian dampak material dengan membentuk grup diskusi internal guna membahas dampak operasional terhadap para pemangku kepentingan utama, serta mempertimbangkan masukan dari beberapa pihak eksternal melalui pertemuan dengan investor dan interaksi dengan masyarakat sekitar.<br>Melalui diskusi tersebut AE melakukan uji materialitas terhadap sejumlah topik material yang diperkirakan layak disampaikan dalam laporan, kemudian menetapkan daftar topik material berikut indeks *pengungkapan* yang relevan, lengkap dengan *boundary* pelaporan sesuai tabel sumber data, sebagaimana disajikan dalam matriks dan tabel materialitas berikut. | Keberlanjutan Perusahaan bahwa Sesuai dengan struktur tata kelola tersebut, Organ pengawasan tertinggi adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kemudian Dewan Komisaris sebagai pengawas dan Direksi sebagai pengurus perusahaan. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mereka didukung oleh organ pendukung dan dilengkapi oleh perangkat tata kelola yang berlaku di AE termasuk Kode Etik, Nilai-nilai Perusahaan, Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Piagam Komite Audit, serta didukung oleh berbagai kebijakan operasional lainnya. | | | |
| | | | | | |
| 4. Menentukan batasan yang konsisten dan jelas, begitu juga maksud, jangka waktu, dan cakupan untuk pengujian materialitas, berdasarkan dugaan-dugaan yang telah didokumentasikan dengan benar. | Topik-topik material dan Batasannya: GRI 102-47 dan 103-1 (SR p. 25-26)<br> | Perusahaan menyajikan daftar topik material dan batasannya dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 25-26. Perusahaan mengungkapkan 28 topik material, dasar pemilihan topik-topik material tersebut, dan batasan terkait pemangku kepentingan internal dan eksternal Perusahaan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor: pengelolaan lingkungan, kinerja bisnis dan tanggung jawab sosial. Seluruhnya didokumentasikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2019. | PT. Adaro Energy,Tbk., telah menentukan batasan yang konsisten dan jelas, begitu juga maksud dan cakupan untuk pengujian materialitas, berdasarkan dugaan-dugaan yang telah didokumentasikan dengan benar. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis d

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. Mengidentifikasi dan mewakili dengan adil topik-topik dari berbagai sumber. | Proses identifikasi topik-topik material dan batasannya: Pelibatan pemangku kepentingan: GRI 102-40, 102-42, 102-43, 102-44. Daftar topik material dan batasannya: GRI 102-47 dan 103-1 (SR p. 25-26)<br><br>**DAMPAK SIGNIFIKAN DAN UJI MATERIALITAS** [102-47]<br>Dalam menentukan topik-topik yang dilaporkan, AE melakukan kajian dampak material dengan membentuk grup diskusi internal guna membahas dampak operasional terhadap para pemangku kepentingan utama, serta mempertimbangkan masukan dari beberapa pihak eksternal melalui pertemuan dengan investor dan interaksi dengan masyarakat sekitar.<br><br>Melalui diskusi tersebut AE melakukan uji materialitas terhadap sejumlah topik material yang diperkirakan layak disampaikan dalam laporan, kemudian menetapkan daftar topik material berikut indeks *pengungkapan* yang relevan, lengkap dengan *boundary* pelaporan sesuai tabel sumber data, sebagaimana disajikan dalam matriks dan tabel materialitas berikut.<br><br>**Daftar Topik Material dan Boundary** — **Material Aspects and Boundary** [102-47]<br><br>**EKONOMI** \| ECONOMY<br>1 Kinerja Keuangan / Ekonomi Financial / Economic Performance — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Has significant impact on the stakeholders — 201-1, 201-3 — Boundary: Di dalam AE / Inside AE ✓<br>2 Keberadaan Pasar / Market Presence — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Has significant impact on the stakeholders — 202-1 — Di dalam AE ✓<br>3 Dampak ekonomi tak langsung / Indirect economic impact — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Has significant impact on the stakeholders — 203-1, 203-2 — Di dalam AE ✓; Diluar AE / Outside AE ✓<br>4 Anti Korupsi / Anti-Corruption — Berdampak signifikan pada pembangunan dan pada reputasi Perusahaan / Has significant impact on the development and the Company's reputation — 205-2, 205-3 — Di dalam AE ✓; Diluar AE / Outside AE ✓<br>**LINGKUNGAN** \| ENVIRONMENT<br>5 Material — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Has significant impact on the stakeholders — 301-1, 301-2 — Di dalam AE ✓; Diluar AE / Outside AE ✓<br>6 Energi / Energy — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan bagi perusahaan / Has significant impact on the stakeholders and the company — 302-1, 302-2, 302-4 — Di dalam AE ✓<br>7 Air / Water — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan bagi perusahaan / Has significant impact on the stakeholders and the company — 303-1, 303-2, 303-3 — Di dalam AE ✓<br>8 Keanekaragaman Hayati / Biodiversity — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan / Has significant impact on the stakeholders and the Company's reputation — 304-1, 304-2, 304-3, 304-4 — Di dalam AE ✓<br>9 Emisi / Emission — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan / Has significant impact on the stakeholders — 305-1, 305-4, 305-5, 305-7 — Di dalam AE ✓<br>10 Limbah dan Effluent / Waste and Effluent — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan / Has significant impact on the stakeholders and the Company's reputation — 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5 — Di dalam AE ✓; Diluar AE / Outside AE ✓<br>11 Kepatuhan Lingkungan / Environmental Compliance — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan / Has significant impact on the stakeholders and the Company's reputation — 307-1 — Di dalam AE ✓<br>12 Seleksi Pemasok vs Lingkungan / Supplier Selection vs Environment — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan / Has significant impact on the stakeholders and the Company's reputation — 308-1 — Di dalam AE ✓; Diluar AE / Outside AE ✓<br>**SOSIAL** \| SOCIAL<br>13 Kepegawaian / Employment — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan bagi kesinambungan usaha / Has significant impact on the stakeholders and business continuity — 401-1, 401-2 — Di dalam AE ✓<br>14 Hubungan Industri / Industrial Relations — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan bagi kesinambungan usaha / Has significant impact on the stakeholders and business continuity — 402-1 — Di dalam AE ✓<br>15 Aspek K3 / OHS Aspects — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan bagi kesinambungan usaha / Has significant impact on the stakeholders and business continuity — 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10 — Di dalam AE ✓<br>16 Pelatihan dan Pendidikan / Training and Education — Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan bagi kesinambungan usaha / Has significant impact on the stakeholders and business continuity — 404-1, 404-2, 404-3 — Di dalam AE ✓ | Penentuan topik-topik material Perusahaan dilakukan dengan melibatkan para pemangku kepentingan; diuraikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 129-130, bahwa Perusahaan secara rutin berdialog dengan para pemangku kepentingan (daftar pemangku kepentingan, kolom "frekuensi") dalam mengidentifikasi topik-topik material. Hal ini mencerminkan proses identifikasi topik-topik material telah dilakukan dengan adil dan melibatkan berbagai sumber. Proses tersebut menghasilkan identifikasi topik-topik material yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 25-26, tentang Topik Material dan Batasan. | PT. Adaro Energy, Tbk., telah mengidentifikasi dan mewakili dengan adil topik-topik dari berbagai sumber. | - | *Comply* |

| No. | Topik Material<br>Material Aspects | Alasan Materialitas<br>Reason for Materiality | Indeks Disclosure<br>Disclosure Index | Boundary<br>Di dalam AE<br>Inside AE | Diluar AE<br>Outside AE |
|---|---|---|---|---|---|
| 17 | Keberagaman dan Persamaan Kesempatan<br>Diversity and Equal Opportunity | Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan<br>Has significant impact on the stakeholders | 405-1, 405-2 | √ | |
| 18 | Non Diskriminasi<br>Non-Discrimination | Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan<br>Has significant impact on the stakeholders | 406-1 | √ | |
| 19 | Kebebasan Berserikat dan PKD<br>Freedom of Association and CLA | Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan reputasi Perseroan<br>Has significant impact on the stakeholders and the Company's reputation | 407-1 | √ | |
| 20 | Praktik Keamanan<br>Security Practice | Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan reputasi Perseroan<br>Has significant impact on the stakeholders and the Company's reputation | 410-1 | √ | |
| 21 | Hak Asasi Manusia<br>Human Rights | Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan reputasi Perseroan<br>Has significant impact on the stakeholders and the Company's reputation | 412-2 | √ | |
| 22 | Masyarakat Lokal<br>Local Communities | Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan reputasi Perseroan<br>Has significant impact on the stakeholders and the Company's reputation | 413-1, 413-2 | √ | |
| 23 | Pemasok Vs Sosial<br>Supplier vs Social | Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan bagi kesinambungan usaha<br>Has significant impact on the stakeholders and business continuity | 414-1 | √ | √ |
| 24 | K2 Pelanggan<br>Customer Privacy | Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan reputasi Perseroan<br>Has significant impact on the stakeholders and the company's reputation | 416-1 | √ | |
| 25 | Pemasaran dan Pelabelan<br>Marketing and Labeling | Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan reputasi Perseroan<br>Has significant impact on the stakeholders and the company's reputation | 417-1, 417-2 | √ | |
| 26 | Kepatuhan Sosial & Ekonomi<br>Social & Economic Compliance | Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan dan reputasi Perseroan<br>Has significant impact on the stakeholders and the company's reputation | 419-1 | √ | |
| | **SEKTOR JASA KEUANGAN \| FINANCIAL SERVICE SECTOR** | | | | |
| 28 | Green Mining | Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan, keberlanjutan dan pada reputasi Perseroan<br>Has significant impact on the stakeholders, sustainability and the Company's reputation | MM1, MM2, MM3, MM4, MM5, MM6, MM7, MM8, MM9, MM10, MM11 | √ | √ |

**STAKEHOLDERS MANAGEMENT**

The sustainability of long-term business depends on success in fostering a harmonious relationship with all stakeholders. AE has therefore carefully identified the stakeholder groups that have a significant impact on business sustainability and strives to meet their expectations in accordance with the available resources.

These stakeholders are shareholders and investors, customers, employees, communities, partners/suppliers, Government/regulators, and community leaders/local officials.

Based on the results of the mapping of impact, influence and identification of stakeholder groups, the following table is a summary of the management of relationships with the aforementioned stakeholders, conducted by AE.

**MANAJEMEN PEMANGKU KEPENTINGAN**

Keberlanjutan usaha jangka panjang bergantung pada keberhasilan dalam membina hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, AE telah mengidentifikasi dengan seksama grup pemangku kepentingan yang berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha serta berupaya memenuhi harapannya sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Para pemangku kepentingan tersebut adalah: pemegang saham dan investor, pelanggan, karyawan, komunitas, mitra kerja/pemasok, Pemerintah/Regulator, tokoh masyarakat/pejabat setempat.

Sesuai hasil pemetaan dampak, pengaruh, dan identifikasi kelompok pemangku kepentingan, berikut adalah tabel ringkasan pengelolaan hubungan dengan para pemangku kepentingan dimaksud, yang dilakukan oleh AE.

**Summary of Stakeholder Management**
[102-40, 102-42, 102-43, 102-44]

**Ringkasan Pengelolaan Pemangku Kepentingan**
[102-40, 102-42, 102-43, 102-44]

| List of Stakeholders<br>Daftar Pemangku Kepentingan<br>[102-40] | Appointment/ Identification Basis<br>Basis Penetapan/ Identifikasi<br>[102-42] | Topics/Problems that Arise<br>Topik/Masalah yang Muncul<br>[102-44] | Methods of Engagement & Frequency<br>Metode Pelibatan & Frekuensi<br>[102-43] | Functions of the Highest Governance Management<br>Fungsi Manajemen Tata Kelola Tertinggi |
|---|---|---|---|---|
| Shareholders and Investors<br>Pemegang Saham dan Investor | Dependence, Influence and Responsibility<br>Ketergantungan, Pengaruh, dan Tanggung Jawab | • Organizational Governance<br>• Economic performance achievement<br>• Tata Kelola Organisasi<br>• Pencapaian kinerja ekonomi | • Provide information on AE's achievements through GMS, quarterly reports and annual report.<br>• Direct communication and analysis in order to ensure the delivery of material information.<br>• According to needs<br>• Menyediakan informasi pencapaian AE melalui RUPS, Laporan Quartalan dan penerbitan Laporan Tahunan.<br>• Komunikasi langsung maupun melalui analisis guna memastikan penyampaian informasi material.<br>• Sesuai Kebutuhan | • Corporate Secretary<br>• Investor Relations<br>• Sekretaris Perusahaan<br>• Hubungan Investor |
| Customers<br>Pelanggan | Dependence Responsibility Influence<br>Ketergantungan Tanggung Jawab Pengaruh | • Customer protection<br>• Sustainable relationship<br>• Perlindungan nasabah<br>• Hubungan berkelanjutan | • Provision of products and services in accordance with applicable regulations.<br>• Timely, adequate, clear and accurate provision of information on products and services<br>• Development of highquality services for customer satisfaction.<br>• Advertising and media promotion<br>• According to needs<br>• Penyediaan produk dan jasa sesuai peraturan yang berlaku.<br>• Pemberian informasi produk dan jasa dengan tepat waktu, memadai, jelas dan akurat.<br>• Pengembangan layanan berkualitas prima demi kepuasan nasabah.<br>• Iklan dan media promosi<br>• Sesuai kebutuhan | • Line of Business<br>• Corporate Secretary<br>• Marketing<br>• Bidang Usaha<br>• Sekretaris Perusahaan<br>• Pemasaran |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 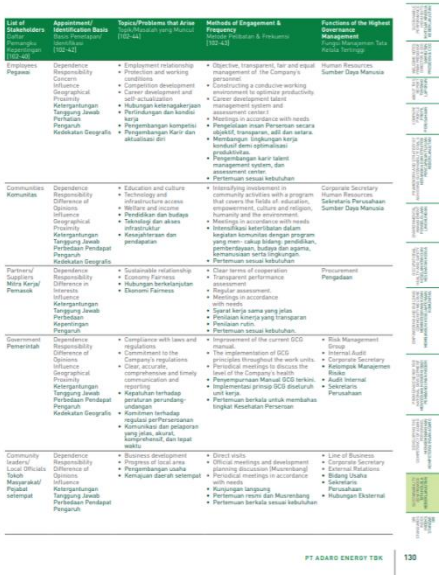 | | | | | |
| 6. Mengevaluasi kesesuaian topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi berdasarkan kriteria-kriteria yang layak dan eksplisit. | Kesesuaian topik-topik keberlanjutan material dengan kriteria yang layak dan eksplisit: GRI 102-55 tentang pengungkapan Indeks GRI (SR p. 133-142). | Indeks GRI dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 133-142, menguraikan tentang pengungkapan kinerja keberlanjutan Perusahaan sesuai dengan GRI Standard Core Option, tentang topik-topik keberlanjutan material Perusahaan. | PT. Adaro Energy, Tbk., telah mengevaluasi kesesuaian topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi berdasarkan kriteria-kriteria yang layak (dalam hal ini GRI Standard) dan eksplisit. | - | *Comply* |
| | | | | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

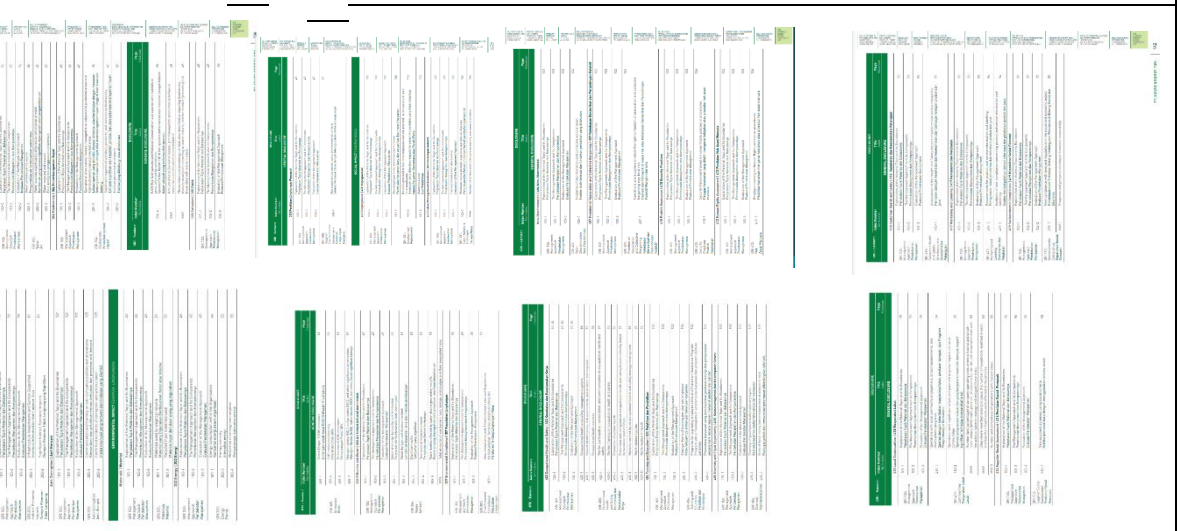

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 7. Menentukan kepentingan, kemungkinan, dan dampak saat ini dan di masa mendatang dari topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi, dengan menggunakan kriteria-kriteria dan ambang nilai yang tepat. | Topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi, dengan menggunakan kriteria yang tepat (GRI Standard): GRI 102-47 dan 103-1 (SR p. 25-26)<br> 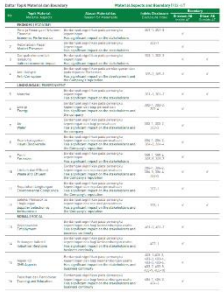 | Laporan Keberlanjutan PT. Adaro Energy, Tbk., Halaman 25-26 menguraikan tentang daftar topik-topik material dan pengungkapannya, sesuai dengan GRI Standard, yaitu: GRI 201-1, 201-3, 202-1, 203-1, 203-2, 205-2, 205-3, 301-1, 301-1, 302-1, 302-3, 302-4, 303-1, 303-2, 303-3, 304-1, 304-2, 304-3, 304-4, 305-1, 305-4, 305-5, 305-7, 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5, 307-1, 308-1, 401-1, 401-2, 402-1, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10, 404-1, 404-2, 404-3, 405-1, 405-2, 406-1, 407-1, 410-1, 412-2, 413-1, 413-2, 414-1, 416-1, 417-1, 417-2, 419-1 yang juga menggambarkan dampak topik-topik material Perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. | PT.Adaro Energy, Tbk., telah menentukan kepentingan, kemungkinan, dan dampak saat ini dan di masa mendatang dari topik-topik keberlanjutan material yang telah diidentifikasi, dengan menggunakan kriteria-kriteria dan ambang nilai yang tepat. | - | *Comply* |
| 8. Mempertimbangkan konteks-konteks keberlanjutan, makroekonomi, geopolitik dan peraturan yang berkembang, serta kematangan topik dan permasalahannya, yang memungkinkan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan industri secara geografis, budaya, | Ko onomi, ge g: Referensi Sil 191-198).<br> | Perusahaan hanya menyusun Laporan Keberlanjutan sesuai dengan GRI Standard, karena tidak disertakan referensi silang terhadap SDGS dan POJK 51 dalam laporan keberlanjutan. Dengan demikian, maka Perusahaan belum mempertimbangkan konteks-konteks keberlanjutan secara makroekonomi (SDGs) serta menyesuaikan dengan peraturan yang berkembang terkait dengan keberlanjutan (POJK 51). | PT.Adaro Energy, Tbk., belum mempertimbangkan konteks-konteks keberlanjutan, makroekonomi, geopolitik dan peraturan yang berkembang, serta kematangan topik dan permasalahannya, yang memungkinkan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan industri secara | PT.Adaro Energy, Tbk., seharusnya mempertimbangkan konteks-konteks keberlanjutan, makroekonomi, geopolitik dan peraturan yang berkembang, serta kematangan topik dan permasalahannya, yang memungkinkan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan industri secara | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Cipta dan Pemanfaatan Berita Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| dan tatanan operasionalnya. | | | geografis, budaya, dan tatanan operasionalnya. | geografis, budaya, dan tatanan operasionalnya. | |
| 9. Menyertakan cara-cara untuk mengatasi konflik atau dilema yang timbul dari harapan yang berbeda atau bertentangan terkait topik-topik material. | Cara-cara untuk mengatasi konflik atau dilema yang timbul dari harapan yang berbeda atau bertentangan terkait topik-topik material: GRI 102-11 (SR p. 127)<br><br>**Pendekatan Atau Prinsip Pencegahan** [102-11]<br><br>AE juga telah menetapkan Kebijakan Crisis Management pada tahun 2015 yang bertujuan untuk memastikan semua unit bisnis dalam Grup Adaro memiliki kesiapsiagaan yang memadai untuk menghadapi peristiwa krisis (peristiwa yang berdampak katastropik kepada kelangsungan bisnis) dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan operasi sebagaimana keadaan sebelum krisis.<br><br>Crisis Management Team (CMT) Adaro telah mengidentifikasi 3 (tiga) peristiwa utama yang dapat berdampak katastropik kepada kegiatan bisnis di Grup Adaro. CMT yang dibentuk di tahun 2015 telah menyiapkan program perencanaan yang optimal untuk menghadapi situasi katastropik tersebut di atas. CMT Adaro di semua unit bisnis telah membuat program Rencana Penanganan Krisis dan drill untuk 5(lima) tahun ke depan dan melakukan drill yang berkelanjutan setiap tahunnya guna selalu meningkatkan kesiapan dalam menghadapi setiap ancaman krisis.<br><br>Crisis Management Building Block dibuat sebagai panduan dan pendekatan komprehensif mengenai bagaimana unit bisnis di Adaro menyusun Crisis Management Plan (CMP) | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 127, Perusahaan telah menjelaskan tentang mitigasi berbagai risiko ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berkaitan dengan kegiatan bisnisnya, dan telah mengadopsi pendekatan pencegahan melalui penetapan Kebijakan Crisis Management, pembentukan Crisis Management Team, pembuatan Crisis Management Building Block, penyusunan Crisis Management Plan (CMP), serta menerapkan Manajemen Risiko. | PT.Adaro Energy, Tbk., telah menyertakan cara-cara untuk mengatasi konflik atau dilema yang timbul dari harapan yang berbeda atau bertentangan terkait topik-topik material. | - | *Comply* |
| | | | | | |
| 10. Menciptakan dan menyampaikan sebuah pemahaman dan pengutamaan yang menyeluruh dan berimbang terhadap topik-topik keberlanjutan material kepada organisasi dan para pemangku kepentingannya. | Pemahaman dan pengutamaan yang menyeluruh dan berimbang terhadap topik-topik keberlanjutan material kepada organisasi dan para pemangku kepentingan: GRI 102-16 (SR p. 32).<br><br> <br> | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 32, Perusahaan menjelaskan bahwa: Visi, Misi, Nilai-nilai, Kode Etik, dan Kebijakan Keberlanjutan ANJ ditinjau secara berkala oleh Direksi dan Dewan Komisaris guna memastikan kesesuaiannya dan mencerminkan perkembangan usaha Perusahaan. Filosofi nilai-nilai hakiki disosialiasikan kepada seluruh karyawan dan didukung oleh contoh-contoh yang diberikan oleh manajemen senior, Komisaris dan Value Champion Perusahaan. | PT. Adaro Energy, Tbk., telah menciptakan dan menyampaikan sebuah pemahaman dan pengutamaan yang menyeluruh dan berimbang terhadap topik-topik keberlanjutan material kepada organisasi dan para pemangku kepentingannya. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik KKG (Institut Bisnis dan Teknologi Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Teknologi Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
Dilindungi Undang-Undang

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **AA1000AP (2018): Responsiveness Principles** | | | | | |
| 1. Di bawah kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi kunci, menerapkan sebuah proses yang diberlakukan di seluruh organisasi untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan. | Kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi kunci, dalam menerapkan sebuah proses yang diberlakukan di seluruh organisasi untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan sesuai GRI: 102-17 (SR p. 34, 83). | PT. Adaro Energy, Tbk., dalam laporan keberlanjutan belum mengungkapkan kepemimpinan manajemen senior termasuk keterlibatan lintas fungsi kunci, dibuktikan dengan belum diterapkannya sebuah proses yang diberlakukan di seluruh organisasi untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan. | PT. Adaro Energy, Tbk., belum menyelenggarakan kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi kunci. PT. Adaro Energy, Tbk., juga belum menerapkan sebuah proses yang diberlakukan di seluruh organisasi untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material dan belum mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan. | PT. Adaro Energy, Tbk., seharusnya menyelenggarakan kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi kunci. PT. Adaro Energy, Tbk., juga seharusnya menerapkan sebuah proses yang diberlakukan di seluruh organisasi untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan. | *Not Comply* |
| 2. Memadukan proses ini ke dalam organisasi, termasuk melalui proses-proses organisasi yang berhubungan, seperti pengelolaan risiko, kepatuhan, dan pengembangan strategi. | Pengelolaan risiko, kepatuhan, dan pengembangan strategi: GRI 102-11, 102-12, 102-13 (SR p. 127-128)<br> <br>**Pendekatan Atau Prinsip Pencegahan** [102-11]<br>AE juga telah menetapkan Kebijakan Crisis Management pada tahun 2015 yang bertujuan untuk memastikan semua unit bisnis dalam Grup Adaro memiliki kesiapsiagaan yang memadai untuk menghadapi peristiwa krisis (peristiwa yang berdampak katastrophe kepada kelangsungan bisnis) dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan operasi sebagaimana keadaan sebelum krisis.<br>Crisis Management Team (CMT) Adaro telah mengidentifikasi 3 (tiga) peristiwa utama yang dapat berdampak katastrophe kepada kegiatan bisnis di Grup Adaro. CMT yang dibentuk di tahun 2015 telah menyusunkan program perencanaan yang optimal untuk menghadapi situasi katastrophe tersebut di atas. CMT Adaro di semua unit bisnis telah membuat program Rencana Penanganan Krisis dan drill untuk Silimal tahun ke depan dan melakukan drill yang berkelanjutan setiap tahunnya guna selalu meningkatkan kesiapan dalam menghadapi setiap ancaman krisis.<br>Crisis Management Building Block dibuat sebagai panduan dan pendekatan komprehensif mengenai bagaimana unit bisnis di Adaro menyusun Crisis Management Plan (CMP)<br>**MEMBERSHIP IN ASSOCIATIONS AND COMMITMENT IN EXTERNAL INITIATIVES** [102-12, 102-13]<br>AE actively adopts several external initiatives as a response to recent developments, such as actively supporting the achievement of various goals of the global scale sustainable development concept in the sustainable development goals (SDGs).<br>The Company is therefore actively involved in cooperation with various global institutions and associations, either as members or as partners of cooperation, as seen in the following table:<br>**REANGGOTAAN PADA ASOSIASI SEJENIS DAN KOMITMEN PRAKARSA EKSTERNAL** [102-12, 102-13]<br>AE aktif mengadopsi beberapa prakarsa eksternal sebagai respons terhadap perkembangan terkini, seperti turut aktif mendukung pencapaian beragam tujuan konsep pembangunan berkelanjutan skala global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).<br>Untuk itu, Perusahan aktif terlibat menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga maupun asosiasi global terkait, baik sebagai anggota maupun sebagai mitra kerjasama, sebagaimana tampak pada tabel berikut:<br>Association/Initiative Name (Nama Asosiasi/Inisiasi) — Position (Jabatan)<br>Indonesian Issuers Association — Member<br>Indonesian Mining Services Association – ASPINDO — Member<br>Indonesian Coal Mining Association – ICMA / Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia – APBI — Member<br>Indonesian Mining Association – IMA / Asosiasi Pertambangan Indonesia – API — Member<br>The Indonesian Chamber of Commerce and Industry / Kamar Dagang dan Industri Indonesia – KADIN — Member<br>Indonesia Global Compact Network — Member<br>Indonesian Philanthropy Association / Perhimpunan Filantropi Indonesia — Member | Laporan Keberlanjutan PT. Adaro Energy Tbk., Halaman 127 menjelaskan bahwa identifikasi risiko dan pengendaliannya telah dilakukan. Halaman 128 menjelaskan bahwa Perusahaan secara aktif berpartisipasi dalam asosiasi-asosiasi nasional dan regional untuk menyebarkan informasi serta meningkatkan standar | PT. Adaro Energy, Tbk., telah memadukan proses untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material ke dalam organisasi, termasuk melalui proses-proses organisasi yang berhubungan, seperti pengelolaan risiko, kepatuhan, dan | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (IBIKKG)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dalam menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | dan kepatuhan di antara para produsen dan pemangku kepentingan lainnya. | pengembangan strategi. | | |
| 3. Menyediakan kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan tanggapan yang sesuai terhadap topik-topik material, dengan menggunakan jenis-jenis tanggapan yang beragam. | Kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan tanggapan yang sesuai terhadap topik-topik material, dengan menggunakan jenis-jenis tanggapan yang beragam dijelaskan dalam Laporan keberlanjutan Perusahaan: GRI 102-17 (SR p. 32)<br> <br> | PT. Adaro Energy, Tbk., dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 32 mengungkapkan bahwa komitmen terhadap keberlanjutan, dan cara Perusahaan mempraktikkannya didukung oleh filosofi nilai Perusahaan. Filosofi Perusahaan mencerminkan rasa hormat terhadap hak asasi manusia, dan membentuk dasar kebijakan pengembangan yang bertanggung jawab. Tetapi perusahaan belum mengungkapkan kepemimpinan manajemen senior termasuk keterlibatan lintas fungsi kunci, dibuktikan dengan belum diterapkannya sebuah proses yang diberlakukan di seluruh organisasi untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material dan mengkomunikasikannya | PT. Adaro Energy, Tbk., belum memiliki kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan tanggapan yang sesuai terhadap topik-topik material. | PT. Adaro Energy, Tbk., seharusnya menyelenggarakan kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi kunci. PT. Adaro Energy, Tbk., juga seharusnya menerapkan sebuah proses yang diberlakukan di seluruh organisasi untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan topik-topik material dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan. | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengumumkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | dengan para pemangku kepentingan. | | | |
| 4. Menerapkan sebuah proses yang terus-menerus dan berkesinambungan untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan. | Proses yang terus-menerus dan berkesinambungan untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan:<br> | Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 129-130 menjelaskan tentang pelibatan pemangku kepentingan dalam proses manajemen keberlanjutan Perusahaan. Dari laporan tersebut, dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan proses yang terus-menerus dan berkesinambungan dalam mengembangkan tanggapan-tanggapan dari pemangku kepentingan sekaligus untuk mengkomunikasikannya kepada pemangku kepentingan Perusahaan. Pertemuan-pertemuan | PT. Adaro Energy Tbk., telah menerapkan sebuah proses yang terus-menerus dan berkesinambungan untuk mengembangkan tanggapan-tanggapan dan mengkomunikasikannya dengan para pemangku kepentingan. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | dengan seluruh pemangku kepentingan dilakukan secara rutin, dapat dilihat dalam kolom "frekuensi" pertemuan dengan pemangku kepentingan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan. | | | |
| 5. Mempertimbangkan hubungan antara kematangan, dampak, dan pengutamaan sebuah topik serta kesesuaian tanggapannya. | Pengungkapan tentang kematangan, dampak, dan pengutamaan sebuah topik serta kesesuaian tanggapannya, terdapat dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 25-26, 129-130 | Identifikasi topik-topik material dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan dialog yang berkesinambungan dengan segenap pemangku kepentingan melalui pertemuan-pertemuan rutin. Hal ini dijelaskan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 25-26. | PT. Adaro Energy Tbk., telah mempertimbangkan hubungan antara kematangan, dampak, dan pengutamaan sebuah topik serta kesesuaian tanggapannya. Sebelum menentukan suatu topik material, Perusahaan mengadakan pertemuan-pertemuan rutin yang berkesinambungan dengan para pemangku kepentingan sehingga sebuah topik material telah ditentukan dengan matang, sesuai dengan tanggapan mempertimbangkan dampaknya terhadap pemangku kepentingan. | - | *Comply* |
| 6. Mengesahkan tanggapan-tanggapan yang diusulkan oleh pemangku kepentingan internal dan, jika diperlukan, pemangku | Pengungkapan tentang kepastian kelayakan untuk memberikan tanggapan yang masuk akal dan pantas diungkapkan atas pengungkapan GRI 102-17. | Tidak terdapat pengungkapan tentang pengesahan tanggapan-tanggapan yang diusulkan oleh pemangku kepentingan | PT. Adaro Energy Tbk., belum mengesahkan tanggapan-tanggapan yang diusulkan oleh pemangku kepentingan internal dan, jika | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya mengungkapkan tentang pengesahan terhadap tanggapan-tanggapan yang | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutipsebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| kepentingan eksternal, dan memastikan kelayakan untuk memberikan tanggapan yang masuk akal dan pantas. | | internal dan eksternal, dan juga belum terdapat kepastian kelayakan untuk memberikan tanggapan yang masuk akal dan pantas. | diperlukan, pemangku kepentingan eksternal. Perusahaan juga belum memastikan kelayakan untuk memberikan tanggapan yang masuk akal dan pantas. | diusulkan oleh pemangku kepentingan internal dan, jika diperlukan, pemangku kepentingan eksternal. PT. Adaro Energy Tbk., juga seharusnya memastikan kelayakan untuk memberikan tanggapan yang masuk akal dan pantas | |
| 7. Menanggapi dengan cara yang dapat menafsirkan kebutuhan, kepedulian, dan harapan para pemangku kepentingan. | Tanggapan dengan cara yang dapat menafsirkan kebutuhan, kepedulian, dan harapan para pemangku kepentingan: GRI 102-43 (SR p. 129-130). | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 129-130, tercantum bahwa Perusahaan memberikan tanggapan terhadap pengaduan sesuai kebutuhan, tanggapan terhadap manfaat, tanggapan atas penyelesaian masalah dan tanggapan terhadap masalah dan pembaruan masalah. | PT.Adaro Energy Tbk., telah menanggapi dengan cara yang dapat menafsirkan kebutuhan, kepedulian, dan harapan para pemangku kepentingan. | - | *Comply* |
| 8. Melaporkan kepada para pemangku kepentingan dengan cara yang menyeluruh, akurat, tepat waktu, dapat diakses dan berimbang, dengan menggunakan prinsip-prinsip pelaporan, kerangka kerja, dan panduan yang mendukung komparabilitas informasi. | Pelaporan kepada para pemangku kepentingan dengan cara yang menyeluruh, akurat, tepat erimbang, dengan ip pelaporan, kerangka endukung RI 102-45, 102-50, 102-3 dan 102-44 (SR p. 21 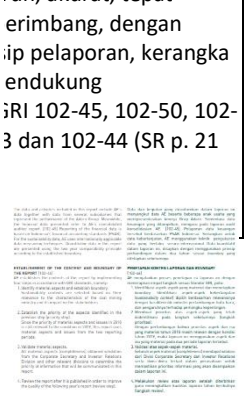 | Dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan, perusahaan melakukan tinjauan akhir untuk memberi kepastian bahwa laporan ini berdasarkan dan diinformasikan serta secara akurat mencerminkan proses pelibatan pemangku kepentingan yang secara rutin dilakukan sepanjang tahun dan secara khusus untuk | PT.Adaro Energy Tbk., telah melaporkan kepada para pemangku kepentingan dengan cara yang menyeluruh, akurat, tepat waktu, dapat diakses dan berimbang, dengan menggunakan prinsip-prinsip pelaporan, kerangka kerja, dan panduan yang mendukung komparabilitas informasi. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | laporan keberlanjutan Tahun 2019; dan bahwa informasi tersebut disusun dengan tepat dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas. | | | |
| **AA1000AP (2018): Impact Principles** | | | | | |
| 1. Melakukan proses-proses yang tegas yang diberlakukan untuk organisasi secara keseluruhan di bawah kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang utama untuk memahami, mengukur,menguji, dan mengelola dampak-dampak organisasi. | | Pengungkapan GRI 102-18 (SR p. 119)<br> 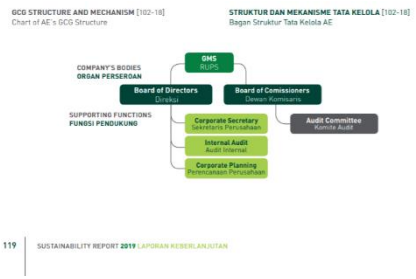 <br> | Proses-proses yang tegas untuk organisasi secara keseluruhan di bawah kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang utama untuk memahami, mengukur, menguji, dan mengelola dampak-dampak organisasi dapat dilihat dalam penjelasan tentang pengungkapan GRI 102-18 Halaman 119 Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2019. | PT.Adaro EnergyTbk., telah melakukan proses-proses yang tegas yang diberlakukan untuk organisasi secara keseluruhan di bawah kepemimpinan manajemen senior, termasuk keterlibatan lintas fungsi yang utama untuk memahami, mengukur, menguji, dan mengelola dampak-dampak organisasi. | - | *Comply* |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Proses-proses tegas tersebut dapat dilihat dari uraian bahwa perusahaan memiliki organ tata kelola yang saling independen. Dijelaskan dalam Halaman 119 bahwa Struktur tata kelola AE terdiri atas organ utama, yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi yang didukung oleh jajaran organ pendukung, seperti Chief Financial Officer, serta fungsi pendukung lain seperti Komite Audit, Internal Audit, dan Sekretaris Perusahaan. Sesuai dengan struktur tata kelola tersebut, Organ pengawasan tertinggi adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kemudian | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Dewan Komisaris sebagai pengawas dan Direksi sebagai pengurus perusahaan. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mereka didukung oleh organ pendukung dan dilengkapi oleh perangkat tata kelola yang berlaku di AE termasuk Kode Etik, Nilai-nilai Perusahaan, Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Piagam Komite Audit, serta didukung oleh berbagai kebijakan operasional lainnya. | | | |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2. Memastikan proses-proses ini didokumentasikan dan diintegrasikan ke dalam organisasi, termasuk melalui proses-proses organisasi yang berhubungan seperti pengelolaan risiko, kepatuhan, pengembangan strategi, dan pengelolaan kinerja. | Pengungkapan kinerja ekonomi: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 201-1, 201-3, 202-1, 203-1, 203-2, 205-2, 205-3 (SR p. 79, 81, 95, 96, 110,112, 121, 125). Pengungkapan lingkungan: (1) Material: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 301-1, 301-2 (SR p. 45, 54); (2) Energi: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 302-1, 302-3, 302-4, 302-5 (SR p. 45, 55); (3) Air: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 303-1, 303-2, 303-3 (SR p. 45, 58, 61); (4) Keanekaragaman hayati: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 304-1, 304-2, 304-3, 304-4 (SR p. 45, 48, 50); (5) Emisi: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 305-1, 305-4, 305-5, 305-7 (SR p. 45, 56, 57); (6) Efluen dan limbah: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5 (SR pg. 45, 61, 62, 93); (7) Kepatuhan Lingkungan: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 307-1 (SR p. 45, 47); (8) Penilaian Lingkungan Pemasok: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 308-1 (SR p. 45, 47). Pengungkapan Sosial: (1) Kepegawaian: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 401-1, 401-2, 401-3 (SR p.103, 105, 112); (2) Hubungan Industri: GRI 103,1 103,2 103-3, 402-1 (SR p. 103-104); (3) Kesehatan dan Keselamatan Kerja: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10 (SR p. 67-69, 72-76); (4) Pelatihan dan pendidikan: GRI 103-1, 103-2, 103-3 ,404-1, 404-2, 404-3 (SR p. 103, 105, 106); (5) Keanekaragaman dan Kesempatan Setara: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 405-1, 405-2 (SR p. 103, 113); (6) Non diskriminasi: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 406-1 (SR p. 103, 104); (7) Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 407-1 (SR p. 103, 104); (8) Praktik Keamanan: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 410-1 (SR p. 103, 106); (9) Penilaian Hak Asasi Manusia: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 412-2 (SR p. 103, 106); (9) Masyarakat Lokal: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 413-1, 413-2 (SR p. 79); (10) Penilaian Sosial Pemasok: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 414-1 (SR p. 95, 98); (11) Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 416-1 (SR p. 93-94); (12) Pemasaran dan Pelabelan: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 417-1, 417-2 (SR p. 93-94); (13) Kepatuhan Sosial Ekonomi: GRI 103-1, 103-2, 103-3, 419-1 (SR p. 79-80) | Proses-proses pengelolaan dampak dijelaskan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 54, 96, 105. Proses pengelolaan dampak ini, diintegrasikan ke dalam organisasi, khususnya pengelolaan dampak terkait topik-topik material perusahaan. Seluruhnya didokumentasikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2019. | PT. Adaro Energy Tbk., memastikan proses-proses terkait pengelolaan dampak telah didokumentasikan dan diintegrasikan ke dalam organisasi, termasuk melalui proses-proses organisasi yang berhubungan seperti pengelolaan risiko, kepatuhan, pengembangan strategi, dan pengelolaan kinerja. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3. Menyediakan kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memahami, mengukur, menguji, dan mengelola dampak-dampak organisasi. | Pengungkapan GRI 102-18 (SR p. 119) tentang Struktur Tata Kelola Perusahaan. | Kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memahami, mengukur, menguji, dan mengelola dampak-dampak organisasi dijelaskan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 119, tentang Struktur Tata Kelola Perusahaan. Dijelaskan dalam Halaman 119 bahwa Struktur tata kelola AE terdiri atas organ utama, yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi yang didukung oleh jajaran organ pendukung, seperti Chief Financial Officer, serta fungsi pendukung lain seperti Komite Audit, Internal Audit, dan Sekretaris Perusahaan. Sesuai dengan | PT. Adaro Energy, Tbk., telah menyediakan kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk memahami, mengukur, menguji, dan mengelola dampak-dampak organisasi. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | struktur tata kelola tersebut, Organ pengawasan tertinggi adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kemudian Dewan Komisaris sebagai pengawas dan Direksi sebagai pengurus perusahaan. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mereka didukung oleh organ pendukung dan dilengkapi oleh perangkat tata kelola yang berlaku di AE termasuk Kode Etik, Nilai-nilai Perusahaan, Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Piagam Komite Audit, serta didukung oleh berbagai kebijakan operasional lainnya. | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis d

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4. Menyertakan dan mengenali dampak-dampak ke dalam proses-proses pengelolaan yang penting, contohnya proses uji materialitas dan strategi organisasi, tata laksana, penetapan tujuan dan operasional. | Pengungkapan Standar GRI: 102-42, 102-43, 102-44 (SR p. 129) tentang pemangku kepentingan, GRI: 102-47 dan 103-1 (SR p.29, 79) tentang topik-topik material, GRI 102-18 (SR p. 119) tentang Struktur Tata Kelola Perusahaan, GRI 102-16 (SR p. 32, 45, 124) tentang Visi, Misi, Nilai-nilai dan Kebijakan Keberlanjutan Perusahaan. | Dalam Laporan Keberlanjutannya, Perusahaan mengungkapkan bagaimana mengenali dampak-dampak Perusahaan dengan melakukan identifikasi para pemangku kepentingan (SR p. 129), kemudian para pemangku kepentingan ini diajak untuk berdiskusi secara rutin (SR p. 29, 79) untuk menentukan topik-topik material (SR p. 29, 79). Di dalam internal organisasi, Perusahaan telah memiliki tata laksana yang menangani keberlanjutan Perusahaan (SR p. 124). Penetapan tujuan Perusahaan dirumuskan dalam uraian tentang visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan (SR p. 32). | PT. Adaro Energy Tbk., telah menyertakan dan mengenali dampak-dampak ke dalam proses-proses pengelolaan yang penting, contohnya proses uji materialitas dan strategi organisasi, tata laksana, penetapan tujuan dan operasional. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. Menentukan batasan-batasan yang konsisten dan jelas, termasuk sebuah tujuan, jangka waktu, dan cakupan, untuk uji dampak, dengan dugaan-dugaan yang mendasarinya yang didokumentasikan dengan baik. | Pengungkapan GRI 102-47 dan 103-1 (SR p. 29) tentang Daftar Topik-topik Material dan Batasan, GRI 102-40, 102-42, 102-43 dan 102-44 (SR p. 129) tentang keterlibatan Pemangku Kepentingan | Dalam Laporan Keberlanjutan Halaman 29, batasan-batasan yang konsisten dan jelas diuraikan dalam informasi tentang topik material dan batasannya. Tujuan, jangka waktu, dan cakupan, untuk uji dampak, dengan dugaan-dugaan yang mendasarinya dijelaskan dalam Halaman 29. Seluruhnya telah didokumentasikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan. | PT. Adaro Energy Tbk., telah menentukan batasan-batasan yang konsisten dan jelas, termasuk sebuah tujuan, jangka waktu, dan cakupan, untuk uji dampak, dengan dugaan-dugaan yang mendasarinya yang didokumentasikan dengan baik. | - | *Comply* |
| | 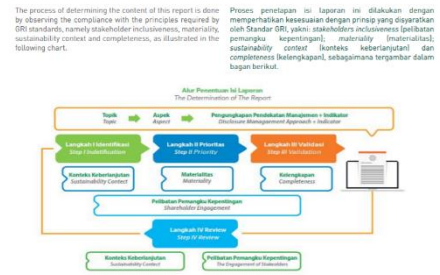 | | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |
| 6. Menciptakan proses yang handal, jelas, dan dapat dipahami serta dapat ditiru, dapat dipertahankan dan berdasarkan pada assurance eksternal. | Perusahaan belum menggunakan external assurance untuk memberikan jaminan atas kredibilitas laporan keberlanjutan tahun 2019 (GRI 102-56: SR p. 21).<br><br>**PEDOMAN, STANDARD LAPORAN & ASSURANCE**<br>Laporan ini disusun menggunakan Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiatives* (GRI), termasuk Mining and Metals Sector Supplement (MMSS atau MM), juga dari GRI, dengan pilihan standar "CORE". [102-48, 102-49, 102-54]<br><br>AE menerapkan prinsip materialitas dalam menetapkan isu-isu yang dinilai penting bagi para pemangku kepentingan. Adapun indikator disclosure GRI *Standards Core* yang diaplikasikan disajikan dengan indeks dalam kurung berwarna khusus pada setiap halaman yang relevan dan dirangkum dalam Daftar Indeks *Standards Core* pada halaman 133. [102-55].<br><br>Tidak ada perubahan material selama periode pelaporan, juga tidak ada penyajian kembali pada Laporan Keuangan Auditan sebagai akibat perubahan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pada penyusunan laporan keberlanjutan tahun 2019 ini, AE belum menggunakan jasa penjamin (*assurance*), untuk menjamin kredibilitas dan kualitas informasi yang tercantum dalam laporan ini. Namun demikian, AE menerapkan tahap verifikasi internal. [102-56] | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Halaman 3 dijelaskan bahwa perusahaan belum menggunakan external assurance untuk memberikan jaminan atas kredibilitas laporan keberlanjutan tahun 2019. | PT. Adaro Energy Tbk., belum menciptakan proses yang handal, jelas, dan dapat dipahami serta dapat ditiru, dapat dipertahankan dan berdasarkan pada assurance eksternal, karena untuk tahun 2019, Laporan Keberlanjutan Perusahaan belum dijamin oleh external assurance. | Seharusnya PT. Adaro Energy Tbk., menciptakan proses yang handal, jelas, dan dapat dipahami serta dapat ditiru, dapat dipertahankan dan berdasarkan pada assurance eksternal untuk Laporan Keberlanjutan Tahun 2019, dengan menggunakan jasa external assurance. | *Not Comply* |
| 7. Menyertakan cara untuk memahami dan mengukur dampak-dampak aktual maupun potensial, seperti dampak-dampak langsung dan tidak langsung, disengaja dan tidak disengaja, serta positif dan negatif. | Pengungkapan GRI 304-3 (SR p. 50): tentang konservasi dan kawasan restorasi habitat, GRI 305-1 (SR p. 56): tentang emisi GRK, GRI 306-2 (SR p. 62): tentang pengelolaan limbah, GRI 403-2 dan 403-3 (SR p. 72, 75): tentang kesehatan dan keselamatan kerja, GRI 404-2 (SR p. 105): tentang pendidikan dan pelatihan, GRI 413-1 (SR p. 79): tentang pemberdayaan masyarakat lokal. | Dampak-dampak aktual maupun potensial terkait topik-topik yang material bagi perusahaan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2019. Perusahaan juga telah menyertakan cara untuk mengukur | PT Adaro Energy Tbk., telah menyertakan cara untuk memahami dan mengukur dampak-dampak aktual maupun potensial, seperti dampak-dampak langsung dan tidak langsung, disengaja dan tidak disengaja, serta positif dan negatif. | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | dampak-dampak tersebut. | | | |
| 8. Mengenali dan mewakili secara adil dampak-dampak dari beragam sumber yang luas, seperti kegiatan-kegiatan, kebijakan-kebijakan, program-program, keputusan-keputusan, dan barang dan jasa, serta kinerja yang terkait. Selanjutnya, konteks keberlanjutan setiap dampak harus dipahami dengan jelas. | Pengungkapan GRI 102-40, 102-42, 102-43 dan 102-44 (SR p. 129) tentang keterlibatan Pemangku Kepentingan, GRI 102-47 dan 103-1 (SR p.29) tentang Daftar Topik-topik Material dan Batasan. | Perusahaan mengenali dan mewakili secara adil dampak-dampak dari beragam sumber yang luas, seperti kegiatan-kegiatan, kebijakan-kebijakan, program-program, keputusan-keputusan serta kinerja terkait (SR p. 129). | PT Adaro Energy Tbk., telah mengenali dan mewakili secara adil dampak-dampak dari beragam sumber yang luas, seperti kegiatan-kegiatan, kebijakan-kebijakan, program-program, keputusan-keputusan, dan barang dan jasa, serta kinerja yang terkait. Konteks keberlanjutan setiap dampak telah dipahami dengan jelas. | - | *Comply* |
| 9. Menampilkan dampak-dampak sebagai sebuah pengukuran kualitatif, kuantitatif, maupun secara monetisasi. | Pengungkapan GRI 304-3 (SR p. 50): tentang konservasi dan kawasan restorasi habitat, GRI 305-1 (SR p. 56): tentang emisi GRK, GRI 306-2 (SR p. 62): tentang pengelolaan limbah, GRI 403-2 dan 403-3 (SR p. 72, 75): tentang kesehatan dan keselamatan kerja, GRI 404-2 (SR p. 105): tentang pendidikan dan pelatihan, GRI 413-1 (SR p. 79): tentang pemberdayaan masyarakat lokal. | Dalam Laporan Keberlanjutannya, Perusahaan mengungkapkan pengukuran kualitatif dan kuantitatif dari dampak-dampak terkait dengan topik-topik | PT. Adaro Energy Tbk., telah menampilkan dampak-dampak sebagai sebuah pengukuran kualitatif, maupun kuantitatif. Namun, ukuran-ukuran monetisasi | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya mengungkapkan ukuran-ukuran monetisasi dari dampak-dampak yang ditimbulkan. | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | material Perusahaan. | dari dampak-dampak yang ditimbulkan belum diungkapkan oleh Perusahaan. | | |
| 10. Menciptakan dan mengungkapkan secara menyeluruh dan berimbang sebuah pemahaman mengenai pengukuran dan pengujian dampak-dampak organisasi terhadap para pemangku kepentingan dan terhadap organisasi itu sendiri. | Pengungkapan GRI 304-3 (SR p. 50): tentang konservasi dan kawasan restorasi habitat, GRI 305-1 (SR p. 56): tentang emisi GRK, GRI 306-2 (SR p. 62): tentang pengelolaan limbah, GRI 403-2 dan 403-3 (SR p. 72, 75): tentang kesehatan dan keselamatan kerja, GRI 404-2 (SR p. 105): tentang pendidikan dan pelatihan, GRI 413-1 (SR p. 79): tentang pemberdayaan masyarakat lokal. | Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan mengungkapkan tentang penyebarluasan informasi tentang dampak kepada para pemangku kepentingan Perusahaan. Hal ini telah disebutkan pada masing-masing pengungkapan Standar GRI terkait dengan topik-topik material Perusahaan. | PT. Adaro Energy Tbk., telah menciptakan dan mengungkapkan secara menyeluruh dan berimbang sebuah pemahaman mengenai pengukuran dan pengujian dampak-dampak organisasi terhadap para pemangku kepentingan dan terhadap organisasi itu sendiri. | - | *Comply* |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 3. Evaluation of specified sustainability performance information/Subject Matter: | | | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Economic** | | | | | | | |
| 4. Kinerja Ekonomi | GRI Standards: 201-1, 201-2, 201-3, 201-4 | Pengungkapan atas GRI Standards: 201-1, 201-3<br><br>**Program Pensiun** [201-3, 404-2]<br>Grup Adaro memberikan program pensiun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan beberapa anak perusahaan memberikan pelatihan masa persiapan pensiun guna mempersiapkan karyawan secara mental dan finansial. Grup Adaro turut memberikan kontribusi tertentu untuk mendukung karyawan dalam mengikuti program pensiun sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.<br><br>Pada umumnya pesangon karena pensiun diberikan kepada karyawan dengan status karyawan tetap. Adapun komponen gaji lainnya sama, tidak ada perbedaan signifikan antara karyawan tetap dengan karyawan purna waktu. [401-2] | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan kinerja ekonomi, yaitu nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan serta kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya. Dalam laporan keberlanjutan perusahaan disebutkan bahwa Grup Adaro memberikan program pensiun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan beberapa anak perusahaan memberikan pelatihan masa persiapan pensiun guna mempersiapkan karyawan secara mental dan finansial. Grup Adaro turut memberikan kontribusi tertentu untuk mendukung karyawan dalam mengikuti program pensiun sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Tetapi, dalam laporan keberlanjutan perusahaan, tidak | Tidak ditemukan adanya pengungkapan yang berkaitan dengan GRI Standards 201-1. Berkaitan dengan GRI Standards 201-3, PT AE belum mengungkapkan mengenai Nilai perkiraan liabilitas, jika liabilitas program tersebut dipenuhi oleh sumber daya umum organisasi; Persentase gaji yang dikontribusikan oleh karyawan atau pemberi kerja; Tingkat partisipasi dalam program pensiun, seperti partisipasi dalam skema wajib atau sukarela, skema regional, atau berbasis negara, atau yang memiliki dampak finansial. | PT AE seharusnya mengungkapkan mengenai Nilai perkiraan liabilitas, jika liabilitas program tersebut dipenuhi oleh sumber daya umum organisasi; Persentase gaji yang dikontribusikan oleh karyawan atau pemberi kerja; Tingkat partisipasi dalam program pensiun, seperti partisipasi dalam skema wajib atau sukarela, skema regional, atau berbasis negara, atau yang memiliki dampak finansial. | *Disclaimer & Not Compl y* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | ditemukan data mengenai nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didsitribusikan. | | | |
| 5. Dampak Ekonomi Tak Langsung | GRI Standards: 203-1, 203-2 | Pengungkapan atas GRI Standards: 203-1, 203-2<br><br>**Dampak Ekonomi** [203-1, 203-2]<br>AE memperhitungkan dampak ekonomi dan sosial dari program CSR-nya menggunakan analisis social mapping maupun community action plan (CAP) dari masing-masing area yang penyusunannya melibatkan konsultan dan interaksi intensif dengan tokoh masyarakat sekitar maupun pemerintah daerah setempat, sehingga AE dapat merealisasikan berbagai program yang bermanfaat. Program-program tersebut meliputi pengembangan sarana dan prasarana dasar, maupun prasarana yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat atau UMKM, dan lainnya.<br><br>Pada umumnya bentuk bantuan di bidang pembangunan sarana dan prasarana tersebut adalah berupa barang/jasa. Artinya penerima manfaat menerima bantuan berupa barang (bangunan, peralatan dan prasarana lainnya), sedangkan pekerjaan dilaksanakan oleh pihak lain.<br><br>Program dan kegiatan CSR AI dalam pelaksanaannya senantiasa mengoptimalkan peran masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan keberlanjutan dari program dan kegiatan tersebut. | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 80, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan dampak ekonomi tak langsung. AE memperhitungkan dampak ekonomi dan sosial dari program CSR-nya menggunakan analisis social mapping maupun community action plan (CAP) dari masingmasing area yang penyusunannya melibatkan konsultan dan interaksi intensif dengan tokoh masyarakat sekitar maupun pemerintah daerah setempat, sehingga AE dapat merealisasikan berbagai program yang bermanfaat. Program-program tersebut meliputi pengembangan sarana dan prasarana dasar, maupun prasarana yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat atau UMKM, dan lainnya. | PT. Adaro Energy Tbk., telah mengungkapkan dampak ekonomi tak langsung yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun, PT AE belum memberikan informasi mengenai tingkat pembangunan dari investasi infrastruktur yang signifikan dan dukungan layanan. Selain itu, PT AE juga belum memberikan informasi mengenai dampak ekonomi tak langsung yang signifikan. | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya memberikan informasi mengenai tingkat pembangunan dari investasi infrastruktur yang signifikan dan dukungan layanan. Selain itu, PT AE juga belum memberikan informasi mengenai dampak ekonomi tak langsung yang signifikan. | *Not Compl y* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 6. Anti Korupsi | GRI Standards: 205-1, 205-2, 205-3 | Pengungkapan atas GRI Standards: 205-2, 205-3<br> 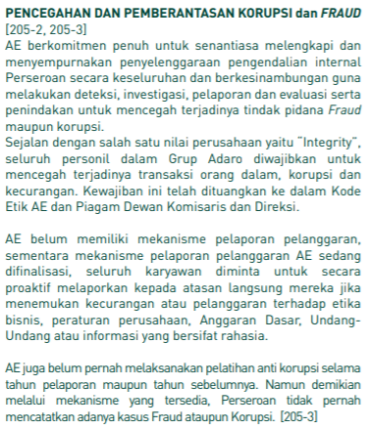 <br>**PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN KORUPSI dan *FRAUD***<br>[205-2, 205-3]<br>AE berkomitmen penuh untuk senantiasa melengkapi dan menyempurnakan penyelenggaraan pengendalian internal Perseroan secara keseluruhan dan berkesinambungan guna melakukan deteksi, investigasi, pelaporan dan evaluasi serta penindakan untuk mencegah terjadinya tindak pidana *Fraud* maupun korupsi.<br>Sejalan dengan salah satu nilai perusahaan yaitu "Integrity", seluruh personil dalam Grup Adaro diwajibkan untuk mencegah terjadinya transaksi orang dalam, korupsi dan kecurangan. Kewajiban ini telah dituangkan ke dalam Kode Etik AE dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi.<br><br>AE belum memiliki mekanisme pelaporan pelanggaran, sementara mekanisme pelaporan pelanggaran AE sedang difinalisasi, seluruh karyawan diminta untuk secara proaktif melaporkan kepada atasan langsung mereka jika menemukan kecurangan atau pelanggaran terhadap etika bisnis, peraturan perusahaan, Anggaran Dasar, Undang-Undang atau informasi yang bersifat rahasia.<br><br>AE juga belum pernah melaksanakan pelatihan anti korupsi selama tahun pelaporan maupun tahun sebelumnya. Namun demikian melalui mekanisme yang tersedia, Perseroan tidak pernah mencatatkan adanya kasus Fraud ataupun Korupsi. [205-3] | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 124, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan kebijakan anti korupsi yang telah diterapkan dalam perusahaan. Sejalan dengan salah satu nilai perusahaan yaitu "Integrity", seluruh personil dalam Grup Adaro diwajibkan untuk mencegah terjadinya transaksi orang dalam, korupsi dan kecurangan. Kewajiban ini telah dituangkan ke dalam Kode Etik AE dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. | PT. Adaro Energy Tbk., belum memberikan informasi mengenai Jumlah dan persentase total anggota badan tata kelola yang telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan wilayah; Jumlah dan persentase total karyawan yang telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan kategori karyawan dan wilayah ; Jumlah total insiden yang terbukti yang mengakibatkan karyawan diberhentikan atau dihukum karena korupsi. | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya memberikan informasi mengenai Jumlah dan persentase total anggota badan tata kelola yang telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan wilayah; Jumlah dan persentase total karyawan yang telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan kategori karyawan dan wilayah ; Jumlah total insiden yang terbukti yang mengakibatkan karyawan diberhentikan atau dihukum karena korupsi. | *Not Comply* |
| 7. Keberadaan Pasar | GRI Standards: 202-1, 202-2 | Pengungkapan atas GRI Standards: 202-1<br> | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 111-112, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance | PT. Adaro Energy Tbk., telah mengungkapkan keberadaan pasar yaitu memberikan informasi mengenai rasio standar upah karyawan. Namun, PT AE belum memberikan informasi megenai rasio yang relevan dari upah karyawan entry-level berdasarkan jenis | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya juga memberikan informasi megenai rasio yang relevan dari upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin. | *Disclaimer & Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Table of B3 waste from operational activities and its treatment [306-2]<br>Tabel Limbah B3 dari Kegiatan Operasional dan Perlakuannya [306-2]<br>Amount in 2019 (in tons) / Jumlah tahun 2019 (dalam ton)<br>No. / Type of B3 Waste / Generated / Transported / Stored / Utilized<br>1 Total B3 Waste / Total Limbah B3: 50,839,380 / 8,726.81 / 47,602.30 / 510.27<br>2 Compliance percentage / Persentase kepatuhan: 17.17% / 81.83% / 1.00%<br>100.00%<br>Table of total waste from operational activities and its treatment [306-2]<br>Tabel Total Limbah dari Kegiatan Operasional dan Pertakuannya [306-2]<br>Amount in 2019 (in tons) / Jumlah tahun 2019 (dalam ton)<br>No / Type of B3 Waste / Generated / Transported / Stored / Utilized<br>1 Total B3 Waste / Total Limbah B3: 97,171,591 / 25,548.3 / 38,942,951 / 480.33<br>2 Compliance percentage / Persentase kepatuhan: 44.69% / 56.12% / 1.19%<br>100.00% | Information/SSPI) terkait dengan keberadaan pasar yaitu rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional. | kelamin. PT AE hanya mengungkapkan rasio upah karyawan berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. | | |
| **Environment** | | | | | | | |
| 8. Pengelolaan Limbah | GRI Standards: 306-2 | Pengungkapan atas GRI Standards: 306-2 (SR p. 62)<br>**PENGELOLAAN LIMBAH PADAT** [306-2, 306-4]<br>AI mengelola limbah padat dari kegiatan operasional berdasarkan jenis limbahnya, antara lain limbah organik, anorganik, dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).<br>Untuk pengelolaan limbah organik, selain diangkut ke tempat pemrosesan akhir, AI melakukan komposting di area Paringin dan Kelanis. Kompos kemudian digunakan sebagai pupuk pada kegiatan reklamasi. Limbah padat organik dikelola dengan cara diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Limbah padat yang masih dapat dimanfaatkan seperti palet kayu dari wadah pembelian part alat berat digunakan untuk sarang lebah kalulut bagian dari program CSR.<br>Jumlah limbah padat yang dihasilkan di tahun 2019 adalah 3.125 ton limbah padat organik, 1.541 ton limbah padat anorganik, dan 455 ton limbah padat residu. Jumlah tersebut secara total menurun sebesar 3% dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 3.235 ton limbah padat organik, 1.604 limbah padat anorganik, dan 443 ton limbah padat residu. Jumlah kompos yang dihasilkan dari limbah padat organik pada tahun 2019 sejumlah 12.285 kg atau mengalami kenaikan sebesar 9,3% dari tahun sebelumya yaitu sejumlah 11.240 kg.<br>Pengelolaan limbah B3 dilakukan dengan cara menyimpan limbah B3 pada tempat penyimpanan sementara limbah B3 yang telah memiliki izin sebelum diangkut oleh pihak ketiga yang juga memiliki izin sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Perseroan menjalankan proses penyimpanan maupun pengangkutan limbah B3 tersebut dengan sangat berhati-hati, sehingga tidak mencatatkan ada tumpahan sepanjang tahun pelaporan. Juga tidak mencatatkan adanya tumpahan limbah ke badan air [306-3, 306-5]<br>Berikut volume limbah B3 dari kegiatan operasional AI menurut jenisnya dan perlakuannya.<br>Tabel Limbah B3 dari Kegiatan Operasional dan Perlakuannya [306-2] | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan Pengelolaan Limbah, yaitu pengungkapan tentang Limbah berdasarkan Jenis dan Metode Pembuangan pada Halaman 62. Pengelolaan limbah padat yang dihasilkan dalam kegiatan operasional penambangan dan perkantoran. Perusahaan mengelola limbah padat dari kegiatan operasional berdasarkan jenis limbahnya, antara lain limbah organik, anorganik, dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Untuk pengelolaan limbah organik, selain diangkut ke tempat pemrosesan akhir, AI melakukan | PT. Adaro Energy Tbk.,belum memberikan informasi megenai Volume total pelepasan air yang direncanakan dan tidak direncanakan; berat total untuk setiap limbah yang diimpor, dieskpor. | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya juga memberikan informasi megenai Volume total pelepasan air yang direncanakan dan tidak direncanakan; berat total untuk setiap limbah yang diimpor, dieskpor. | *Disclaimer & Not Compl y* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis d
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | komposting di area Paringin dan Kelanis. Kompos kemudian digunakan sebagai pupuk pada kegiatan reklamasi. Limbah padat organik dikelola dengan cara diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Limbah padat yang masih dapat dimanfaatkan seperti palet kayu dari wadah pembelian part alat berat digunakan untuk sarang lebah kalulut bagian dari program CSR. | | | |
| 9. Emisi | GRI Standards: 305-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 305-1 (SR p. 56)<br>**PENGELOLAAN DAN REDUKSI EMISI** [305-1]<br>**Emisi Gas Rumah Kaca**<br>AI telah melakukan perhitungan komprehensif nilai GWP (*Global Warming Potential*) menggunakan pendekatan *Life Cycle Assessment* (LCA) berdasarkan ISO 14040:2006 dari penggunaan bahan baku sampai pembuangan limbah di pelanggan (*from Cradle to Grave*).<br>Ruang lingkup perhitungan LCA di Grup Adaro mencakup proses berikut:<br>1. Penggunaan bahan baku penunjang kegiatan utama di tambang<br>2. Kegiatan utama di tambang meliputi: pembukaan lahan, pengerukan dan pemindahan lapisan tanah atas dan lapisan penutup, pengangkutan batu bara dari pit ke ROM dan ROM ke Kelanis, pemrosesan batu bara dan pemindahan batu bara dari *stockpile* ke kapal tongkang.<br>3. Kegiatan penunjang pertambangan seperti penyiraman jalan *hauling* dan pengolahan air asam tambang<br>Berdasarkan dari hasil perhitungan intensitas emisi GRK yang telah dilakukan, kami dapat menurunkan 8.33% dari tahun 2018 sebesar 0.036 ton $CO_2$ ekuivalen menjadi 0,033 ton $CO_2$ ekuivalen di tahun 2019. Perhitungan emisi, intensitas emisi dan pengurangan emisi GRK di Grup Adaro dapat dilihat pada tabel berikut.<br>Table of GHG emission scope 1 [305-1] / Tabel Emisi GRK Scope 1 [305-1]<br>**GHG Emissions (in tons of $CO_2$ eq)** / Emisi Gas Rumah Kaca (dalam ton CO2 eq)<br>**Unit** / Unit<br>**2018**<br>**2019**<br>**Total Direct Emissions** / Total Emisi Langsung<br>**Ton of $CO_2$ equivalent** / Ton CO2 ekuivalen<br>**1,978,104.54**<br>**1,880,261.97**<br>Table of emissions intensity and GHG emissions reduction [305-1, 305-4, 305-5] / Tabel Intensitas Emisi dan Pengurangan Emisi GRK [305-1, 305-4, 305-5]<br>**Carbon Emission Intensity** / Intensitas Emisi Karbon<br>**2018**<br>**2019**<br>**Change (%)** / Perubahan (%)<br>Total emissions / Total emisi<br>1,978,104.54<br>1,880,261.97<br>-4.95%<br>Total coal production / Total produksi batu bara<br>53,616,485<br>56,603,168<br>5.47%<br>GHG emissions intensity (total emissions/ ton of coal) / Intensitas gas rumah kaca (total emisi/ton batu bara)<br>**0.036**<br>**0.033**<br>**- 8.33%**<br>**Initiatives to Reduce Carbon Emissions**<br>The Adaro Land pillar has subsidiaries which own forest management permits for ecosystem restoration and forest management permits for carbon absorption. One of the key area for development under this pillar is ecosystem restoration and carbon capture in forest area, which have the capability to absorb $CO_2$ emissions from our mining activities. PT Hutan Amanah Lestari (HAL) is a holder of business license for utilization of carbon absorption (Izin Usaha Pemanfaatan Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon [IUP PAN/RAP Karbon]) to implement Adaro Group's energy and greenhouse gas policies. As one of the largest holders of IUP PAN/RAP Karbon concessions in Indonesia, HAL expects its carbon trading business, once operational, to be its main business.<br>**Inisiatif untuk Mengurangi Emisi Karbon**<br>Pilar Adaro Land memiliki anak perusahaan yang memiliki izin pengelolaan hutan untuk restorasi ekosistem dan pengelolaan hutan untuk penyerapan karbon. Salah satu area utama untuk dikembangkan pilar Adaro Land adalah restorasi ekosistem dan penyerapan karbon di area hutan, yang dapat menyerap emisi $CO_2$ dari aktivitas pertambangan. PT Hutan Amanah Lestari (HAL) memegang Izin Usaha Pemanfaatan Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon (IUP PAN/RAP Karbon) untuk menerapkan kebijakan energi dan gas rumah kaca Grup Adaro. Sebagai salah satu pemegang IUP PAN/RAP Karbon terbesar, HAL berharap agar setelah beroperasi, bisnis perdagangan karbon akan menjadi bisnis utamanya | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan Emisi, yaitu pengungkapan tentang Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung yang terdapat di Halaman 56. Perusahaan telah berupaya untuk mengidentifikasi dan mengurangi emisi gas rumah kaca dari beberapa kegiatan, yaitu Pilar Adaro Land memiliki anak perusahaan yang memiliki izin pengelolaan hutan untuk restorasi | PT. Adaro Energy Tbk., belum memberikan informasi megenai Gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO2, CH4, N2O, HFC, PFC, SF6, NF3, atau semuanya; Jenis emisi GRK yang dimasukkan dalam rasio intensitas; apakah langsung (Cakupan 1), energi tidak langsung (Cakupan 2), dan/atau tidak langsung lainnya (Cakupan 3). | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya juga memberikan informasi megenai Gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO2, CH4, N2O, HFC, PFC, SF6, NF3, atau semuanya; Jenis emisi GRK yang dimasukkan dalam rasio intensitas; apakah langsung (Cakupan 1), energi tidak langsung (Cakupan 2), dan/atau tidak langsung lainnya (Cakupan 3). | *Not Compl y* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pilar Adaro Power aktif mencari proyek-proyek ketenagalistrikan dari sumber energi terbarukan untuk mendapatkan bauran yang seimbang dalam portofolionya. AP telah memasang proyek energi terbarukan pertamanya, yaitu panel PV 100-kWp rooftop-mounted solar di fasilitas pemrosesan batu bara dan pemuatan tongkang AI di Kelanis, Kalimantan Tengah, yang diharapkan akan menghasilkan 125.000 kWh per tahun. | ekosistem dan pengelolaan hutan untuk penyerapan karbon. Salah satu area utama untuk dikembangkan pilar Adaro Land adalah restorasi ekosistem dan penyerapan karbon di area hutan, yang dapat menyerap emisi CO2 dari aktivitas pertambangan. PT Hutan Amanah Lestari (HAL) memegang Izin Usaha Pemanfaatan Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon (IUP PAN/RAP Karbon) untuk menerapkan kebijakan energi dan gas rumah kaca Grup Adaro. Sebagai salah satu pemegang IUP PAN/ RAP Karbon terbesar, HAL berharap agar setelah beroperasi, bisnis perdagangan karbon akan menjadi bisnis utamanya. Pilar Adaro Power aktif mencari proyek-proyek ketenagalistrikan dari sumber energi terbarukan untuk mendapatkan bauran yang seimbang dalam portofolionya. AP telah memasang proyek energi terbarukan pertamanya, yaitu panel PV 100-kWp rooftop-mounted solar di fasilitas pemrosesan batu | | | |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | bara dan pemuatan tongkang AI di Kelanis, Kalimantan Tengah, yang diharapkan akan menghasilkan 125.000 kWh per tahun. | | | |
| 10. Keanekaragaman Hayati | GRI Standards: 304-1, 304-3, 304-4 | Pengungkapan atas GRI Standards: 304-1, 304-3, 304-4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan 48 dan 50 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan keanekaragaman hayati, yaitu: (1). Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi; di Halaman 48-50. | PT. Adaro Energy Tbk., belum memberikan informasi megenai Untuk setiap lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung; Sifat dari dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan pada keanekaragaman hayati. | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya juga memberikan informasi megenai Untuk setiap lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung; Sifat dari dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan pada keanekaragaman hayati. | *Not Compl y* |
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 11. Penilaian Lingkungan Pemasok | GRI Standards: 308-1, 308-2 | Pengungkapan atas GRI Standards: 308-2 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan, belum ada pengungkapan mengenai penilaian lingkungan pemasok berdasarkan GRI Standards: 308-2. | Pengungkapan SSPI terkait penilaian lingkungan pemasok belum diungkapkan sesuai dengan GRI 308-2. | - | *Disclaimer* |
| 12. Energi | GRI Standards: 302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5 | Pengungkapan atas GRI Standards: 302-1, 302-3, 302-4 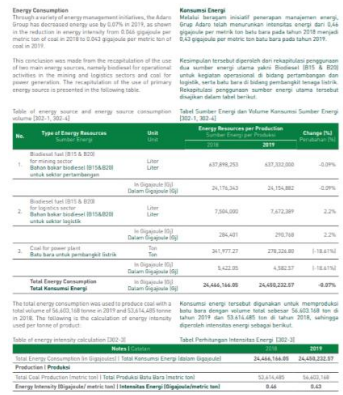 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 111-112, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan energi, yaitu konsumsi energi dalam organisasi, intensitas energi dan pengurangan konsumsi energi. | 'PT. Adaro Energy Tbk., belum memberikan informasi mengenai Dalam joule, watt jam atau kelipatannya, total: konsumsi listrik, konsumsi pemanasan, komsumsi pendinginan, konsumsi uap; Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan; Sumber faktor konversi yang digunakan. Selain itu PT AE juga belum memberikan informasi mengenai Jenis-jenis energi yang termasuk dalam rasio intensitas; apakah bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, uap, atau semuanya. | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya juga memberikan informasi mengenai Dalam joule, watt jam atau kelipatannya, total: konsumsi listrik, konsumsi pemanasan, komsumsi pendinginan, konsumsi uap; Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan; Sumber faktor konversi yang digunakan. Selain itu PT AE seharusnya juga memberikan informasi mengenai Jenis-jenis energi yang termasuk dalam rasio intensitas; apakah bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, uap, atau semuanya. | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
©Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 13. Air | GRI Standards: 303-1, 303-2, 303-3 | Pengungkapan atas GRI Standards: 303-1, 303-2, 303-3 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 111-112, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan air, yaitu pengambilan air berdasarkan sumber, sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air, serta daur ulang dan penggunaan air kembali. AI mengolah air dari kegiatan penambangan (sump pit) dan air hujan, yang dialirkan menuju kolam pengendapan untuk dikelola lebih lanjut. Air dari kolam pengendapan sebagian dialirkan dalam fasilitas pengolahan air untuk diolah menjadi air bersih yang selanjutnya akan didistribusikan kepada masyarakat sekitar melalui pipa maupun truk air. Sisa air yang berada dalam kolam pengendapan kemudian diolah hingga memenuhi standar kualitas air limbah yang ditentukan sesuai dengan Peraturan | PT. Adaro Energy Tbk., telah mengungkapkan pengambilan air berdasarkan sumber serta daur ulang dan penggunaan air kembali yang disajikan dalam bentuk tabel. Namun PT AE belum memberikan informasi mengenai sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air. | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya juga memberikan informasi mengenai sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air. | *Compl y* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 36 Tahun 2008 untuk selanjutnya dialirkan ke badan air sungai dan penyiraman jalan tambang. | | | |
| 14. Material | GRI Standards: 301-2, 301-2, 301-3 | Pengungkapan atas GRI Standards: 301-1, 301-2<br> <br>ENVIRONMENTAL MONITORING AND MANAGEMENT<br>MATERIAL MANAGEMENT [301-1, 301-2]<br>We use recycled materials for blasting activities. In the production of explosives, we use a mix of biodiesel (fuel oil), used lubricant, emulsion and ammonium nitrate, also known as the ANFO (ammonium nitrate fuel oil). We use recycled materials to improve efficiency in explosives usage.<br>Total volume of used lubricant produced in 2019 was 8,107,559 kg, which was an increase of 10% on consumption in 2018. Meanwhile, the total amount of ANFO used in 2019 was about 6,297,252 kg, or a decrease of 28% compared to the amount of ANFO used in 2018.<br>Table of used oil utilization as ANFO<br>PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN<br>PENGELOLAAN MATERIAL [301-1, 301-2]<br>Kami menggunakan bahan daur ulang dalam aktivitas peledakan. Dalam pembuatan bahan peledak, kami menggunakan campuran biodiesel (fuel oil), potumas bekas, emulsifier, dan ammonium nitrat, yang disebut juga dengan ANFO (Ammonium Nitrate Fuel Oil). Hal ini dilakukan sebagai bentuk efisiensi dalam penggunaan bahan peledak.<br>Total volume pelumas bekas yang dihasilkan di tahun 2019 adalah sebesar 8,107,559 kg, meningkat 10% dari penggunaan tahun 2018. Sementara total kebutuhan ANFO di tahun 2019 adalah sebesar 6,297,252 kg atau turun 28% dari kebutuhan di tahun 2018.<br>Tabel pemanfaatan minyak bekas ANFO<br>Material 2018 2019 Up/(Down) Note/(Target) 2018 2019 Up/(Down) Note/(Target) Recycled Material Material daur ulang 2018 2019<br>Waste oil/used lubricant<br>Sin kg) Menyalakan bekas (dalam kg) 7,369,582 8,107,559 10% 648,798 763,973 18% 8.8% 9.4%<br>Biodiesel (fuel oil) Sin (liter) Biodiesel (BBM) (dalam liter) 655,312 389,727 (40%) - - - - -<br>Ammonium nitrate Sin kg) Amonium nitrat (dalam kg) 33,063,777 30,941,583 (5%) - - - - -<br>Emulsion Sin kg) Emulsi (dalam kg) 21,166,589 19,546,769 (8%) - - - - -<br>ANFO Sin kg) ANFO (dalam kg) 8,734,916 6,297,252 (28%) - - - - - | GRI Standards: 301-1, 301-2, 301-3<br>Table of used oil utilization as ANFO<br>Material 2018 2019 Up/(Down) Note/(Target) 2018 2019 Up/(Down) Note/(Target) Recycled Material Material daur ulang 2018 2019<br>Waste oil/used lubricant<br>Sin kg) Menyalakan bekas (dalam kg) 7,369,582 8,107,559 10% 648,798 763,973 18% 8.8% 9.4%<br>Biodiesel (fuel oil) Sin (liter) Biodiesel (BBM) (dalam liter) 655,312 389,727 (40%) - - - - -<br>Ammonium nitrate Sin kg) Amonium nitrat (dalam kg) 33,063,777 30,941,583 (5%) - - - - -<br>Emulsion Sin kg) Emulsi (dalam kg) 21,166,589 19,546,769 (8%) - - - - -<br>ANFO Sin kg) ANFO (dalam kg) 8,734,916 6,297,252 (28%) - - - - - | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 111-112, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan Material. | Pengungkapan SSPI terkait material sudah diungkapkan sesuai dengan GRI 301-1, 301-2 | - | *Comply* |
| 15. Kepatuhan Lingkungan | GRI Standards: 307-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 307-1<br>**Kepatuhan Terhadap Regulasi** [307-1, 308-1]<br>Di sepanjang tahun 2019 tidak terjadi insiden lingkungan maupun pelanggaran terhadap regulasi di bidang lingkungan hidup yang signifikan di wilayah kerja Grup Adaro.<br>Seluruh mitra kerja yang bekerja di wilayah operasional grup diharuskan mematuhi peraturan lingkungan yang dapat dievaluasi melalui CSMS (*Contractor Safety Management System*). Kriteria lingkungan yang diterapkan antara lain kepemilikan dokumen lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (izin PPLH), prosedur pengelolaan material dan limbah B3, asuransi lingkungan hidup, serta sistem tanggap darurat apabila terjadi insiden lingkungan. Hingga saat penyusunan laporan ini Grup Adaro memiliki lebih dari 158 mitra kerja.<br>Selain itu dari segi pengadaan barang, Grup Adaro telah mengidentifikasi material yang tidak boleh digunakan melalui prosedur pengadaan barang antara lain material mengandung asbestos, material mengandung bahan perusak ozon (*Ozone Depleting Substances*), material mengandung PCBs, material yang dilarang sesuai dengan peraturan perundang – undangan, serta material yang dilarang dalam Stockholm Convention. | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada halaman 111-112, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan kepatuhan lingkungan. Seluruh mitra kerja yang bekerja di wilayah operasional grup diharuskan mematuhi peraturan lingkungan yang dapat dievaluasi melalui CSMS (Contractor Safety Management | Pengungkapan SSPI terkait kepatuhan lingkungan sudah diungkapkan sesuai dengan GRI 307-1 | - | *Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | System). Kriteria lingkungan yang diterapkan antara lain kepemilikan dokumen lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (izin PPLH), prosedur pengelolaan material dan limbah B3, asuransi lingkungan hidup, serta sistem tanggap darurat apabila terjadi insiden lingkungan. Hingga saat penyusunan laporan ini Grup Adaro memiliki lebih dari 158 mitra kerja. Di sepanjang tahun 2019 tidak terjadi insiden lingkungan maupun pelanggaran terhadap regulasi di bidang lingkungan hidup yang signifikan di wilayah kerja Grup Adaro. | | | |
| **Social** | | | | | | |
| 16. Pendidikan dan Pelatihan | GRI Standards: 404-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 404-1 (SR p. 105)<br> 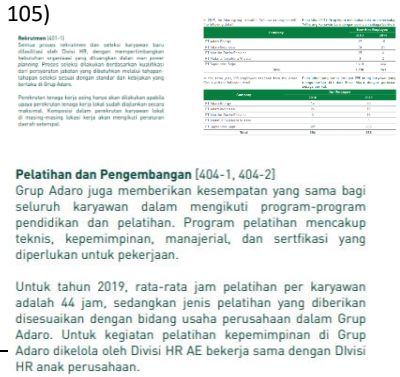 <br>**Pelatihan dan Pengembangan** [404-1, 404-2]<br>Grup Adaro juga memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan dalam mengikuti program-program pendidikan dan pelatihan. Program pelatihan mencakup teknis, kepemimpinan, manajerial, dan sertifikasi yang diperlukan untuk pekerjaan.<br><br>Untuk tahun 2019, rata-rata jam pelatihan per karyawan adalah 44 jam, sedangkan jenis pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan bidang usaha perusahaan dalam Grup Adaro. Untuk kegiatan pelatihan kepemimpinan di Grup Adaro dikelola oleh Divisi HR AE bekerja sama dengan DIvisi HR anak perusahaan. | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 105, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan pendidikan dan pelatihan, yaitu tentang | PT Adaro Energy Tbk., belum memberikan informasi mengenai Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan secara details. Selain itu PTAE juga belum memberikan informasi mengenai Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak | Sebaiknya PT Adaro Energy Tbk., memberikan informasi mengenai Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan secara details. Selain | *Not Compl y* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis d
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Selain itu Grup Adaro berkomitmen untuk memberikan program pelatihan sertifikasi untuk semua pekerjaan yang mewajibkan adanya sertifikasi khusus sesuai dengan regulasi yang berlaku, antara lain:<br>• PT Adaro Indonesia: Pengawas Operasional Pertama (POP), Pengawas Operasional Madya (POM)<br>• PT Maritim Barito Perkasa : Basic Safety Training, Genset Operator dan Rigger<br>• PT Makmur Sejahtera Wisesa : Sertifikasi Tenaga Teknis PLTU, Sertifikasi Operator Mobile Crane, Sertifikasi Ahli K3 Umum, Sertifikasi Confined Space, Sertifikasi Higiene Industri Muda, Sertifikasi Rigger, Sertifikasi Operator PLTD, Sertifikasi Penanggung jawab Pencemaran Udara, Sertifikasi Penanggung Jawab Pencemaran Air.<br>• PT Saptaindra Sejati: Sertifikasi Pengawas Tambang (POP, POM, POU), Sertifikasi K3 alat angkat angkut, Sertifikasi Bekerja di Ketinggian, Teknisi K3 Listrik, Ahli K3 Umum, Ahli K3 Listrik, Ahli Muda HIMU, Assessor & Train of The Trainer.<br><br>Selain pelatihan teknis dan kepemimpinan di atas, Grup Adaro juga menyelenggarakan program pelatihan manajerial untuk para karyawan di level manager agar dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya.<br><br>Mengingat salah satu bisnis utama perusahaan adalah di bidang pertambangan, maka perusahaan mensyaratkan bagian keamanan untuk mendapatkan pelatihan dan pengetahuan yang memadai mengenai aspek-aspek hak asasi manusia sehingga saat menjalankan tugas, mereka senantiasa menerapkan tindakan yang terukur sesuai prinsip HAM. Perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menyediakan jasa keamanan dan secara regular dilakukan pelatihan bagi mereka. [410-1, 412-2] | jenis pelatihan dan tujuan pelatihan. | negatif signifikan terhadap masyarakat lokal, termasuk lokasi operasi dan potensi dampak negatif dan aktual yang signifikan dari operasi. | itu PTAE juga sebaiknya memberikan informasi mengenai Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal, termasuk lokasi operasi dan potensi dampak negatif dan aktual yang signifikan dari operasi. | |
| 17 Pemberdayaan Masyarakat Lokal | GRI Standards: 413-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 413-1 (S R p. 79).<br>**ANALISA DAMPAK, DASAR KEBIJAKAN DAN PENYUSUNAN PROGRAM**<br>**Analisa Dampak Sosial** [413-1, 413-2]<br>Grup Adaro telah melakukan identifikasi dan analisis potensi dampak sosial yang mungkin timbul dari kegiatan operasional.<br><br>Khususnya di PT Adaro Indonesia (AI), dalam dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) telah ditetapkan prioritas desa binaan yang terdiri dari ring 1, 2 dan 3. AI mengutamakan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada desa ring 1 yang meliputi program ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan lingkungan. | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 105, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan pemberdayaan masyarakat, yaitu tentang operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan. Perusahaan membangun infrastruktur yang terbukti mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat yang memanfaatkannya. | PT Adaro Energy Tbk., belum memberikan informasi mengenai Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan secara details. Selain itu PTAE juga belum memberikan informasi mengenai Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal, termasuk lokasi operasi dan potensi dampak negatif dan aktual yang signifikan dari operasi. | Sebaiknya PT Adaro Energy Tbk., memberikan informasi mengenai Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan secara details. Selain itu PTAE juga sebaiknya memberikan informasi mengenai Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal, termasuk lokasi operasi dan potensi dampak negatif dan | *Not Compl y* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | aktual yang signifikan dari operasi. | |
| 18. Kepegawaian | GRI Standards: 401-1, 401-2, 401-3 | Pengungkapan atas GRI Standards: 401-1, 401-2, 401-3 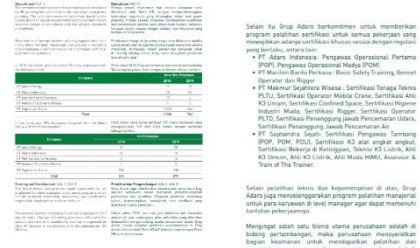 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 105, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan kepegawaian, yaitu perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan, tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu serta cuti melahirkan. Pada tahun 2019, Grup Adaro melakukan rekrutmen terhadap 741 orang karyawan baru. Pada tahun yang sama terdapat 295 orang karyawan yang mengundurkan diri dari Grup Adaro. Selain memberikan paket remunerasi yang memadai, Grup Adaro juga memiliki kebijakan pemberian cuti dalam tanggungan perusahaan. Hak cuti yang diberikan oleh Grup Adaro diatur | PT. Adaro Energy Tbk., telah mengungkapkan informasi mengenai rekrutmen karyawan baru dan penggantian karyawan secara rinci dalam bentuk tabel. Namun, PT AE belum memberikan informasi secara rinci mengenai tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu. Selain itu, PT AE juga belum melaporkan informasi mengenai cuti kehamilan. | Sebaiknya PT Adaro Energy Tbk., juga memberikan informasi mengenai tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu dan juga informasi mengenai jumlah karyawan yang berhak mendapat cuti kehamilan, yang mengambil cuti kehamilan, yang kembali bekerja setelah cuti kehamilan. | *Not Compl y* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis d
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | dalam Perjanjian Kerja Bersama dan peraturan perusahaan. Pada umumnya pesangon karena pensiun diberikan kepada karyawan dengan status karyawan tetap. Adapun komponen gaji lainnya sama, tidak ada perbedaan signifikan antara karyawan tetap dengan karyawan purna waktu. | | | |
| 19. Hubungan Industri | GRI Standards: 402-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 402-1 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 104, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan hubungan industrial, yaitu periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional. | PT. Adaro Energy Tbk., telah mengungkapkan bahwa AE mendorong setiap perusahaan dalam Grup Adaro untuk melakukan komunikasi terkait dengan perubahan operasional seperti perubahan waktu kerja dan perubahan organisasi. Namun, PT AE belum memberikan informasi mengenai jumlah minggu pemberitahuan minimum yang biasanya diberikan kepada para karyawan. | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya memberikan informasi mengenai jumlah minggu pemberitahuan minimum yang biasanya diberikan kepada para karyawan. | *Not Comply* |
| 20. Aspek K3 | GRI Standards: 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403- | Pengungkapan atas GRI Standards: 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 68-76, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan aspek K3 (Kesehatan dan | PT. Adaro Energy Tbk., belum memberikan informasi mengenai Persentase pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang diwakili oleh komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan ; Jenis kecelakaan kerja, tingkat kecelakaan kerja (TKK), | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya memberikan informasi mengenai Persentase pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang diwakili oleh komite resmi gabungan manajemen-pekerja | *Not Comply* |

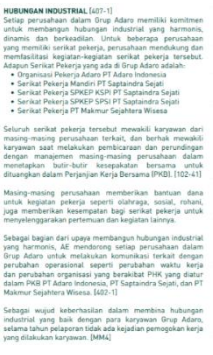

**HUBUNGAN INDUSTRIAL** [407-1]
Setiap perusahaan dalam Grup Adaro memiliki komitmen untuk membangun hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan. Untuk beberapa perusahaan yang memiliki serikat pekerja, perusahaan mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan serikat pekerja tersebut. Adapun Serikat Pekerja yang ada di Grup Adaro adalah:
- Organisasi Pekerja Adaro PT Adaro Indonesia
- Serikat Pekerja Mandiri PT Saptaindra Sejati
- Serikat Pekerja SPKEP KSPI PT Saptaindra Sejati
- Serikat Pekerja SPKEP SPSI PT Saptaindra Sejati
- Serikat Pekerja PT Makmur Sejahtera Wisesa

Seluruh serikat pekerja tersebut mewakili karyawan dari masing-masing perusahaan terkait, dan berhak mewakili karyawan saat melakukan pembicaraan dan perundingan dengan manajemen masing-masing perusahaan dalam menetapkan butir-butir kesepakatan bersama untuk dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). [102-41]

Masing-masing perusahaan memberikan bantuan dana untuk kegiatan pekerja seperti olahraga, sosial, rohani, juga memberikan kesempatan bagi serikat pekerja untuk menyelenggarakan pertemuan dan kegiatan lainnya.

Sebagai bagian dari upaya membangun hubungan industrial yang harmonis, AE mendorong setiap perusahaan dalam Grup Adaro untuk melakukan komunikasi terkait dengan perubahan operasional seperti perubahan waktu kerja dan perubahan organisasi yang berakibat PHK yang diatur dalam PKB PT Adaro Indonesia, PT Saptaindra Sejati, dan PT Makmur Sejahtera Wisesa. [402-1]

Sebagai wujud keberhasilan dalam membina hubungan industrial yang baik dengan para karyawan Grup Adaro, selama tahun pelaporan tidak ada kejadian pemogokan kerja yang dilakukan karyawan. [MMA]

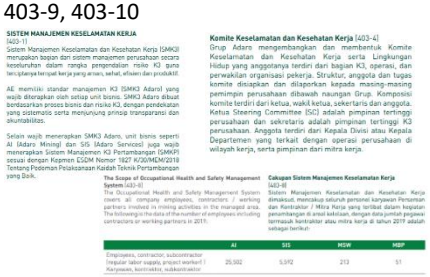

**SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KERJA** [403-1]
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMKK)) merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko K3 guna terciptanya tempat kerja yang aman, sehat, efisien dan produktif.

AE memiliki standar manajemen K3 (SMKK) Adaro) yang wajib diterapkan oleh setiap unit bisnis. SMKK) Adaro dibuat berdasarkan proses bisnis dan risiko K3, dengan pendekatan yang sistematis serta menjunjung prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Selain wajib menerapkan SMKK) Adaro, unit bisnis seperti AI (Adaro Mining) dan SIS (Adaro Services) juga wajib menerapkan Sistem Manajemen K3 Pertambangan (SMKP) sesuai dengan Keputusan CQDM Nomor 1827 K/30/MEM/2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik.

**Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja** [403-4]
Grup Adaro mengembangkan dan membentuk Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup yang anggotanya terdiri dari bagian K3, operasi, dan perwakilan organisasi pekerja. Struktur, anggota dan tugas komite disiapkan dan dilaporkan kepada masing-masing pemimpin perusahaan dibawah naungan Grup. Komposisi komite terdiri dari ketua, wakil ketua, sekertaris dan anggota. Ketua Steering Committee (SC) adalah pimpinan tertinggi perusahaan dan sekretaris adalah pimpinan tertinggi K3 perusahaan. Anggota terdiri dari Kepala Divisi atau Kepala Departemen yang terkait dengan operasi perusahaan di wilayah kerja, serta pimpinan dari mitra kerja.

**The Scope of Occupational Health and Safety Management System** [403-8]
The Occupational Health and Safety Management System covers all company employees, (contractors / working partners involved in mining activities in the managed area. The following is the data of the number of employees including contractors or working partners in 2019:

| | AI | SIS | MDW | MBP |
|---|---|---|---|---|
| Employees, contractor, subcontractor (regular labor supply, project workers) / Karyawan, kontraktor, subkontraktor | 25,502 | 5,972 | 213 | 51 |

**Cakupan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja** [403-8]
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dimakasud, mencakup seluruh personel karyawan Perusahan dan Kontraktor / Mitra Kerja yang terlibat dalam kegiatan penambangan di areal kelolaan, dengan data jumlah pegawai termasuk kontraktor atau mitra kerja di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**PELATIHAN ASPEK K3 [403-5]**
Salah satu komitmen Grup Adaro seperti yang tertuang dalam kebijakan MKSLH adalah membina sumber daya manusia agar memiliki kompetensi yang memadai, termasuk di bidang K3. Kompetensi karyawan secara detail telah dituangkan dalam Training Need Analysis (TNA) sesuai dengan jenis pekerjaannya. Pemenuhan kompetensi karyawan dapat dilakukan melalui penugasan maupun pelatihan.

**KESEHATAN KERJA**
Pengelolaan Kesehatan Kerja yang dilakukan di Grup Adaro mencakup kegiatan yang bersifat komprehensif, bersipa upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Kami telah berupaya memenuhi seluruh ketentuan terkait aspek kesehatan kerja yang diatur pada aturan perundangan terkait maupun standar yang berlaku.

Pemenuhan aspek kesehatan kerja dilakukan melalui program-program seperti:
1. Pemeriksaan kesehatan kerja, mencakup:
   a) Pemeriksaan kesehatan awal,
   b) Pemeriksaan kesehatan berkala
   c) Pemeriksaan kesehatan khusus dan,
   d) Pemeriksaan kesehatan akhir
2. Pelayanan kesehatan kerja.



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis d
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 9, 403-10 | 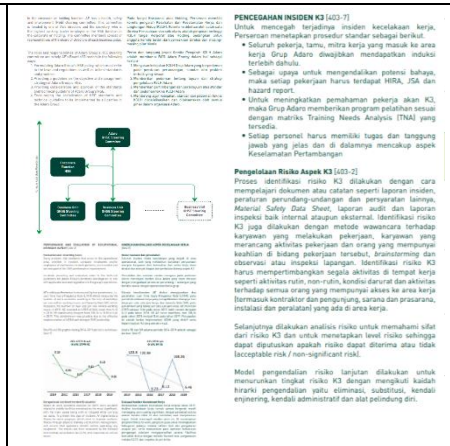 | Keselamatan Kerja). AE memiliki standar manajemen K3 (SMK3 Adaro) yang wajib diterapkan oleh setiap unit bisnis. | tingkat penyakit akibat kerja (TPAK), tingkat hari kerja yang hilang (THKH), tingkat ketidakhadiran (TK), dan kematian terkait pekerjaan, untuk seluruh karyawan. Selain itu PTAE juga belum memberikan informasi Apakah ada pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang terlibat dalam aktivitas kerja dengan tingkat kecelakaan kerja tinggi atau risiko penyakit tertentu yang tinggi. | untuk kesehatan dan keselamatan ; Jenis kecelakaan kerja, tingkat kecelakaan kerja (TKK), tingkat penyakit akibat kerja (TPAK), tingkat hari kerja yang hilang (THKH), tingkat ketidakhadiran (TK), dan kematian terkait pekerjaan, untuk seluruh karyawan. Selain itu PTAE juga seharusnya memberikan informasi Apakah ada pekerja yang pekerjaannya, atau tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang terlibat dalam aktivitas kerja dengan tingkat kecelakaan kerja tinggi atau risiko penyakit tertentu yang tinggi. | |
| 21. Keberadaan dan Persamaan Kesempatan | GRI Standards: 405-1, 405-2 | Pengungkapan atas GRI Standards: 405-1, 405-2 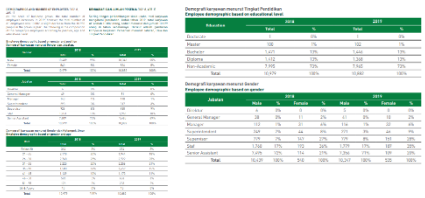 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 113-114, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan keberadaan dan persamaan kesempatan, | PT. Adaro Energy Tbk., telah mengungkapkan informasi mengenai persentase individu dalam tata kelola berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan indikator keberagaman lainnya. Namun, PT AE belum memberikan informasi mengenai rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki untuk setiap kategori karyawan. | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya memberikan informasi mengenai rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki untuk setiap kategori karyawan. | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis d
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | yaitu keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan serta rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki. | | | |
| 22. Praktik Keamanan | GRI Standards: 410-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 410-1<br><br>Mengingat salah satu bisnis utama perusahaan adalah di bidang pertambangan, maka perusahaan mensyaratkan bagian keamanan untuk mendapatkan pelatihan dan pengetahuan yang memadai mengenai aspek-aspek hak asasi manusia sehingga saat menjalankan tugas, mereka senantiasa menerapkan tindakan yang terukur sesuai prinsip HAM. Perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menyediakan jasa keamanan dan secara regular dilakukan pelatihan bagi mereka. [410-1, 412-2] | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 106, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan praktik keamanan. | PT. Adaro Energy Tbk., telah mengungkapkan bahwa perusahaan mensyaratkan bagian kemanan untuk mendapatkan pelatihan dan bekerjasama dengan pihak ketiga untuk menyediakan jasa keamanan dan secara reguler dilakukan pelatihan bagi mereka. Namun, PT AE belum memberikan informasi mengenai persentase petugas keamanan yang telah menerima pelatihan resmi. | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya mengungkapkan informasi mengenai persentase petugas keamanan yang telah menerima pelatihan resmi. | *Not Comply* |
| 23. Hak Asasi Manusia | GRI Standards: 412-1, 412-2, 412-3 | Pengungkapan atas GRI Standards: 412-2<br><br>Mengingat salah satu bisnis utama perusahaan adalah di bidang pertambangan, maka perusahaan mensyaratkan bagian keamanan untuk mendapatkan pelatihan dan pengetahuan yang memadai mengenai aspek-aspek hak asasi manusia sehingga saat menjalankan tugas, mereka senantiasa menerapkan tindakan yang terukur sesuai prinsip HAM. Perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menyediakan jasa keamanan dan secara regular dilakukan pelatihan bagi mereka. [410-1, 412-2] | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 106, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan hak asasi manusia, yaitu pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia. | PT. Adaro Energy Tbk., telah mengungkapkan bahwa perusahaan mensyaratkan bagian keamanan untuk mendapatkan pelatihan dan pengetahuan yang memadai mengenai aspek-aspek hak asasi manusia sehingga saat menjalankan tugas, mereka senantiasa menerapkan tindakan yang terukur sesuai prinsip HAM. Namun, PT AE belum memberikan informasi mengenai jumlah total jam dan periode pelaporan yang dikhususkan untuk pelatihan mengenai kebijakan HAM atau prosedur yang berkaitan dengan aspek HAM yang relevan untuk operasi. Selain | PT. Adaro Energy Tbk., seharusnya mengungkapkan informasi mengenai jumlah total jam dan periode pelaporan yang dikhususkan untuk pelatihan mengenai kebijakan HAM atau prosedur yang berkaitan dengan aspek HAM yang relevan untuk operasi. Selain itu PT AE juga belum memberikan informasi mengenai persentase karyawan yang dilatih selama periode pelaporan. | *Not Comply* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | itu PT AE juga belum memberikan informasi mengenai persentase karyawan yang dilatih selama periode pelaporan. | | |
| 24. Pemasok vs Sosial | GRI Standards: 414-1, 414-2 | Pengungkapan atas GRI Standards: 414-1 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan tidak ditemukan adanya informasi mengenai penilaian sosial pemasok. | - | - | *Disclaimer* |
| 25. K2 Pelanggan | GRI Standards: 416-1, 416-2 | Pengungkapan atas GRI Standards: 416-1 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan tidak ditemukan adanya informasi mengenai kesehatan dan keselamatan pelanggan | - | - | *Disclaimer* |
| 26. Pemasaran dan Pelabelan | GRI Standards: 417-1, 417-2, 417-3 | Pengungkapan atas GRI Standards: 417-1, 417-2 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan tidak ditemukan adanya informasi mengenai pemasaran dan pelabelan | - | - | *Disclaimer* |
| 27. Kepatuhan | GRI Standar | Pengungkapan atas GRI Standards: 417-1, 417-2 | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan tidak | - | - | *Disclaimer* |



KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Sosial dan Ekonomi | ds: 419-1 | | ditemukan adanya informasi mengenai kepatuhan sosial dan ekonomi | | | |
| 28. Non-diskriminasi | GRI Standards: 406-1 | Pengungkapan atas GRI Standards: 406-1<br><br>**PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA**<br><br>Grup Adaro menerapkan asas kesetaraan kesempatan dalam rekrutmen dan penetapan jenjang karir. Seleksi penerimaan karyawan baru dilakukan berdasarkan kualifikasi yang dibutuhkan dari jabatan tersebut, sesuai perencanaan Divisi HR. Sedangkan kenaikan golongan/jabatan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, berdasarkan penilaian kinerja dan kesesuaian kompetensi.<br><br>Grup Adaro memegang teguh komitmen asas kesetaraan kesempatan tersebut, sehingga selama tahun pelaporan, tidak ada kasus diskriminasi yang dijumpai di seluruh perusahaan dalam Grup Adaro. [406-1] | Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Halaman 104, diuraikan tentang pengungkapan Informasi Kinerja Keberlanjutan Khusus (Specified Sustainability Performance Information/SSPI) terkait dengan non-diskriminasi. Grup Adaro memegang teguh komitmen asas kesetaraan kesempatan tersebut, sehingga selama tahun pelaporan, tidak ada kasus diskriminasi yang dijumpai di seluruh perusahaan dalam Grup Adaro. | Pengungkapan SSPI terkait aspek K3 telah diungkapkan sesuai dengan GRI 406-1. | - | *Comply* |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis d

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Livia Bella

Program Studi : Akuntansi

NIM : 38170130

Alamat Lengkap : Jl. Gading Mas Raya H8 / 16 RT 005 RW 011
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara

Kode pos : 14240

Telp Kantor : -

Telp Rumah : -

No. HP : 0877 8605 1277

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Keabsahan data dan hal-hal lain yang berkenaan dengan keaslian dalam penyusunan laporan magang kerja ini merupakan tanggung jawab pribadi
2. Apabila dikemudian hari timbul masalah dengan keabsahan data dan keaslian/originalitas skrip adalah diluar tanggung jawab pihak kampus dan saya bersedia menanggung segala resiko sanksi yang dikeluarkan pihak kampus dan gugatan yang diajukan oleh pihak lain yang merasa dirugikan

Demikian agar yang berkepentingan maklum.

Jakarta, 10 September 2021

Yang membuat pernyataan

(Livia Bella)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutipsebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian